

**ANALISIS PERAN BANK WAKAF MIKRO DALAM
PENINGKATAN STANDAR HIDUP NASABAH BWM ALMUNA
BERKAH MANDIRI KABUPATEN BANTUL**

*Analysis of the Role Micro Waqf Banks to Improve the Standart of
Living in Almuna Berkah Mandiri Waqf Micro Bank Customers
Bantul Regency*

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar
sarjana Ekonomi Islam dari Program Studi Ekonomi Islam



DISETUJUI UNTUK
DIUJIKAN DALAM
SIDANG MUNAQSAH



Oleh

AGNIA RONA AFIANI

16423065

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
2021**

HALAMAN JUDUL

**ANALISIS PERAN BANK WAKAF MIKRO DALAM
PENINGKATAN STANDAR HIDUP NASABAH BWM ALMUNA
BERKAH MANDIRI KABUPATEN BANTUL**

*Analysis of the Role Micro Waqf Banks to Improve the Standart of
Living in Almuna Berkah Mandiri Waqf Micro Bank Customers
Bantul Regency*

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar
sarjana Ekonomi Islam dari Program Studi Ekonomi Islam



Oleh

AGNIA RONA AFIANI

16423065

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
2021**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Agnia Rona Afiani

NIM : 16423065

Program Studi : Ekonomi Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Skripsi : Analisis Peran Bank Wakaf Mikro Dalam
Peningkatan Standar Hidup Nasabah BWM
Almuna Berkah Mandiri Kabupaten Bantul

Dengan ini menyatakan bahwa, hasil penulisan skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan dan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak ada paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 01 Maret 2021



Agnia Rona Afiani

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dosen pembimbing skripsi;

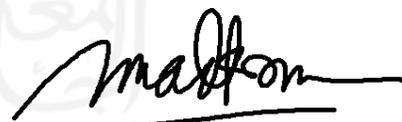
Nama Mahasiswa : Agnia Rona Afiani

NIM 16423065

Judul Skripsi : Analisis Peran Bank Wakaf Mikro Dalam Peningkatan Standar Hidup Nasabah BWM Almuna Berkah Mandiri Kabupaten Bantul

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini serta dilakukan perbaikan. Maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti *munaqosah* skripsi pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 03 Maret 2021



Muhammad Adi Wicaksono, S.E., M.E.I

HALAMAN PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511 / (0274) 898462
F. (0274) 898463
E. fiaii@uii.ac.id
W. fiaii.uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ekonomi Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Senin
Tanggal : 22 Maret 2021
Nama : AGNIA RONA AFIANI
Nomor Mahasiswa : 16423065
Judul Skripsi : Analisis Peran Bank Wakaf Mikro dalam Peningkatan Standar Hidup Nasabah BWM Almuna Berkah Mandiri Kabupaten Bantul

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ekonomi Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

TIM PENGUJI:

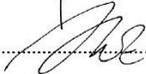
Ketua

Soya Sobaya, SEI, MM

(.....)

Penguji I

Dr. Anton Priyo Nugroho, SE, MM

(.....)

Penguji II

Junaidi Safitri, SEI, MEI

(.....)

Pembimbing

Muhammad Adi Wicaksono, SE, M.E.I

(.....)

Yogyakarta, 22 Maret 2021

Dekan,




Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA,

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor 315/Dek/60/DAATI/FIAI/III/2021 pada tanggal 2 Maret 2021 M 18 Rajab 1442 H atas tugas kami sebagai pembimbing Skripsi saudara ;

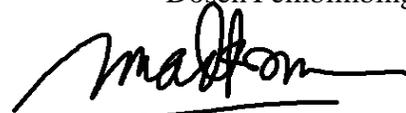
Nama : Agnia Rona Afiani
NIM : 16423065
Program Studi : Ekonomi Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi : Analisis Peran Bank Wakaf Mikro Dalam Peningkatan Standar Hidup Nasabah BWM Almuna Berkah Mandiri Kabupaten Bantul

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketepatan bahwa Skripsi Saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke Sidang Munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr.wb

Yogyakarta, 03 Maret 2021
Dosen Pembimbing



Muhammad Adi Wicaksono, S.E., M.E.I

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Orang tua saya, Bapak saya Alm. Benny Iwan Prasetyo yang saat ini sedang tersenyum melihat anaknya akan menyandang gelar sarjana. Untuk Ibu saya Masriatun & Ayah tiri saya Drs. Totok Haryanto yang tiada hentinya memberikan do”a dan semangat hingga saya berada di titik ini.

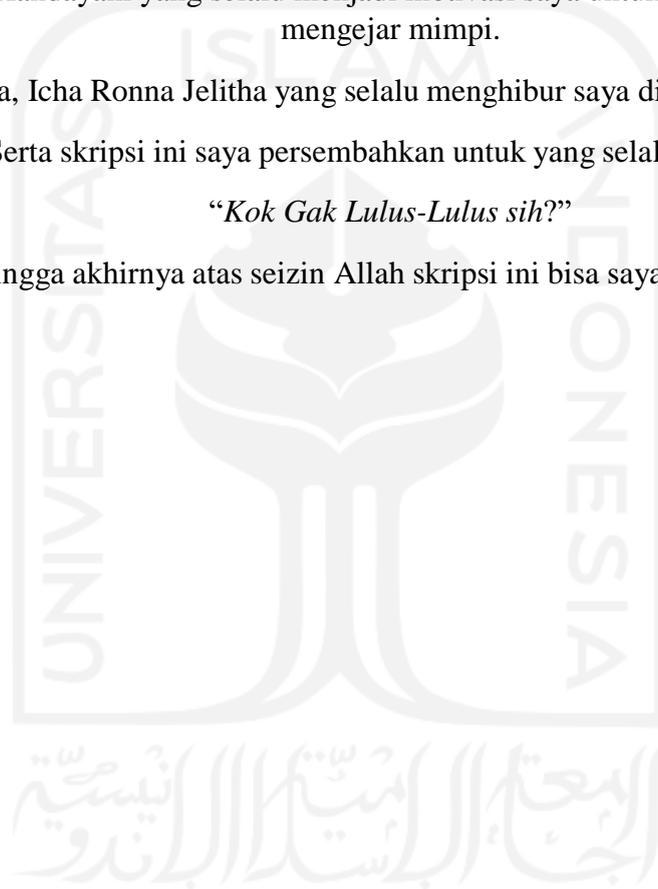
Uti saya, Siti Handayani yang selalu menjadi motivasi saya untuk selalu semangat dalam mengejar mimpi.

Adik Saya, Icha Ronna Jelitha yang selalu menghibur saya dikala sedang bosan.

Serta skripsi ini saya persembahkan untuk yang selalu bertanya

“Kok Gak Lulus-Lulus sih?”

Hingga akhirnya atas seizin Allah skripsi ini bisa saya selesaikan.



MOTTO

“Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih”

(QS. Ibrahim: 7)

“Hai orang – orang yang beriman, mintalah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan (mengerjakan) shalat, Sesungguhnya Allah bersama orang – orang yang sabar”

(QS. Al-Baqarah: 153)

“Nikmat tertinggi seseorang yaitu ketika dia bersyukur”

(Agnia Rona Afiani)



ABSTRAK

ANALISIS PERAN BANK WAKAF MIKRO DALAM PENINGKATAN STANDAR HIDUP NASABAH BWM ALMUNA BERKAH MANDIRI KABUPATEN BANTUL AGNIA RONA AFIANI

16423065

Salah satu upaya pemerintah dalam menangani masalah pengentasan kemiskinan adalah dengan memberi bantuan kepada pelaku UMKM. BWM Almuna Berkah Mandiri sebagai salah satu LKMS yang ditunjuk untuk memberikan pembiayaan kepada pelaku UMKM disekitar Pondok Pesantren Almunawwir. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran BWM Almuna Berkah Mandiri dalam meningkatkan standar hidup nasabah serta menganalisis perbedaan standar hidup nasabah antara sebelum dan sesudah bergabung dengan BWM Almuna Berkah mandiri. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengambilan sampe *purposive sampling*. Sampel yang dipilih yaitu 35 nasabah pelaku UMKM makanan dan minuman di sekitar pondok pesantren Almunawwir. Teknik pengumpulan data melalui wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BWM Almuna Berkah Mandiri berperan dalam meningkatkan produktifitas masyarakat, meningkatkan penjualan produk dan kemudahan akses pembiayaan. Selain itu, hasil penelitian ini menyatakan bahwa standar hidup nasabah meningkat setelah bergabung dengan BWM Almuna Berkah Mandiri, dilihat dari meningkatnya pendapatan yang berdampak pada meningkatnya kondisi rumah, fasilitas rumah, akses pendidikan, akses kesehatan, makanan bergizi, hubungan sosial, religiutitas dan tabungan. Hal itu menunjukkan bahwa BWM Almuna Berkah Mandiri memberikan peran positif dalam meningkatkan standar hidup nasabahnya sehingga membantu pemerintah dalam masalah pengentasan kemiskinan.

Kata Kunci: *Bank Wakaf Mikro, Standar Hidup*

ABSTRACT

ANALYSIS OF THE ROLE MICRO WAAQF BANKS TO IMPROVE THE STANDART OF LIVING IN ALMUNA BERKAH MANDIRI WAQF MICRO BANK CUSTOMERS BANTUL REGENCY

AGNIA RONA AFIANI

16423065

One of the government's efforts in the problem of poverty alleviation is to provide assistance to UMKM. BWM Almuna Berkah Mandiri as one of the LKMS appointed to provide financing to UMKM around the Almunawwir Islamic Boarding School. The purpose of this study is to analyze the role of BWM Almuna Berkah Mandiri in improving the standard of living of customers and analysis of differences in the standard of living of customers between before and after joining BWM Almuna Berkah Mandiri. This study used a descriptive qualitative research method with purposive sampling technique. The sample chosen was 35 customers of food and beverage UMKM around the Almunawwir Islamic boarding school. The technique of collecting data through interviews. The results of this study indicate that BWM Almuna Berkah Mandiri plays a role in increasing community productivity, increasing product sales and easy access to financing. Moreover, the results of this study show that the standard of living of customers has increased after joining BWM Almuna Berkah Mandiri, seen from the increase in income which has an impact on improving housing conditions, housing facilities, access to education, access to health, nutritious food, social relations, religiuity and savings. That showing BWM Almuna Berkah Mandiri give a positive role in improving the standard of living of its customers, thereby helping the government in poverty alleviation.

Keywords: *Micro Waqf Bank, Standar of Living*

March 08, 2021

TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated
By a Center for International Language and Cultural Studies of
Islamic University of Indonesia
CILACS UII JI. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

PEDOMAN TRANSLITERASI

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

REPUBLIK INDONESIA

No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987

Tertanggal 22 Januari 1988

I. Konsonan Tunggal

HURUF ARAB	NAMA	HURUF LATIN	NAMA
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	<i>B</i>	-
ت	Tā	<i>I</i>	-
ث	Sā	<i>ṣ</i>	s (dengan titik di atas)
ج	Jīm	<i>J</i>	-
ح	Hā	ha'	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	<i>Kh</i>	-
د	Dāl	<i>D</i>	-
ذ	Zāl	<i>Ẓ</i>	z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	<i>R</i>	-
ز	Zā'	<i>Z</i>	-
س	Sīn	<i>S</i>	-
ش	Syīn	<i>Sy</i>	-
ص	Sād	<i>ṣ</i>	s (dengan titik di bawah)
ض	Dād	<i>ḍ</i>	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	<i>ṭ</i>	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	<i>ẓ</i>	z (dengan titik di bawah)
ع	Aīn	'	koma terbalik ke atas
غ	Gaīn	<i>G</i>	-
ف	Fā	<i>F</i>	-
ق	Qāf	<i>Q</i>	-
ك	Kāf	<i>K</i>	-
ل	Lām	<i>L</i>	-
م	Mīm	<i>M</i>	-
ن	Nūn	<i>N</i>	-
و	Wāwu	<i>W</i>	-
ه	Hā	<i>H</i>	-
ء	Hamzah	'	Apostrof

ي	Yā	Y	-
---	----	---	---

II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

منعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	'iddah

III. Ta' Marbutah di akhir kata

a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti Zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

b. Bila *ta' marbutāh* diikuti dengan kata sandang "*al*" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

c. Bila *ta' marbutāh* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan bacaan dammah ditulis *t*

زكاة النطر	Ditulis	<i>Zakāt al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

-----	<i>Faṭḥah</i>	Ditulis	A
-----	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
-----	<i>ḍammah</i>	Ditulis	U

V. Vokal Panjang

1.	<i>Faṭḥah + alif</i>	ditulis	ā
	جَاهِلِيَّة	ditulis	<i>jāhiliyah</i>
2.	<i>Faṭḥah + ya' mati</i>	ditulis	ā
	تَانَسَ	ditulis	tansā
3.	<i>kasrah + ya' mati</i>	ditulis	ī
	كَرِيم	ditulis	<i>Karīm</i>
4.	<i>ḍammah + wawu mati</i>	ditulis	ū
	فُرُود	ditulis	<i>Furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1.	<i>Faṭḥah + ya' mati</i>	ditulis	Ai
	بَيْنَاكُم	ditulis	<i>bainakum</i>
2.	<i>Faṭḥah + wawu mati</i>	ditulis	Au
	قَوْل	ditulis	<i>Qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam satu kata dipihkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعِدَّتْ	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لَبْنِ شَكْرَتُمْ	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang *Alif + Lam*

I. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>al-qiyās</i>

II. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

IX. Penulisan Kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

KATA PENGANTAR



Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala limpahan Rahmat, Karunia, Hidayah dan Inayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam selalu kita curahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang seperti saat ini.

Dalam penyusunan skripsi ini saya sudah berusaha dengan semaksimal mungkin. Namun tanpa bantuan dari berbagai pihak penyusunan ini tidak dapat terwujud. Untuk itu saya mengucapkan banyak terima kasih kepada mereka yang telah banyak memberi semangat dan dukungan dalam rangka menulis skripsi ini. Mereka adalah;

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. Selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. H. Tamyiz Mukarrom, MA Selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam.
3. Ibu Dr. Dra. Rahmani Timorita Yulianti, M.Ag selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Soya Sobaya, S.E.I, M.M. Selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam.
5. Bapak Adi Wicaksono, S.E., M.E.I. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi Yang Telah Berkenan Memberi Waktunya Untuk Membimbing, Mengarahankan Serta Dengan Sabar Mendampingi Sejak Penyusunan Proposal Skripsi Hingga terselesaikannya Tugas Akhir Dengan Baik.
6. Segenap Dosen Program Studi Ekonomi Islam Yang Telah Memberi Bekal Ilmu Pengetahuan Kepada Saya.
7. Ibu Eni Kartikasari, Mas Abdul Wachid Luthfi, Mas Muhammad Zaki Fahmi, Mba Filda Rahma Saidah Beserta Seluruh Keluarga Besar Bwm Almuna Berkah Mandiri Atas Segala Kebaikannya Yang Dengan Tangan Terbuka Bersedia Membantu Saya Dalam Proses Penelitian Ini.
8. Orangtua saya, Alm Benny Iwan Prasetyo, Ibu Masriatun dan Drs Totok Haryanto atas segala Do'a dan dukungannya yang tiada henti.
9. Uti saya, Siti Handayani yang selalu memberikan doa dan semangat
10. Adik saya, Icha Ronna Jelitha yang selalu menghibur tingkah lucunya

11. Nana Zafira, sahabat sejak dari ospek masuk UII sampai sekarang, yang selalu jadi tempat cerita, berkeluh kesah, tukar pikiran sampai debat tentang hal apapun. Selalu menegur dalam hal kebaikan.
12. Anak – anak kontrakan kebodohan. Kiki & Via, yang selama kurang lebih 3 tahun kuat untuk tinggal bareng sama aku. Mau tidur ketemu kalian, bangun tidur ketemu kalian. *I will be miss u girls!*
13. Kiki Lasena, Ridho, Abid, Andi, Alex, Wowok, Anshor, Ova, feyzar, Randa, Miska, Nanjepe yang dari awal semester 1 sampai sekarang memberikan dukungan serta mau susah seneng bareng.
14. Anak – anak Evo Transport khususnya Mas Umam, yang sudah memberikan sebagian waktunya untuk membantuku dalam hal apapun selama 1 tahun ini. Boy Afrianto, mas Bangkit terimakasih telah menjadi mitra kerja yang baik.
15. Sekelompok pejuang skripsi, Royan, Fityan, Handita, Suci dan Atiqa. Terimakasih atas bantuan, semangat dan kerja sama nya selama kita mengerjakan skripsi.
16. Teman – teman Ekonomi Islam Angkatan 2016 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Semoga kalian sukses di jalan kalian masing-masing ya.

Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah membantu serta mendukung. Semoga Allah membalas semua kebaikan mereka semoga atas segala kebaikan dan kemurahan hatinya, Allah SWT senantiasa memberikan keberkahan dan kemudahan atas segala jasa baiknya. Dengan segala kerendahan hati saya. Saya menyadari bahwa kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT, adapun kekurangan dalam penulisan ini saya memohon maaf. Semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi yang membaca dan mempelajarinya.

Yogyakarta, 03 Maret 2021

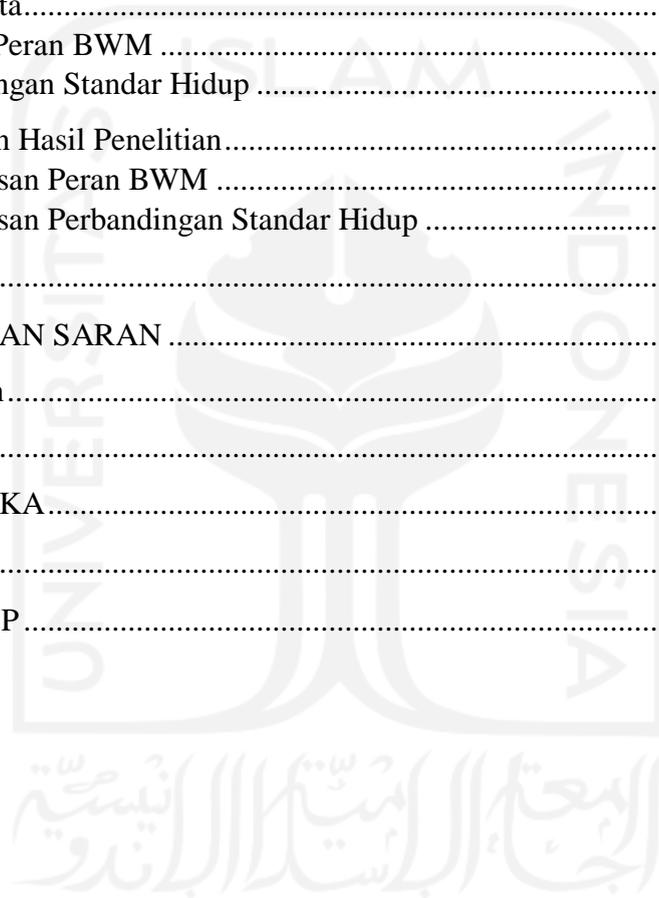


Agnia Rona Afiani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
REKOMENDASI PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO.....	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	ix
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Sistematika Penulisan.....	5
BAB II.....	9
LANDASAN TEORI	9
A. Telaah Pustaka.....	9
B. Landasan Teori	13
1. Bank Wakaf Mikro (BWM).....	13
2. Standar Hidup (Standart of Living)	16
BAB III.....	31
METODOLOGI PENELITIAN	31
A. Desain Penelitian	31
B. Lokasi Penelitian	32
C. Waktu Penelitian.....	32
D. Objek Penelitian	32

E. Populasi dan Sampel.....	32
F. Sumber Data	34
G. Teknik Pengumpulan Data	34
H. Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV	38
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Gambaran Umum BWM Almuna Berkah Mandiri	38
B. Karakteristik Demografi	42
C. Analisis Data.....	51
1. Analisis Peran BWM	51
2. Perbandingan Standar Hidup	54
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	83
1. Pembahasan Peran BWM	83
2. Pembahasan Perbandingan Standar Hidup	86
BAB V	89
KESIMPULAN DAN SARAN	89
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA.....	91
LAMPIRAN	76
RIWAYAT HIDUP.....	116



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jenis Pekerjaan Responden.....	46
Tabel 4.2 Nilai Aset Usaha	48
Tabel 4.3 Hasil Perubahan Standar Hidup.....	55
Tabel 4.4 Hasil Perubahan Standar Hidup Dalam Prosentase.....	57
Tabel 4.5 Hasil Peningkatan Pendapatan.....	59
Tabel 4.6 Hasil Jenis Peningkatan Pendapatan	60
Tabel 4.7 Hasil Peningkatan Kondisi Rumah.....	62
Tabel 4. 8 Hasil Jenis Peningkatan Kondisi Rumah.....	62
Tabel 4.9 Tabel Hasil Peningkatan Kondisi Sanitasi.....	64
Tabel 4.10 Hasil Jenis Peningkatan Kondisi Sanitasi.....	64
Tabel 4.11 Hasil Peningkatan Fasilitas Rumah Tangga	66
Tabel 4.12 Hasil Penambahan Jenis Peralatan.....	67
Tabel 4.13 Hasil Kemampuan Menabung	68
Tabel 4.14 Hasil Jenis Kemampuan Menabung	68
Tabel 4.15 Hasil Kemampuan Biaya Pendidikan	70
Tabel 4.16 Hasil Jenis Kemampuan Membayar Biaya Pendidikan.....	71
Tabel 4.17 Hasil Kemampuan membayar biaya kesehatan... ..	72
Tabel 4.18 Hasil Jenis Kemampuan Membayar Biaya Kesehatan... ..	73
Tabel 4.19 Hasil Peningkatan Kemampuan Membeli Makanan Bergizi.....	75
Tabel 4.20 Hasil Peningkatan Kemampuan Berhubungan dengan Orang Lain	76
Tabel 4.21 Hasil Kemampuan dan Kualitas Peningkatan Religiuitas	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar: 1 .1 Jenis Usaha Nasabah BWM Almuna Berkah Mandiri	3
Gambar 2.1 Alur Model Bisnis BWM.....	15
Gambar 4.1 Struktur Organisasi BWM Almuna Berkah Mandiri.....	41
Gambaran Umum Jenis Kelamin Responden	42
Gambaran umum usia responden.	42
Gambaran Umum Pendidikan Terakhir Responden	43
Gambaran Umum Status Pernikahan Responden	44
Gambaran Umum Anggota Keluarga Responden	44
Gambaran Umum Status Kepala Keluarga Responden	45
Gambaran Umum Lama Usaha	47
Gambaran Umum Lama Menjadi Nasabah BWM	48
Gambaran Dana yang Disalurkan BWM.....	49
Gambaran Bantuan Lembaga Keuangan Lain.....	49
Gambaran Alasan Memilih BWM.....	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Aprianto (2017) kemiskinan merupakan permasalahan yang selalu ada di setiap negara, baik dalam bentuk kemiskinan yang sifatnya absolut maupun kemiskinan relatif. Kemiskinan absolut memandang kemiskinan dalam suatu ukuran yang bersifat mutlak yang bermuara atau berwujud sebagai garis, titik, atau batas kemiskinan. Sementara kemiskinan relatif, memandang kemiskinan dalam suatu ukuran yang dipengaruhi ukuran-ukuran lain yang berhubungan dengan proporsi atau distribusi.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tercatat bahwa presentase jumlah penduduk miskin yang ada Indonesia pada bulan September 2019 yaitu sebesar 9,22 persen atau setara 24,79 juta jiwa. Jumlah itu cenderung turun dibanding dengan tahun sebelumnya yaitu sebesar 25,67 juta jiwa. Meskipun mengalami penurunan, tetapi hal itu perlu di perhatikan, karena masih banyak persoalan mengenai pengentasan kemiskinan yang menyebabkan grafik penduduk di Indonesia mengalami naik turun.

Informasi di atas menjelaskan bahwa Indonesia masih berjuang dalam melawan kemiskinan. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk mengentaskan Indonesia dari garis kemiskinan. Salah satunya dengan pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Pemberdayaan dalam arti memberikan kesempatan bekerja, dukungan dan pengembangan usaha yang luas, sehingga dapat meningkatkan peran, kedudukan dan potensi UMKM dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi dengan didukung meningkatnya pendapatan, penciptaan lapangan kerja sehingga berdampak pada pengurangan kemiskinan. Menurut KUSDARYANI, ET AL (2020) pada

dasarnya pengembangan UMKM diarahkan agar memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penciptaan kesempatan kerja, peningkatan ekspor dan peningkatan daya saing. Sementara itu, pengembangan usaha skala mikro diarahkan untuk memberikan kontribusi dalam peningkatan pendapatan masyarakat berpendapatan rendah. Maka dari itu UMKM sering juga disebut sebagai sendi perekonomian bagi Indonesia. Namun sampai saat ini sektor UMKM mempunyai tantangan tersendiri dalam perkembangannya. Tantangan tersebut meliputi kurangnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), kurangnya sarana prasarana dan tantangan yang paling utama yaitu mengenai minimnya akses permodalan.

Menyadari akan tantangan tersebut, harus diketahui bahwasannya dalam mengatasi permasalahan UMKM yang muncul diperlukan adanya media yang cocok dan dapat diterima masyarakat. Salah satu elemen masyarakat yang mempunyai fungsi strategis dalam pendampingan yang berfungsi mendorong perekonomian masyarakat adalah pesantren. Dengan potensi 28.194 pesantren yang telah tercatat di Kementerian Agama Republik Indonesia maka pesantren yang menjadi lembaga pendidikan berbasis agama ini memiliki potensi yang besar dalam memberdayakan umat dan mengentaskan kemiskinan khususnya bagi masyarakat yang berada di sekitar pesantren.

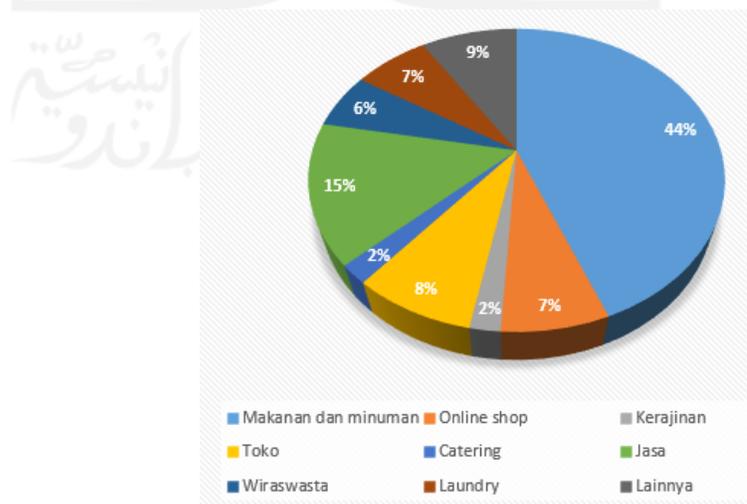
Ditengah minimnya akses permodalan bagi para pelaku UMKM di sekitar pondok pesantren maka Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan pemerintah bekerja sama dalam menerbitkan lembaga keuangan kredibel yang dapat mengakomodasi umat sesuai dengan prinsip agama Islam. Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia dan bisa mengentaskan masalah kemiskinan serta melawan praktik rentenir di lingkungan UMKM, OJK terus mendorong berkembangnya Lembaga Keuangan Mikro Syariah, salah satunya adalah Bank Wakaf Mikro (BWM). BWM merupakan salah satu LKMS yang di inisiasi

langsung oleh presiden Joko Widodo kepada OJK. Program ini merupakan inovasi dari OJK yang disebut sebagai *pilot project*.

Sejak dari awal berdirinya BWM di harapkan kedepannya dapat berperan dalam meningkatkan standar hidup khususnya bagi masyarakat pelaku UMKM yang belum pernah mendapatkan bantuan pembiayaan dari lembaga keuangan yang lainnya. Sehingga bisa mengatasi kemiskinan dan ketimpangan pendapatan.

Begitu banyak pesantren di Yogyakarta, tetapi pesantren Al Munawwir Krapyak Bantul yang terpilih untuk pertama kalinya didirikan BWM di Yogyakarta. BWM ini diberi nama BWM Almuna Berkah Mandiri. Dalam perkembangannya BWM Almuna Berkah Mandiri terus mengembangkan sayap usahanya dari hanya wilayah sekitar pondok pesantren Al Munawwir Krapyak dan Kecamatan Sewon kini merambah hingga mencakup seluruh Kabupaten Bantul. Saat ini BWM Almuna Berkah Mandiri sudah memiliki 780 nasabah dengan total pembiayaan yang disalurkan mencapai 1,6 Miliar.

Berikut adalah diagram jenis usaha yang menjadi nasabah BWM Almuna Berkah Mandiri :



Gambar: 1.1 Jenis Usaha Nasabah BWM Almuna Berkah Mandiri

Salah satu fokus pembiayaan BWM Almuna Berkah Mandiri adalah jenis usaha Makanan, yaitu 44% dari total jenis usaha.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana peran BWM dalam peningkatan standar hidup nasabah terutama para pelaku UMKM di bidang makanan. Maka penelitian ini diberi judul **“Analisis Peran BWM Dalam Peningkatan Standar Hidup Nasabah BWM Al-Muna Berkah Mandiri”**. Dalam penelitian ini penulis berharap tulisan ini mampu dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya dalam rangka menganalisis peran BWM dalam meningkatkan standar hidup nasabah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran yang dilakukan BWM Almuna Berkah Mandiri dalam meningkatkan standar hidup bagi nasabahnya?
2. Bagaimana perubahan standar hidup nasabah baik sebelum atau sesudah bergabung dengan BWM Almuna Berkah Mandiri?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penulisan penelitian ini tujuan yang ingin dicapai oleh penulis adalah:

1. Untuk menganalisis peran BWM Almuna Berkah Mandiri dalam peningkatan standar hidup nasabah
2. Untuk menganalisis perbedaan standar hidup nasabah antara sebelum dan sesudah bergabung dengan BWM Almuna Berkah Mandiri?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademik

Hasil penelitian ini mampu menjadi sumber ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan tambahan referensi atau bahan pengkajian bagi penelitian selanjutnya

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi tolak ukur atau gambaran mengenai kinerja BWM khususnya BWM Al-Muna Berkah Mandiri. Sehingga bisa menjadi bahan evaluasi dan untuk kedepannya dapat melakukan perluasan jumlah nasabah sehingga BWM Al-Muna Berkah Mandiri menjadi semakin maju.

E. Sistematika Penulisan

Agar lebih mudah dan lebih terarah serta memperjelas pokok bahasan, dalam penulisan skripsi ini disajikan sistem penulisan dengan membaginya dalam 5 bab. Masing-masing bab membahas mengenai permasalahan yang diuraikan menjadi beberapa sub bab. Untuk mendapat gambaran yang jelas dan mempermudah dalam pembahasannya, secara umum penulis merangkumnya dalam sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi tentang teori yang berkaitan dengan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian. Latar belakang dalam penelitian ini berisi tentang upaya pemerintah dalam menangani masalah pengentasan kemiskinan melalui pemberian kemudahan akses permodalan oleh BWM untuk pelaku UMKM. Dari sub bab yang ada pada bab I maka akan diperoleh beberapa hal yang akan dibahas pada bab selanjutnya.

BAB II: LANDASAN TEORI

Dalam bab ini berisi mengenai telaah pustaka dan landasan teori yang berkaitan dengan BWM dan standar hidup. Telaah pustaka di peroleh dari penelitian terdahulu yang topik atau pembahasannya terkait penelitian ini. Sedangkan landasan teori diperoleh dari jurnal, buku ataupun sumber literatur yang lain yang berisi mengenai teori yang relevan dan berkaitan dengan penelitian ini. Selanjutnya adanya telaah pustaka dan landasan teori ini akan menjadi acuan dalam menentukan metode penelitian yang akan digunakan.

BAB III: METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi mengenai metode yang dipilih untuk menulis penelitian ini. Metode penelitian terdiri dari desain penelitian, obyek penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data. Metode penelitian akan mempermudah dalam penulisan bab selanjutnya yaitu pada hasil penelitian dan pembahasan.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai uraian dan analisis data dari penelitian yang dilakukan, yaitu peran BWM Almuna Berkah Mandiri dalam meningkatkan standar hidup nasabahnya khususnya bagi nasabah pengusaha makanan dan minuman. BAB IV ini akan menjawab rumusan masalah yang kemudian akan disimpulkan dalam BAB V.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan terkait peran BWM Almuna Berkah Mandiri dalam meningkatkan standar hidup nasabahnya. Adapun bagian saran di tujukan untuk penelitian selanjutnya yang terkait ataupun di tujukan untuk pihak yang berkepentingan lainnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Telaah Pustaka

Adanya telaah pustaka bagi sebuah penelitian ini sangat penting, karena dengan adanya telaah pustaka kita dapat menjadikannya sebagai acuan dari penelitian terdahulu yang bersinggungan dan sudah dikaji sebelumnya sebagai bahan rujukan dalam pembuatan penulisan. Sehingga bisa terhindar dari adanya pengulangan dari penelitian yang sudah dibuat atau menghindari perbuatan plagiasi.

Penelitian yang ditulis oleh Dhaneswar, et all (2018) dengan judul **“Micro-Credit and Its Impact to Improve the Standard of Living in Bangladesh: Evidence from Rajhsasi and Natore District”**. Penelitian ini menggunakan jenis metode kualitatif dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Dengan mengambil sampel nasabah Micro Finance Institute (MFI) yaitu gabungan dari Grameen Bank, BRAC, ASA dan JFC di Bangladesh. Hasil dari jurnal ini, membahas mengenai karakteristik penerima pinjaman yaitu peminjam paling banyak berusia 31-40 tahun dan tingkat pendidikan nya menengah kebawah. Dengan mengukur standar kehidupan maka hasil yang diperoleh yaitu sebagian besar responden pendapatannya mengalami peningkatan, sehingga berdampak pada meningkatnya kepemilikan aset rumah tangga, pemenuhan makanan, pendidikan dan tabungan. Dalam penelitian ini lebih menekankan dalam mengukur aset rumah tangga yang dimiliki. Seperti pembelian TV berwarna, pemakaian listrik, kulkas dan HP.

Jurnal penelitian yang dituliskan oleh Chirkos (2014) dengan judul **“The Impact of Microfinance on Living Standards, Empowerment and Poverty Allevation of the Poor People in Ethiopia, A Case Study in ACSI”**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian campuran yaitu kuantitatif dan kualitatif. Dengan metode analisis kualitatif deskriptif dengan membandingkan pendapatan, kepemilikan aset, kondisi rumah, gizi, kesehatan, pendidikan, pemberdayaan. Metode kuantitatif digunakan untuk menganalisis data responden. Penelitian dilakukan di Amhara Regional State pada 2 cabang ACSI yaitu cabang Deberatabor dan Estie. Dengan menggunakan teknik pengambilan sample secara acak. Hasil penulisan jurnal ini mayoritas nasabah mengaku bahwa pendapatan lebih meningkat karena adanya bantuan Microfinance, bahkan memungkinkan untuk menabung, memperbaiki kondisi rumah, mencukupi gizi, kesehatan serta pendidikan. Itu berarti adanya microfinance di Ethiopia telah berhasil membawa perubahan positif dalam standar hidup nasabahnya, walaupun suku bunga dirasa sangat tinggi dan masa pengembalian angsuran yang dirasa sangat singkat.

Penelitian yang ditulis oleh Batra & Yadav (2020) dengan judul **“Rural Women Empowerment Through Self Help Groups : A Study SHG Bank Linkage Programme In Alwar District of Rajasthan”** Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode analisis rata-rata dengan presentasi tabel. responden yang dipilih dari 4 kelompok yaitu Allwara, Bansur, Kishangarh dan Mundawar of Alwar yang dipilih secara acak dari 12 desa. Hasil dari penelitian ini adalah SHG ini telah berkontribusi dan membentuk perubahan positif dalam kehidupan terutama bagi nasabah yang rata-rata berjenis kelamin perempuan. Perubahan itu dirasakan dari meningkatnya ekonomi rumah tangga, mobilisasi sosial dalam bermasyarakat, dan pengambilan keputusan rumah tangga.

Penelitian yang ditulis Rajeev, et all (2018) dengan judul **“Economic and Social Benefits Of SHG-Bank Linkage Programme In Karnataka”**. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan teknik *multi stage sampling* dengan responden nasabah yang berada di 3 Wilayah Karnataka. Hasil dari penelitian ini adalah pertama, program linked SHG selain berdampak

dalam ekonomi tetapi juga dalam sosial nasabah. Manfaat ekonomi yang didapatkan yaitu meningkatnya pendapatan nasabah. Selain pendapatan, ketrampilan nasabah juga meningkat karena adanya pelatihan dari program kredit. Untuk manfaat sosial yang didapat adalah masyarakat menjadi lebih aktif dan percaya diri dalam bermasyarakat. Dalam penelitian ini juga disebutkan bahwa harus ada inovasi dalam mengembangkan potensi nasabah, yaitu dalam hal ketrampilan dan kreatifitas sehingga dapat meningkatkan pendapatan yang lebih maksimal.

Jurnal Penelitian yang ditulis oleh Noman, et all (2019) dengan judul **“Impact of Microcredit Programs on Women Empowerment in Bangladesh: A Comparative Study of Grameen Bank and BRAC”**. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode analisis data primer. Responden di ambil dari nasabah Grameen Bank dan BRAC di Kabupaten tangail. Hasil dari penelitian ini adalah Program kredit mikro Grameen Bank dan BRAC memiliki dampak positif yaitu mengenai pengambilan keputusan, kepemilikan aset dan mobilitas sosial yang dirasa meningkat sangat signifikan setelah bergabung dengan kredit mikro. Tetapi dalam hal ini pemerintah dirasa perlu memberikan program yang lebih banyak mengenai pengembangan ketrampilan seperti mengadakan pelatihan serta pendidikan terhadap para nasabah sehingga ketrampilan semakin meningkat.

Penelitian yang ditulis oleh Gibb (2008) dengan judul **“Microfinance’s Impact on Education, Poverty, and Empowerment: A Case Study from the Bolivian Altiplano”** dengan menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini menyatakan adanya kredit mikro berdampak positif dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga, selain itu tingkat pendidikan bagi anak-anak penerima program kredit juga meningkat. Dulu sebelum menerima program kredit hanya sedikit yang sekolah dan memilih untuk kerja. Tetapi dengan adanya bantuan program kredit saat ini dalam satu keluarga paling tidak ada satu lulusan sekolah menengah.

Penelitian yang ditulis oleh Salia (2019) dengan judul **“Effect Of Microcredit Of Grameen Bank On Well Being Of Borrower Households : A Study In The Rural Area At Adamdighi Upazila in Bogra District of Bangladesh”**. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan kuantitatif, dengan menggunakan *purposive sample* yang diambil pada nasabah yang perempuan penerima program mikro di 3 kota besar di Tanzania Dar es Salaam, Arusha dan Mwanza. Hasil dari penelitian ini adalah, bukti kuantitatif berhasil menemukan bahwa nasabah memiliki rumah tinggal dan meningkatnya aset rumah tangga yang dimiliki. sedangkan bukti kualitatif menemukan bahwa nasabah berhasil membiayai anak-anak mereka dalam hal pendidikan, perawatan medis dan membayar hutang. dari data tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwa program kredit berhasil dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangga dan secara tidak langsung perempuan berperan dalam pengentasan kemiskinan rumah tangga

Penelitian yang ditulis oleh Faujiah (2017) dengan judul **“Peran Bank Wakaf Mikro Dalam Upaya Memperkuat Ekonomi Kerakyatan”**. Dalam penulisan ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data secara triangulasi (gabungan). Hasil dari penelitian ini adalah adanya BWM mampu meningkatkan taraf hidup bagi para nasabahnya karena adanya kemudahan akses serta adanya pendampingan yang dilakukan BWM sehingga meningkatkan kualitas SDM selain itu suku bunga yang tergolong kecil yang dirasa tidak membebani nasabah. Dari penjelasan diatas berarti peran BWM telah mampu menunjukkan potensinya dalam memperkuat sistem ekonomi kerakyatan.

B. Landasan Teori

1. Bank Wakaf Mikro (BWM)

Bank Wakaf Mikro (BWM) merupakan bentuk Lembaga Keuangan non Bank yang ijin oprasionalnya berada di bawah Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dimana BWM fokus dalam mengatasi permasalahan inklusi keuangan dan membantu pengembangan produk keuangan mikro kepada masyarakat yang berbasis agama islam karena dikembangkan di lingkungan pondok pesantren. Pendirian BWM di pesantren bertujuan agar para santri bisa belajar mengelola perbankan. Sehingga, apabila BWM tumbuh besar, ekonomi umat dapat berjalan dengan baik. BWM juga menjadi bukti bahwa pemerintah tidak hanya mengurus para pemodal besar yang ada di perbankan konvensional.

BWM berbadan hukum Koperasi Jasa dan mempunyai Ijin Usaha dari OJK sebagai Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) Dasar hukum pendirian BWM ini tertulis dalam Undang-Undang No.1 Tahun 2013 Pasal 5 Ayat 1 mengenai Lembaga Keuangan Mikro dan POJK No.12 Tahun 2014.

Fungsi BWM menurut OJK;

- a. Memaksimalkan peran pesantren dalam program pemberdayaan masyarakat miskin produktif.
- b. Membangun dan mengukuhkan kelembagaan sosial ekonomi dari pesantren bagi lingkungan sekitar pesantren dalam bentuk LKM Syariah yang profesional, akuntabel, dan mandiri melalui penumbuhan Kelompok Usaha Masyarakat Sekitar Pesantren Indonesia (KUMPI).

Dalam hal ini OJK bekerja sama dengan Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) dalam membentuk BWM. Dana yang berasal dari donatur ditampung di LAZNAS untuk kemudian di salurkan kepada BWM di seluruh Indonesia. dari BWM barulah dana tersebut disalurkan kepada para

nasabah BWM sejumlah 1-3 juta tergantung pembiayaan yang diambil nasabah.

Adapun kriteria nasabah BWM sendiri adalah :

- a. Masyarakat miskin yang telah mampu memenuhi kebutuhan dasar untuk kelangsungan hidupnya.
- b. Masyarakat miskin yang sudah memiliki sebuah usaha atau mempunyai semangat hidup untuk bekerja.
- c. Masyarakat miskin yang mau berkomitmen untuk mengikuti program pemberdayaan.

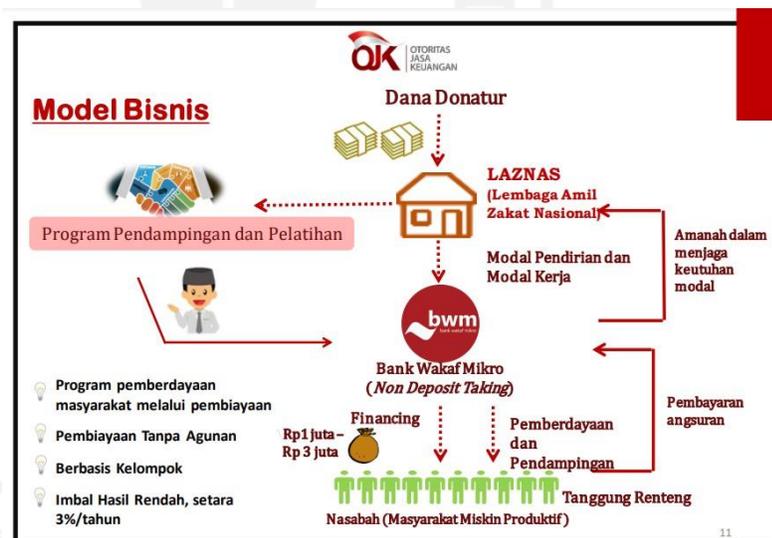
Selain memberikan pembiayaan, BWM menggunakan model bisnis mempertemukan pihak yang memiliki kelebihan dana (donatur) untuk didonasikan kepada masyarakat yang membutuhkan pembiayaan usaha dengan imbal hasil sangat rendah. Selain pembiayaan BWM juga melakukan pelatihan dan pendampingan kepada UMKM yang terpilih untuk selanjutnya akan diberi bimbingan dalam mengelola usaha. Dalam menjalankan praktiknya BWM berbeda dengan lembaga keuangan yang lain, dimana BWM tidak melaksanakan *Funding* atau menghimpun dana dari nasabahnya secara langsung, BWM hanya melaksanakan penyaluran dana atau *financing*. Pihak yang berhak mendapatkan pinjaman dana dari BWM adalah masyarakat pelaku UMKM yang mengajukan pembiayaan di sekitar pondokpesantren.

BWM memiliki karakteristik sistem yang tidak hanya memberikan pembiayaan saja, tetapi juga memberikan pendampingan usaha. Pendampingan usaha yang dimaksud disini yaitu pendampingan usaha secara berkala setiap minggunya atau yang sering disebut Halaqoh Mingguan (HALMI). Tidak seperti Bank / lembaga keuangan pada umumnya

BWM memberikan imbal hasil yang rendah setara dengan 3% / tahun dan tanpa agunan. Dari definisi tersebut, dapat dipahami bahwa BWM merupakan lembaga keuangan mikro yang dioperasikan dengan prinsip syariah yang berkomitmen mengatasi masalah kemiskinan dan ketimpangan dengan menyediakan akses permodalan/pembiayaan bagi masyarakat miskin produktif di sekitar pondok pesantren melalui pemanfaatan dana wakaf tunai.

Adapun aktifitas utama BWM dapat dijelaskan melalui gambar alur model bisnis BWM yaitu sebagai berikut:

Gambar 2.1 Alur Model Bisnis BWM



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan

BWM melakukan aktifitas menyalurkan dana atau melakukan transaksi seperti layaknya lembaga keuangan mikro syariah, namun perbedaannya BWM tidak melakukan aktifitas menghimpun dana (*non deposit taking*). BWM diposisikan sebagai lembaga keuangan alternatif pendanaan di luar sistem perbankan konvensional, dimana proses penyaluran dananya

dilakukan secara sederhana, mudah dan cepat dengan prinsip keberpihakan kepada masyarakat kecil dan berazaskan keadilan

2. Standar Hidup (Standart of Living)

Standar hidup adalah hal-hal yang berkaitan dengan moneter atau non moneter yang bersama-sama membentuk pola hidup seseorang. Adanya pendapatan digunakan sebagai suatu ukuran standar hidup. berkaitan dengan pencapaian kehidupan manusia yang ideal atau sesuai dengan yang diinginkan. Dimana standar kehidupan lebih merujuk pada pada jumlah barang dan jasa yang dapat di beli dengan uang yang mereka miliki.

Menurut para ahli, Calman (2007) memberikan satu definisi dari Standar hidup secara umum, yakni perasaan subjektif seseorang mengenai kesejahteraan secara keseluruhan. Standar hidup sebagai tingkat kepuasan hidup individu pada area fisik, psikologis, sosial, aktivitas, dan material.

Secara garis besar dapat ditarik kesimpulan bahwa standar hidup adalah tingkat kepuasan seseorang dengan pencapaian kebutuhan fisik, psikologis, sosial, dan material melalui tingkat pendapatan yang dihasilkan lalu diwujudkan dalam kegiatan konsumsi. Tinjauan mengenai pengukuran indikator standar hidup perlu diperhatikan, karena standar hidup erat kaitannya berhubungan dengan sosial ekonomi, maka dalam menentukan indikatornya harus multi aspek, luas dan menyeluruh. Maka dari itu adanya penentuan indikator standar hidup harus mencakup seluruh aspek kondisi kehidupan terutama mengenai fisik, psikologis, sosial dan material.

Menurut Likhnevskaya (2019) lima indikator besar yang umumnya dikaitkan dengan standar hidup adalah konsumsi rumah tangga, pendapatan, pengeluaran, tabungan dan kondisi perumahan. Tetapi dalam pengukuran ini indikator yang digunakan masih belum sempurna, tidak lengkap dan menimbulkan suatu keraguan, khususnya dalam mengukur tingkat

pendapatan, maka dari itu di bagian pendapatan lebih ditekankan pada “pendapatan rata-rata bulanan/upah kotor perbulan” hal itu dirasa lebih akurat dibandingkan hanya menanyakan pendapatan yang masih terlalu luas penafsirannya dan belum spesifik.

Menurut Dhaneswar, et all (2014) mengukur standar hidup dengan cara mengevaluasi sifat perubahan pendapatan, kekayaan dan menabung. selain itu langkah pertama yang dilakukan adalah dengan menganalisis mengenai karakter sosial demografi nasabah sebagai data pendukung dalam menganalisis indikator standar hidup.

Berikut Indikator Sosial Demografi yang diperlukan :

- a. Jenis Kelamin
- b. Usia
- c. Pendidikan
- d. Jumlah anggota keluarga

Setelah mendapatkan informasi mengenai sosial demografi maka barulah menentukan indikator standar hidup sebagai inti dari pengukuran. Tetapi dalam penelitian ini orang-orang di negara berkembang menghadirkan banyak tantangan tersendiri, permasalahan utamanya karena sulitnya data-data untuk di cari, terlebih mengenai data pendapatan yang diterima seseorang. Maka dalam penelitian ini mengukur standar hidup berdasarkan aset rumah tangga dan karakteristik tempat tinggal.

Berikut adalah ukuran peningkatan standar hidup menurut aset rumah tangga :

- a. Air minum yang aman
- b. Peningkatan kondisi rumah
- c. Akses sanitasi
- d. Kondisi rumah yang menurun
- e. Akses Listrik
- f. Penggunaan TV berwarna dirumah

- g. Penggunaan kulkas dirumah
- h. Penggunaan HP
- i. Penggunaan HP lebih dari 1
- j. Kandungan Makanan Bergizi

Menurut Chirkos (2014) dalam mengukur standar hidup diperlukan data demografi responden terlebih dahulu sebelum menganalisis standar hidup. Data demografi digunakan sebagai data pendukung sebelum memasuki tahap analisis standar hidup.

Aspek demografi responden yang lain berupa :

- a. Umur
- b. Tingkat Pendidikan
- c. Jumlah Anggota Keluarga

Selain aspek demografi, pengukuran standar hidup menurut Chirkos (2014) yaitu :

- a. Pendapatan
- b. Sumber Penghasilan / sumber pendapatan
- c. Peningkatan tabungan
- d. Tingkat pendidikan
- e. Tingkat pelayanan kesehatan
- f. Peluang kesempatan kerja
- g. Kondisi rumah yang lebih baik
- h. Kemampuan membayar biaya pengobatan
- i. Kemampuan membayar biaya sekolah anak
- j. Kemampuan membeli pakaian dan variasi makanan
- k. Status Akomodasi

Dalam laporan World Bank (1990) menjelaskan bahwa seseorang yang tidak mampu dalam mencapai sebuah standar hidup termasuk dalam kategori kemiskinan. Secara sempit dapat di definisikan sebuah kegagalan individu atau seseorang dalam dalam memenuhi kebutuhan dasar. Hal yang

sangat terlihat yaitu ketika seseorang kekurangan dalam hal pemenuhan makanan atau malnutrisi. Dalam hal ini World Bank mengklasifikasikan bahwa seseorang dikatakan standar hidup minimum seseorang apabila:

- a. Memiliki harapan hidup yang rendah
- b. Kekurangan Makanan
- c. Angka Kematian Bayi Tinggi
- d. Angka pendidikan yang rendah
- e. Peluang yang rendah
- f. Kualitas Air Minum yang Buruk
- g. Kesehatan yang Buruk
- h. Kondisi Rumah yang Buruk
- i. Kurang Partisipasi yang Aktif dalam pengambilan sebuah keputusan.

Selain itu dalam laporan World Bank juga menjelaskan bahwa standar hidup yang rendah bukan berarti hanya kekurangan kebutuhan material saja, tetapi menyangkut kebutuhan psikologi seseorang.

Dalam perkembangannya, laporan World Bank (2002) mengenai indikator standar hidup minimum ditambahkan 4 jenis, yaitu :

- a. Pendapatan yang Kurang
- b. Rendahnya kesehatan.
- c. Prestasi dalam Pendidikan
- d. Kerentanan terhadap resiko dan kegelisahan.

Adanya indikator atau pengukuran standar hidup digunakan untuk mengukur keberhasilan sebuah kegiatan atau program dalam hal pengentasan kemiskinan. Pengukuran tersebut dapat dilakukan dengan cara pendekatan langsung kepada pihak yang akan diukur standar hidupnya. Yaitu pendekatan pada beberapa rumah tangga secara langsung.

Dari beberapa pendapat diatas mengenai indikator pengukuran standar hidup maka penulis menarik kesimpulan bahwa indikator yang paling mempengaruhi dan digunakan dalam riset ini adalah:

1. Pendapatan

Pendapatan adalah salah satu unsur penting dalam perekonomian yang berperan dalam meningkatkan standar hidup seseorang melalui kegiatan produksi barang ataupun jasa. Pendapatan adalah segala sesuatu yang didapatkan dari hasil usaha baik berupa uang ataupun barang. Besarnya pendapatan seseorang tergantung jenis pekerjaannya. Diambil dari teori yang ditulis oleh Chirkos (2014) dan World Bank (2002) mengenai variabel pengukuran standar hidup, maka pendapatan dipilih sebagai penentu utama dalam mengukur standar hidup karena jika pendapatan seseorang lebih baik atau mengalami peningkatan maka secara tidak langsung akan berdampak pada meningkatnya taraf hidup seseorang, begitupun sebaliknya. Karena tujuan utama kredit mikro adalah meningkatkan pendapatan rumah tangga terutama yang berstatus sosial menengah kebawah. Selain itu faktor pendapatan adalah faktor utama yang akan mempengaruhi faktor pengukur standar hidup yang lain. Misalnya semakin meningkatnya pendapatan, sehingga akan menghasilkan peluang membuka usaha yang baru, mendapatkan akses pelayanan kesehatan yang baik, kemudahan dalam akses pendidikan bahkan dalam memperbaiki kondisi rumah. Banyak peneliti yang mendefinisikan kemiskinan berdasarkan tingkat pendapatan dari pada menggunakan definisi yang lebih luas.

2. Kondisi Rumah

Menurut pernyataan yang dikemukakan oleh Dhaneswar, et al (2018), Chirkos (2014) dan World Bank (1990), saat ini bukti adanya bantuan pembiayaan sosial seperti kredit mikro dapat dilihat dari dampak

yang signifikan pada proses dan hasil pembangunan terutama dari kondisi rumah yang dijadikan tempat tinggal.

Rumah yang dijadikan tempat sebagai tempat berteduh merupakan aset yang paling berharga terutama bagi masyarakat yang ekonominya menengah kebawah. Sehingga bisa di ukur dari status kepemilikan rumah atau kondisi rumah sebelum dan sesudah adanya bantuan dari kredit mikro. Jika rumah tersebut kondisinya mengalami peningkatan maka bantuan dari kredit mikro dirasa cukup berhasil dalam meningkatkan standar hidup nasabahnya.

Menurut Dhaneswar, et all (2018) tidak hanya kondisi rumah, kondisi sanitasi juga termasuk aspek penting dalam pengukuran standar hidup seseorang. Karena sanitasi adalah salah satu aspek terpenting dalam rumah. Rata-rata dari masyarakat yang berstatus sosial menengah kebawah dirumah mereka tidak memiliki sanitasi, atau memiliki sanitasi yang buruk. Sanitasi yang buruk di wujudkan pada tampilan visual kondisi kamar mandi tersebut. Mulai dari dinding, lantai dan atapnya. Selain itu kebersihan juga menjadi aspek penting dalam menilai kondisi sanitasi. Perubahan sanitasi inilah yang dibuat sebagai indikator pengukuran standar hidup. Saat ini kemajuan sanitasi di Indonesia terus ditunjukkan. Dilansir dari Biro Komunikasi dan Pelayanan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia bahwa saat ini terjadi peningkatan kondisi kesehatan masyarakat yang dapat dilihat dari jumlah desa yang sudah melakukan STOP Buang Air Besar Sembarangan (*Open Defecation Free*). Hal ini karena di sertai meningkatnya 74,55% kepala keluarga yang telah memiliki akses sanitasi sendiri di rumah mereka masing-masing.

3. Aset Rumah Tangga

Aset rumah tangga adalah salah satu bentuk kekayaan. Melalui aset rumah tangga seseorang dapat diukur tingkat kesejahteraannya. Jika seseorang memiliki aset dalam rumah tangga yang banyak maka seseorang

itu bisa dikatakan tingkat kesejahteraan dalam hidupnya tinggi. Sebagian besar variabel yang ditulis oleh Dhaneswar, et all (2018) bahwa pengukuran standar hidup dilihat dari aset rumah tangga. Seperti adanya TV berwarna, Kulkas, dan *Handphone*. Selain itu aset rumah tangga bisa diklasifikasikan sebagai pengukur standar hidup setelah pengukuran kondisi rumah. Ketersediaan aset akan berpengaruh untuk menunjang kebutuhan ekonomi rumah tangga. Misalnya meningkatkan produktivitas dalam sebuah usaha, sehingga akan berpengaruh terhadap pendapatan yang akan berdampak mendorong pertumbuhan ekonomi dan mengurangi tingkat kemiskinan.

4. Tabungan

Menurut Chirkos (2014) penilaian tabungan dinilai sangat penting dalam sebuah kasus pengukuran standar hidup. Menabung dapat dilakukan dengan berbagai cara. Seperti menabung di rumah atau di sebuah lembaga perbankan. Tabungan dinilai menjadi perlindungan yang memungkinkan jika terjadi krisis dan mengurangi terhadap resiko yang akan terjadi di kemudian hari selain itu tabungan juga digunakan untuk mengembangkan kegiatan ekonomi yang ada seperti bisa dijadikan modal dalam membuat usaha baru ataupun sebagai dana simpanan yang diambil ketika ada keperluan mendesak. Dalam agama islam kegiatan menabung juga sangat dianjurkan, karena seorang muslim dapat mempersiapkan diri untuk masa depannya dan mempersiapkan suatu hal yang tidak diinginkan terjadi. Seperti dalam Al-Quran Surat al-Baqarah ayat 266 yang secara tidak langsung memerintahkan kaum muslim untuk mempersiapkan hari esok lebih baik. Dengan menabung seseorang akan dengan mudah mengatur keuangan dan kebiasaan menabung apabila dilakukan dengan konsisten dapat meningkatkan standar hidup yang lebih baik.

5. Akses Pendidikan

Dalam era perkembangan teknologi di Indonesia saat ini terjadi perubahan yang sangat signifikan dalam pendidikan di Indonesia. Dari perubahan sosial budaya, kesenjangan ekonomi dan pergeseran nilai –nilai kemanusiaan. Kesenjangan tersebut terjadi karena kurang meratanya pendidikan di Indonesia. Masyarakat yang tinggal di daerah terpencil atau masyarakat yang kurang mampu belum bisa merasakan pendidikan seperti orang yang ada di kota atau orang yang lebih mampu.

Menurut Aziz (2019) pendidikan yang layak harus diberikan kepada semua anak Bangsa. Di Indonesia sendiri pemerataan pendidikan masih dirasa kurang. Berbagai upaya terus dilakukan pemerintah. Seperti pemberian beasiswa kurang mampu dengan memberikan KIP (Kartu Indonesia Pintar) dan BOS (Bantuan Operasional Sekolah). Langkah kongkrit pemerintah yang lain adalah dengan menggratiskan sekolah Negeri. Untuk sekolah bukan negeri atau berbasis yayasan rata-rata masih tetap membayar. Adanya bantuan dari pemerintah mengenai sekolah gratis tersebut masih sering disalah gunakan oleh pihak sekolah dan masyarakat. Artinya siswa yang memiliki ekonomi kurang mampu berebutan untuk mendapatkan bantuan tersebut. Selain biaya sekolah, biaya keperluan sekolah juga penting seperti biaya membeli seragam, buku dan peralatan sekolah yang lainnya.

6. Akses Kesehatan

Sama halnya dengan pendidikan, menurut Chirkos (2014) menyebutkan bahwa akses kesehatan adalah salah satu indikator terpenting dalam pengukuran standar hidup. Dalam laporan yang lebih detail, World Bank menjelaskan bahwa adanya perbedaan yang cukup signifikan mengenai perawatan kesehatan antara masyarakat berpenghasilan rendah atau sebaliknya. Seseorang dikatakan standar hidupnya rendah apabila memiliki fasilitas kesehatan yang buruk dan kemampuan membayar biaya

kesehatan yang kurang. Di Indonesia sendiri akses pelayanan kesehatan untuk masyarakat terus dilakukan terutama bagi masyarakat miskin. Dimulai dari tahun 2005 yaitu diluncurkannya ASKESKIN. Lalu pada 2008 layanan itu mulai dikembangkan menjadi JAMKESMAS (Jaminan Kesehatan Masyarakat) dengan sasaran masyarakat miskin. Dalam perkembangannya untuk saat ini Kementerian Kesehatan telah mengupayakan segala cara untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia dimulai dengan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) termasuk yang sering digunakan masyarakat miskin dalam memperoleh akses pelayanan kesehatan yaitu Kartu Indonesia Sehat (KIS) dan BPJS, penguatan akses terhadap pelayanan kesehatan.

Tidak hanya mengenai kemudahan akses kesehatan saja, aspek pendukung yang tidak kalah pentingnya adalah mengenai pemenuhan makanan bergizi. Seperti yang diungkapkan oleh Dhaneswar, et al (2018) & World Bank (2002). World Bank menyebutkan bahwa standar hidup seseorang bisa dilihat melalui pemenuhan makanan bergizi. Menurut data dari BAPPENAS di Indonesia masih sangat memprihatinkan, yaitu dengan ditunjukkan masih tingginya kematian Ibu. Tingginya kematian Ibu di Indonesia bila dibandingkan di negara ASEAN lebih tinggi tiga atau enam kalinya. Selain itu kematian bayi dan penderita *tuberculosis* di Indonesia juga masih tinggi dibandingkan dengan Singapura dan Malaysia. Hal itu terjadi selain karena masalah saat melahirkan, yaitu karena masalah kurangnya gizi pada ibu hamil. Selain ibu hamil pemenuhan gizi kepada bayi, balita dan orang dewasa masih perlu menjadi perhatian. Kurangnya pemenuhan gizi terjadi karena kurangnya pengetahuan masyarakat, perilaku masyarakat dalam perbaikan gizi kurang optimal. Secara lebih luas kurangnya asupan gizi dalam masyarakat terjadi karena faktor penurunan daya beli atau tidak ada biaya untuk membeli, kesulitan distribusi pangan, akses layanan kesehatan dan faktor sosial budaya.

Aspek terpenting dalam pemenuhan gizi seimbang yaitu dalam pemenuhan kadar protein, kadar protein di dapatkan dari lauk yang biasa kita konsumsi, Seperti telur, Daging, dan Tahu atau Tempe. Dari peningkatan makanan yang seseorang konsumsi kita bisa menarik garis kesimpulan mengenai standar hidup seseorang. Semakin tinggi standar hidup seseorang maka semakin beragam protein yang seseorang itu hidangkan dalam makanannya.

7. Hubungan Sosial

Menurut Soekanto (2007) kemasyarakatan yang dimaksud disini adalah adanya sifat sosial dengan orang lain atau orang sekitar. Hubungan sosial erat kaitannya dengan interaksi sosial pada masyarakat umum. Di era modern saat ini, hubungan antar masyarakat tercermin melalui aktivitas individu dalam bermasyarakat. Interaksi ini terjadi dibagi dalam dua hal, yaitu komunikasi dan kontak sosial. Kontak sosial bisa berlangsung dengan tiga bentuk yaitu, individu, antara individu dengan kelompok, dan kelompok antar kelompok. Sedangkan komunikasi yaitu seseorang memberikan arti kepada seseorang yang lain. Interaksi seperti ini biasanya disebut dengan relasi sosial. Adanya hubungan dengan orang lain atau relasi sosial seperti ini sangat penting bagi perubahan dampak sosial dalam seseorang. Karena pada hakikatnya manusia hidup sebagai makhluk sosial, maka tidak bisa hidup dengan dirinya sendiri. Di agama islam sudah disebutkan dalam firman Allah di surat Al Hujurat ayat 10 yang artinya ;

“Sesungguhnya orang – orang mukmin adalah bersaudara karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu dan bertaqwalah kepada Allah supaya kamu dapat nikmat”

Dari ayat diatas sangat jelas bahwa memerintahkan umat muslim untuk saling bersaudara. Sebagai umat muslim yang berada dalam sebuah

naungan Ketuhanan Yang Maha Esa, ayat di atas harus di aplikasikan dalam bermasyarakat.

8. Religiulitas

Religiulitas merupakan salah satu aspek penting dalam ilmu psikologi, khususnya dalam psikologi agama. Memang tidak mudah untuk mengembangkan dan menafsirkan ilmu ini, karena dalam menafsirkan ilmu ini ada beberapa keterbatasan mengenai sikap religiulitas seseorang, diantaranya agama itu sendiri susah di imperiskan karena melanggar norma agama adalah hal yang bersifat abstrak. Maka dari itu, Religiulitas merupakan keyakinan masing-masing individu terhadap ajaran agamanya, yang pada akhirnya menimbulkan kesadaran dalam dirinya untuk patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang telah di yakini. Dalam Islam keagamaan tidak hanya diwujudkan melalui ibadah ritual, melainkan juga aktifitas yang lain. Islam sebagai agama yang menyeluruh mendorong pemeluknya untuk beragama secara menyeluruh juga. Menurut Glock dan Stark dalam buku yang ditulis oleh Djamaludin Ancok untuk mengukur religiulitas seseorang ada lima aspek sebagai tolak ukur yaitu :

a. Aspek Ideologis

Aspek ini pengukuran yang bersifat dogmatis dalam agamanya. Dalam contoh seseorang harus bisa menerima keberadaan Tuhan. Dalam ajaran agama islam aspek ini sama halnya adalah aspek keimanan. Dimana sebagai pemeluk agama islam wajib meyakini 6 rukun iman dalam islam.

b. Aspek Ritual

Aspek ini mengukur sejauh mana seseorang dalam menjalankan kewajiban ritual dalam beribadah. Dalam aspek ritual ini merupakan sebuah perilaku peribadatan. Dalam agama islam aspek ritual

diwujudkan dalam rukun islam. Dimana apabila sudah memeluk agama islam wajib menjalankan amalan rukun islam tersebut.

c. Aspek Konsekuensi

Aspek ini mengukur sejauh mana seseorang berkomitmen dengan ajaran agama yang sudah dianutnya. Berbeda dengan aspek ritual, aspek ritual lebih menekankan kepada hubungan manusia dengan Tuhannya, sedangkan aspek konsekuensi adalah hubungan manusia dengan sesamanya.

d. Aspek Intelektual

Aspek ini mengukur bagaimana seseorang mengerti dan benar-benar paham mengenai ajaran agamanya dan sejauh mana seseorang tersebut menambah pemahaman atau ilmu baru untuk agamanya. Dalam islam hal ini bisa diperoleh dengan mengikuti kajian-kajian yang saat ini sudah banyak dan bisa di ikuti di berbagai macam tempat baik offline ataupun online.

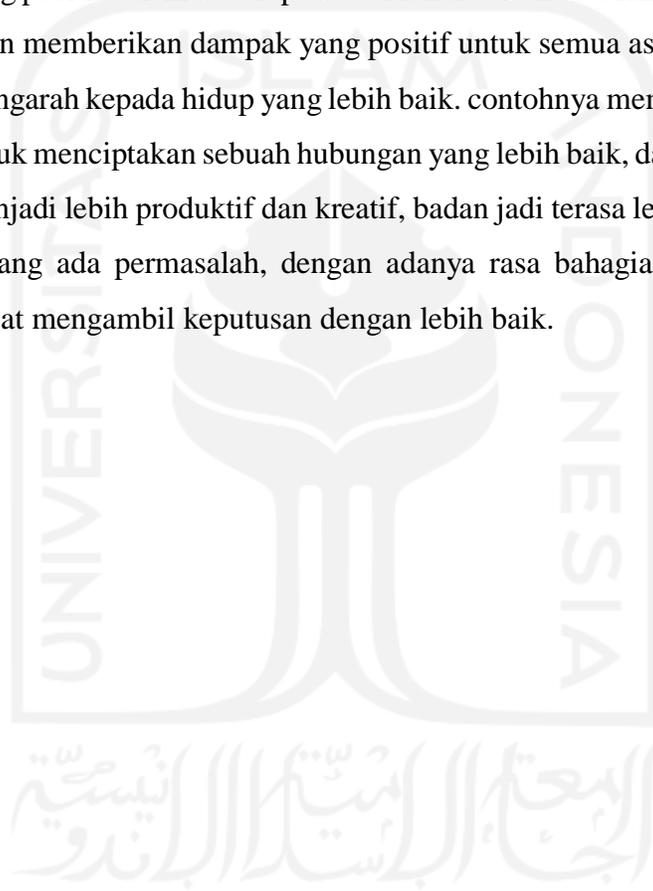
e. Aspek Pengalaman

Aspek ini mengukur seberapa jauh tingkat seseorang dalam merasakan kedekatannya dengan Tuhan dari masing-masing agama yang dianutnya. Dalam islam aspek ini diwujudkan dalam perasaan bisa lebih dekat dengan Allah, rasa syukur terhadap apa yang sudah diberikan Allah kepada hambanya dan perasaan doa-doa yang telah dikabulkan oleh Allah selama ini.

Dari kelima dimensi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa religiulitas dapat digambarkan sebagai suatu kesesuaian antara kepercayaan suatu agama sebagai unsur psikologis.

9. Kebahagiaan

Aspek kebahagiaan juga di menjadi aspek penting dalam mengukur standar hidup seseorang. kebahagiaan adalah sebuah hasil penilaian diri terhadap suatu kepuasan dengan ditandai timbulnya emosi dan kegiatan yang positif dalam beberapa saat. Menurut Carr & Orriza (2009) kebahagiaan akan memberikan dampak yang positif untuk semua aspek dalam hidup dan mengarah kepada hidup yang lebih baik. contohnya memberikan kesempatan untuk menciptakan sebuah hubungan yang lebih baik, dalam menjalani hidup menjadi lebih produktif dan kreatif, badan jadi terasa lebih sehat dan apabila sedang ada permasalahan, dengan adanya rasa bahagia dalam diri kita, kita dapat mengambil keputusan dengan lebih baik.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah suatu pedoman dasar yang digunakan untuk melaksanakan penelitian yang dimulai dari menentukan instrument penelitian, menentukan populasi dan sampel, pengumpulan data dan yang terakhir menganalisis data.

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menurut Setiawan, et all (2018) metode kualitatif yaitu penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk memahami suatu fenomena tertentu melalui pengumpulan data, analisis kemudian di intepretasikan. Contohnya dalam memahami fenomena seperti perilaku, tindakan, persepsi, motivasi secara holistik dan mendeskripsikannya dengan cara menggunakan kata-kata dan Bahasa. Sedangkan metode deskriptif yaitu sebuah metode penelitian yang mempunyai tujuan untuk membuat penggambaran pengelompokan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta yang ada dan sifat populasi di suatu daerah tertentu. Dengan demikian, Metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu penguraian kata-kata menurut pendapat responden sesuai pertanyaan yang sudah terstruktur dalam sebuah penelitian. Penelitian kualitatif deskriptif berisi kutipan data / fakta yang di ungkap di lapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang akan di sajikan.

Untuk memberikan gambaran hasil data dari penelitian maka setelah data tersebut di analisis dan dikategorikan berdasarkan tema yang berkaitan, maka tahap selanjutnya yaitu tahap perbandingan atau komparasi. Proses komparasi ini adalah proses membandingkan hasil analisis data yang telah di kategorikan. Data yang didapatkan akan dibandingkan dan dibahas sesuai dengan landasan teori yang telah dituliskan dalam bab 2.

Dalam penelitian ini, metode kualitatif deskriptif digunakan untuk menganalisis peran BWM Almuna Berkah Mandiri dalam meningkatkan standar hidup nasabahnya dengan menggunakan indikator pengukuran standar hidup. Dengan mengukur berdasarkan pendapatan, kondisi rumah, fasilitas dan peralatan rumah tangga, sanitasi, kemampuan menabung, akses pendidikan, akses kesehatan yang meliputi makanan bergizi, hubungan sosial, kebahagiaan dan religiuitas. Dengan memaparkan peran adanya BWM, penelitian dilakukan dengan mempelajari & menelaah secara mendalam dari data penelitian terdahulu sesuai dengan topik yang diteliti. Penelitian ini dilakukan dengan penelitian lapangan, yaitu dengan cara turun langsung kepada para pedagang makanan yang menjadi nasabah BWM Almuna Berkah Mandiri di Kabupaten Bantul sehingga penulis mendapatkan data dari objek yang dituju secara langsung.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di sekitar BWM Almuna Berkah Mandiri yaitu di sekitar Krpyak Kulon dan Rendeng Wetan Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul DIY.

C. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan bulan Desember 2020.

D. Objek Penelitian

Objek penelitian yaitu para nasabah BWM Almuna Berkah Mandiri yang mempunyai usaha makanan & minuman .

E. Populasi dan Sampel

Menurut Puteri (2020) populasi adalah sekumpulan orang atau objek yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal yang membentuk masalah pokok dalam suatu penelitian, populasi tak lain adalah sekelompok orang, kejadian, atau benda, yang dijadikan obyek penelitian.

Populasi dari penelitian ini adalah para pelaku UMKM khususnya para pedagang makanan dan minuman yang berada di sekitar BWM Almuna Berkah Mandiri Kabupaten Bantul yang berjumlah 343 dari 780 nasabah.

Sampel adalah bagian dari populasi objek penelitian. Dalam penelitian ini, untuk pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016) bahwa teknik *purposive sampling* yaitu penarikan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* karena tidak semua sampel memiliki kriteria dengan fenomena yang diteliti. Pada penelitian ini yang menjadi kriteria pengambilan sampel yaitu :

1. UMKM yang lokasinya berada di sekitar BWM Almuna Berkah Mandiri yaitu di Krpyak Kulon dan Rendeng Wetan Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul.
2. Jenis UMKM yang modal usahanya mempunyai nilai aset mulai dari < Rp. 500.000,- sampai > Rp.25.000.000,-

Dalam menentukan sampel yang akan di gunakan dalam penelitian ini mengambil 10 persen dari total populasi yang sudah di tentukan dari pengambilan teknik *purposive sampling*. Subjek penelitian kurang dari 100 maka lebih baik dijadikan sebuah objek penelitian, tetapi jika subjek yang digunakan berskala besar atau lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15 persen dari elemen populasi. Merujuk dengan pernyataan diatas maka sampel yang diambil dalam penelitian ini 10 persen dari total populasi penelitian. Dimana total populasi penelitian adalah 343 nasabah pelaku UMKM makanan & minuman BWM Almuna Berkah Mandiri. Maka 10 persen nya yaitu 35 Nasabah yang dijadikan objek dalam penelitian.

F. Sumber Data

Data yang digunakan adalah data primer, dimana data yang didapat diperoleh dari informasi tangan pertama atau responden. Responden adalah seseorang yang dijadikan sebagai objek penelitian sebagai sarana untuk mendapatkan data ataupun informasi

Sumber data dalam penelitian ini adalah responden yang merupakan nasabah dari BWM Al-Muna Berkah Mandiri yang berjumlah 35 orang. Selain itu objek pendukung dalam penelitian ini adalah pengurus BWM Almuna Berkah Mandiri yang terdiri atas ketua dan manager BWM Almuna Berkah Mandiri.

Adapun data sekunder yang digunakan, data sekunder meliputi dokumen atau data yang diperoleh untuk melengkapi data primer yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan kebenaran ilmiah dalam penelitian, teknik pengumpulan data merupakan bagian yang sangat penting. Dalam metode kualitatif deskriptif teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. Wawancara

Wawancara yaitu sebuah kegiatan pengumpulan data dengan cara tanya jawab antara dua orang atau lebih yang dikerjakan dengan sistematis dan mempunyai sebuah landasan pada tujuan penelitian. Dalam metode kualitatif teknik pengumpulan data dengan cara wawancara harus secara mendalam dan terstruktur. Tujuannya agar mendapatkan data yang benar-benar valid dan jawaban yang dibutuhkan tetap terarah sehingga tidak menyimpang dari pokok bahasan.

2. Observasi

Observasi atau yang sering disebut pengamatan. Observasi adalah sebuah kegiatan proses pengamatan yang dilakukan secara

sistematis, objektif, logis dan rasional mengenai berbagai fenomena baik dalam situasi yang sebenarnya atau situasi buatan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu.

3. Dokumentasi

Pengumpulan dokumentasi dianggap penting oleh peneliti karena membantu memberikan informasi yang didapatkan. Metode dokumentasi ini berupa pengumpulan data melalui penelusuran dokumen, buku, form penting dan data yang berasal dari website yang berhubungan mengenai penelitian yang berkaitan.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu proses mengatur data dan mengorganisasikan dalam suatu pola, kategori dan uraian dasar. Sedangkan Triangulasi adalah teknik validitas data yang digunakan. Triangulasi dalam penelitian ini mengarahkan peneliti agar dalam mengumpulkan data wajib menggunakan beragam data untuk menggali data yang sejenis.

Menurut Miles and Huberman analisis terdiri dari 3 kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu : Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Mengenai ketiga alur tersebut berikut penjelasannya:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian dalam penyerdehanaan, pengabstrakan, transformasi data yang masih kasar dari catatan yang diperoleh di lapangan. Reduksi data sering juga dikatakan sebagai langkah- langkah dalam menajamkan analisis atau membantu mengkategorisasikan ke dalam permasalahan melalui uraian yang lebih singkat, maka data yang sudah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik sehingga data tersebut bisa ditarik sebuah kesimpulan.

2. Penyajian Data

Setelah tahap reduksi data, tahap selanjutnya yaitu penyajian data. Kumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan adanya pengambilan tindakan selanjutnya Penyajian data dilakukan dalam bentuk bagan atau tabel dan uraian naratif. Penyajian data dalam bentuk tersebut untuk memudahkan peneliti dalam memahami apa yang sedang terjadi.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap penarikan kesimpulan yaitu tahap menyimpulkan dari semua data yang diperoleh untuk dijadikan sebagai hasil penelitian. Kesimpulan tahap pertama masih bersifat sementara dan masih berubah apabila ditemukan beberapa fakta yang baru. Tetapi apabila kesimpulan sudah sesuai dengan fakta, maka kesimpulan tersebut dapat dipercaya kebenarannya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum BWM Almuna Berkah Mandiri

Bank Wakaf Mikro (BWM) Almuna Berkah Mandiri merupakan salah satu bentuk dari Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) yang terdaftar dan diawasi oleh OJK dengan badan hukum 00555188/BH/M.KUKM.2/X/2017. BWM Almuna Berkah Mandiri yang berlokasi di JL. KH Ali Maksum Tromol Pos 5 RT.05 Krapyak, Krapyak Kulon, Panggungharjo, Sewon Bantul adalah BWM yang pertama kali didirikan di Yogyakarta dibawah naungan Pondok Pesantren Al-Munnawir Krapyak Bantul yang saat ini memiliki 3000 santri. BWM Almuna Berkah Mandiri telah memperoleh izin usaha dari OJK sejak 2017 dan diresmikan pada tanggal 27 September 2017. BWM Almuna Berkah Mandiri didirikan atas dasar kedekatan masyarakat sekitar dengan orang-orang pondok Al-Munawwir. Karena pondok pesantren Al-Munawwir tergolong salah satu pesantren yang sudah lama di Yogyakarta. Mengingat pondok pesantren Al-Munawwir dibangun pada tahun 1910 M oleh Al Maghfurlah K.H. Muhammad Munawwir. Sehingga pondok pesantren Al-Munawwir mempunyai pengaruh besar terhadap masyarakat sekitar pondok pesantren. Hal ini dibuktikan apabila ada program atau kegiatan yang diadakan oleh pondok pesantren masyarakat sekitar sangat antusias dan mendukung. Berdasarkan alasan diatas, para pengurus pondok pesantren bersedia apabila BWM berdidirikan di lingkungan pondok pesantren Al-Munawwir.

Dalam perkembangannya BWM Almuna Berkah Mandiri terus melakukan perkembangan usahanya. Aturan pembiayaan BWM hanya diperbolehkan memberikan pembiayaan dengan jarak radius 5 Km dari

lingkungan pondok pesantren atau seluas satu kecamatan, tetapi karena adanya pembiayaan kelompok pembatik yang ada di Giriloyo Imogiri lalu

BWM Almuna Berkah Mandiri mendapatkan izin perluasan, dari yang semula hanya mencakup 1 kecamatan kini mencapai 1 kabupate, mulai dari Kecamatan Sewon hingga mencapai Kabupaten Bantul sehingga membuat BWM Almuna Berkah Mandiri menjadi BWM yang terbesar di Yogyakarta.

BWM Almuna Berkah Mandiri mempunyai tujuan utama yaitu menyediakan akses permodalan bagi masyarakat menengah kebawah yang memiliki usaha atau yang saat ini sering kita dengar dengan istilah UMKM (Usaha Kecil Mikro dan Menengah). Sesuai dengan target yang telah ditetapkan oleh OJK dengan adanya BWM akan membantu pengentasan kemiskinan dan ketimpangan masyarakat. Saat ini BWM Almuna Berkah Mandiri sudah memiliki 780 Nasabah dengan total pembiayaan mencapai 1,631 Milyar. Jenis nasabah BWM Almuna Berkah Mandiri pun beragam, dari data yang di dapatkan:

1. Kelompok pembatik 160 orang
2. Jasa : 15 % atau sekitar 117 orang
3. Toko 8 % atau sekitar 62 orang
4. Online Shop : 7% atau sekitar 55 orang
5. Wiraswasta : 6% atau sekitar 47 orang
6. Laundry : 7% atau sekitar 55 orang
7. Catering : 2% atau sekitar 16 orang
8. Kerajinan : 2% atau sekitar 16 orang
9. Penjual Makanan dan Minuman : 44% atau sekitar 343

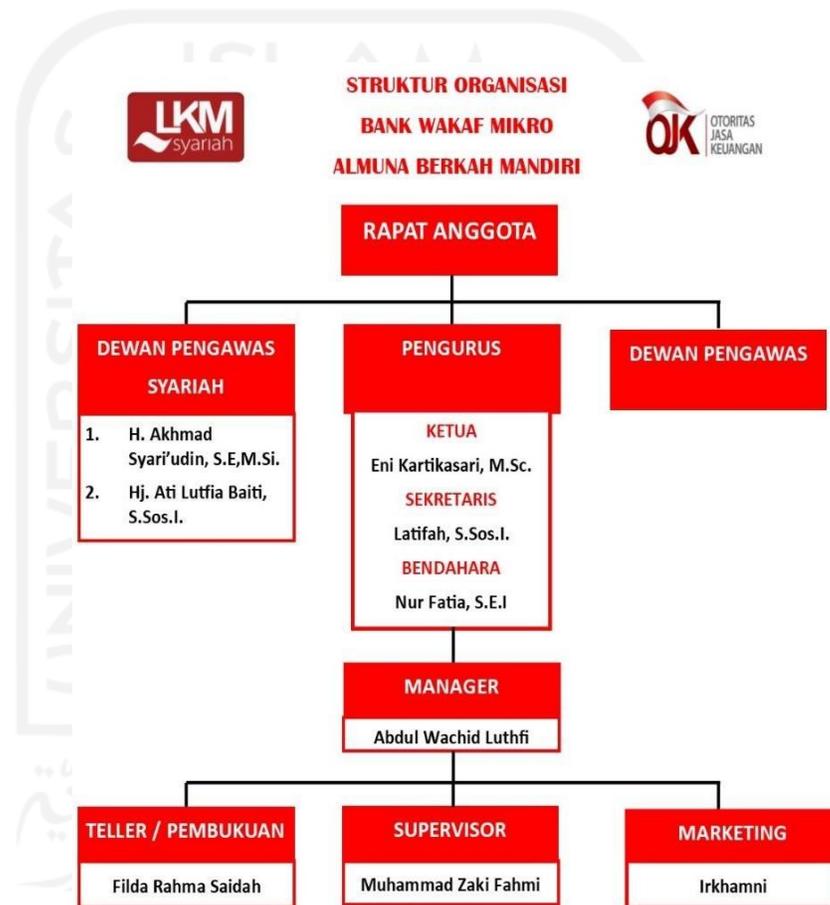
Model bisnis BWM Almuna Berkah Mandiri yang pertama adalah sumber pendanaan dari Laznas yang didapatkan dari donatur. Laznas memberikan dana sebesar 4 Miliar. Dimana dalam pengalokasiannya 1 Miliar digunakan untuk pendirian BWM Almuna Berkah Mandiri dan

sisanya sebesar 3 Miliar disimpan dalam bentuk deposito. Berikut penjelasan Abdul Wachid Luthfi selaku Manager BWM Almuna Berkah Mandiri;

“Dalam pembagiannya, 1 Miliar selain digunakan untuk memberikan pembiayaan, juga dibagi untuk pendirian kantor BWM Al-Muna Berkah Mandiri ini, lalu sisanya sebesar 3 Miliar di depositokan di Bank Mandiri Syariah (BSM) dimana dari bagi hasil deposito tersebut digunakan untuk oprasional BWM”

Dana yang disalurkan kepada nasabahnya melalui skema pembiayaan tanggung renteng atau secara berkelompok. Diberikan dengan cara nasabah berkelompok. Dalam 1 kelompok di isi 5 orang anggota, dan harus mencapai minimal 3 kelompok. Jika tidak mencapai 3 kelompok maka pembiayaan tidak bisa dicairkan. Cara yang dilakukan BWM Almuna Berkah Mandiri adalah sering melakukan sosialisasi di acara perkumpulan masyarakat sekitar, seperti pada acara pengajian, PKK atau bahkan mengunjungi masyarakat satu persatu dari rumah ke rumah. Selanjutnya apabila kelompok-kelompok tersebut sudah terpenuhi maka pembiayaan di BWM Almuna Berkah Mandiri bisa di laksanakan. Akad dari pembiayaan BWM Almuna Berkah Mandiri adalah menggunakan akad *Qard* (pinjaman), akad *Qard* dilakukan apabila mengajukan pembiayaan pertama kali, yang berarti nasabah tidak dikenakan bagi hasil sampai angsuran pembiayaan yang pertama selesai. Jika sudah selesai, nasabah mengajukan pembiayaan selanjutnyam menggunakan akad *Murabahah* dengan nominal pembiayaan Rp.2000.000 dan bagi hasil sekitar 2,5% sampai 3%.

BWM Almuna Berkah Mandiri yang berbadan hukum koperasi menerapkan bagan struktur organisasi sesuai UU Nomor 25 Tahun pasal 21 dimana ada Rapat Anggota, Pengurus dan Pengawas yang dilengkapi pengelola meliputi Manager dan Karyawan. Adapun struktur organisasi BWM Almuna Berkah Mandiri sebagai berikut;

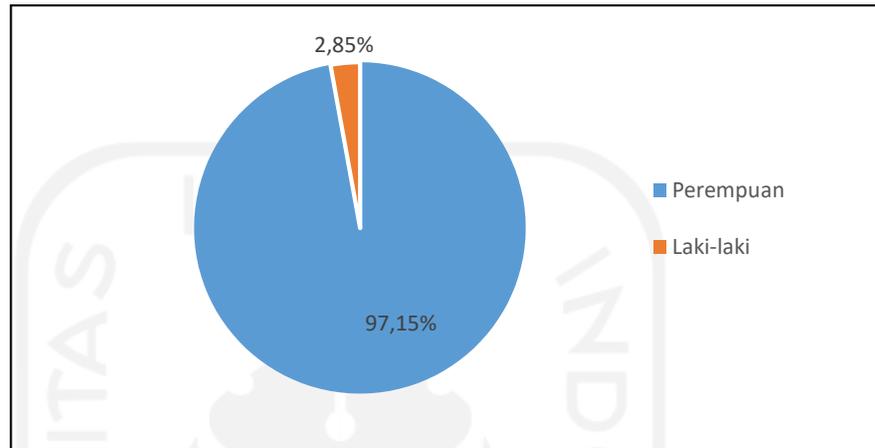


Gambar 4.1 Struktur Organisasi BWM Almuna Berkah Mandiri

Sumber: BWM Almuna Berkah Mandiri

B. Karakteristik Demografi

1. Gambaran Umum Jenis Kelamin Responden

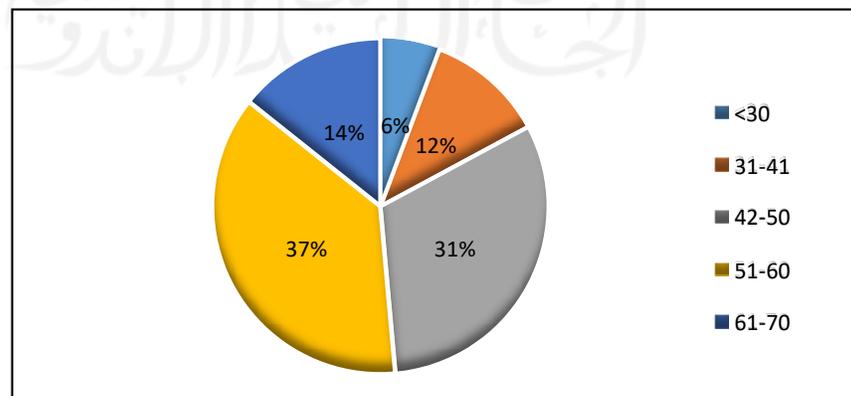


Sumber : Data diolah

Gambar 4.1 Jenis Kelamin Responden

Data yang diperoleh dari hasil wawancara kepada 35 responden menunjukkan bahwa jenis kelamin perempuan lebih dominan berjumlah 34 orang atau sebesar 97%. Sedangkan untuk jenis kelamin laki-laki hanya 1 orang atau sebesar 3%. Bagian terbesar sebagian responden adalah perempuan, pihak BWM mengatakan bahwa sebagian besar nasabahnya memang berjenis kelamin perempuan.

2. Gambaran umum usia responden

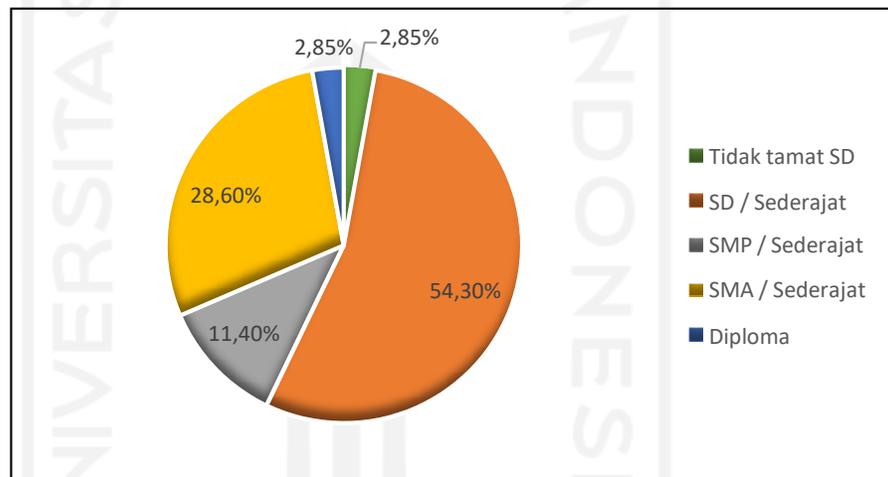


Sumber : Data diolah

Gambar 4.2 Usia Responden

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa 2 orang atau sebesar 6% berusia < 30 tahun, 4 orang atau sebesar 12% berusia 31-41 tahun, pada umur 42-50 tahun terdapat 11 orang atau setara 31%, sedangkan pada rentan usia 51-60 tahun terdapat 13 orang atau setara 37% dan di usia 60-70 tahun ada 5 orang atau setara 14%.

3. Gambaran Umum Pendidikan Terakhir Responden

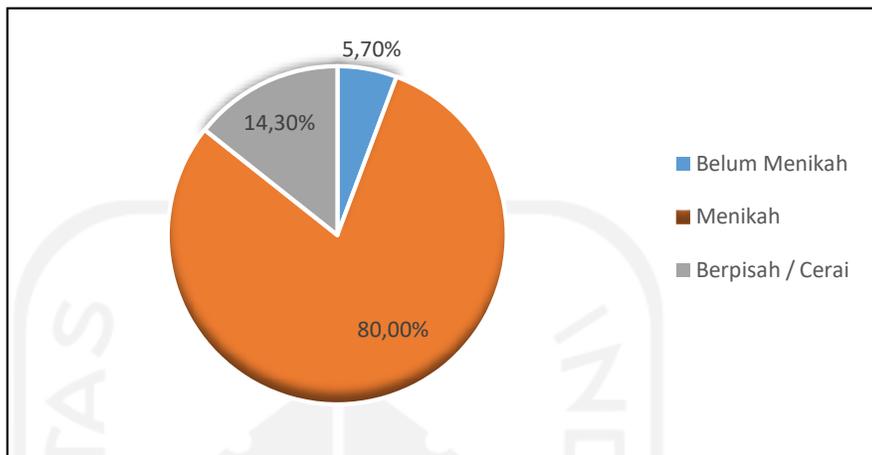


Sumber : Data diolah

Gambar 4.3 Usia Responden

Hasil dari data grafik di atas menunjukkan bahwa rata-rata nasabah BWM berpendidikan SD/Sederajat yaitu sebanyak 19 orang atau setara 54,30%. Pendidikan SMA/Sederajat 10 orang atau 28,60%. Pendidikan SMP/ sederajat 4 orang atau 11,40%. Sedangkan yang tidak tamat SD ada 1 orang setara dengan 2,85% dan pendidikan diploma 1 orang atau 2,85%.

4. Gambaran Umum Status Pernikahan Responden

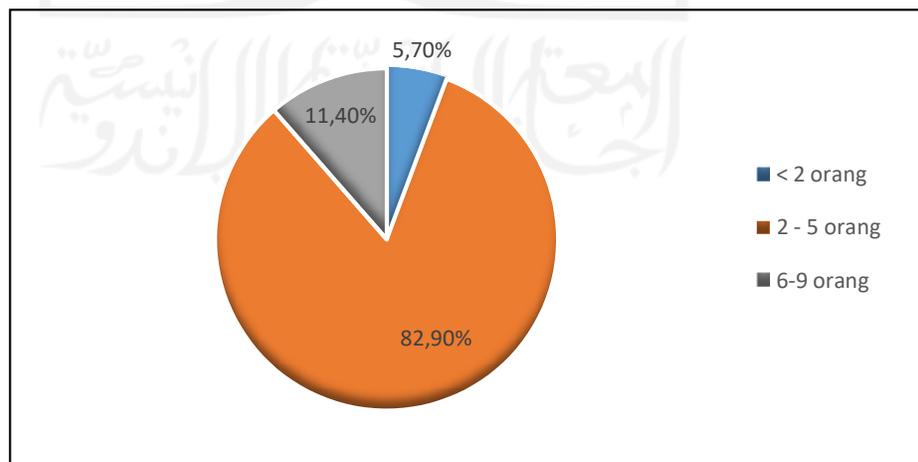


Sumber: Data diolah

Gambar 4.4 Status Pernikahan Responden

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian besar berstatus Menikah, yaitu sebanyak 28 orang atau 80%. Sedangkan dengan status Berpisah / Cerai ada 5 orang atau 14,30% dan yang mempunyai status Belum Menikah ada 2 orang atau sama dengan 5,70%.

5. Gambaran Umum Anggota Keluarga Responden

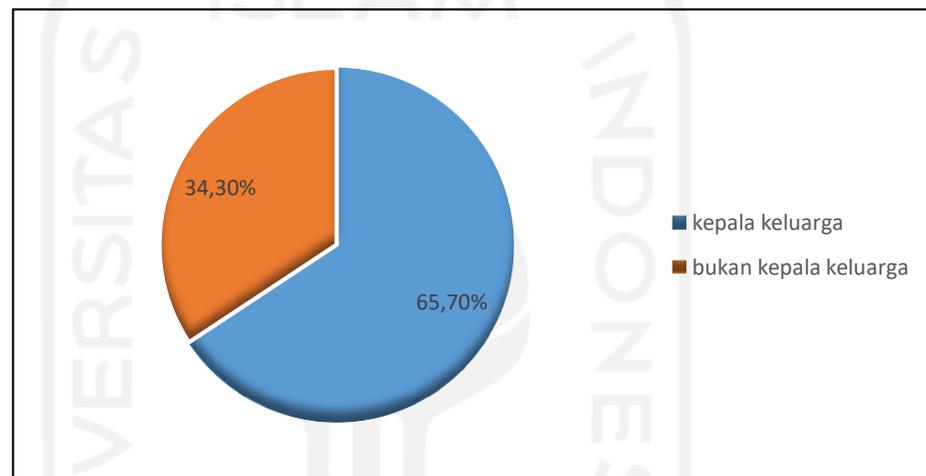


Sumber: Data diolah

Gambar 4.5 Anggota Keluarga Responden

Dari grafik diatas sebagian besar para responden sebanyak 29 orang memiliki 2-5 anggota keluarga atau 82,90%. Sedangkan 4 orang atau 11,40% memiliki 6-9 anggota keluarga. 2 orang atau 5,70% memiliki kurang dari 2 anggota keluarga.

6. Gambaran Umum Status Kepala Keluarga Responden



Sumber: Data diolah

Gambar 4.6 Status Kepala Keluarga

Dari data yang diperoleh sebanyak 65,70% atau 23 orang menjadi kepala keluarga dan sebanyak 34,30% atau 12 orang bukan sebagai kepala keluarga.

7. Gambaran Umum Jenis Usaha Responden

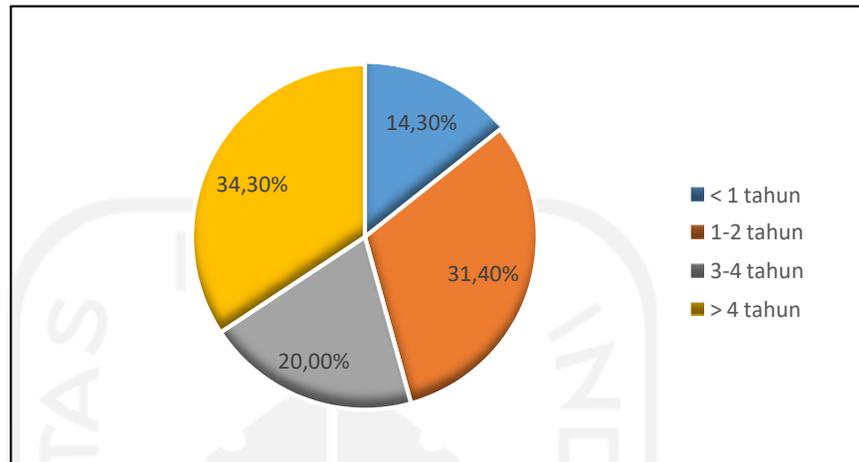
Jenis Usaha	Frekuensi	Prosentase
Jajanan dan Es	9	25,90%
Nasi Bungkus	7	19,95%
Snack dan Camilan	6	17,10%
Jajanan Kelontong	2	5,70%
Ayam Geprek	2	5,70%
Soto	2	5,70%
Angkringan	2	5,70%
Bebek Goreng	1	2,85%
Nasi Tiwul	1	2,85%
Gorengan	1	2,85%
Lele goreng	1	2,85%
Sate Kambing	1	2,85%

Sumber: Data diolah

Tabel 4.1 Jenis Pekerjaan Responden

Hasil dari data diatas menunjukkan bahwa dari 35 orang responden memiliki pekerjaan utama sebagai penjual makanan dan minuman. Dengan rincian sebagai penjual jajanan dan es sebanyak 9 orang atau 25,90%, Nasi bungkus sebanyak 7 orang atau 19,95%, Snack dan camilan 6 orang atau 17,10%, Jajanan kelontong 2 orang atau 5,70%, Ayam geprek 2 orang atau 5,70%, Soto 2 orang atau 5,70%, Angkringan 2 orang atau 5,70%, Bebek goreng 1 orang atau 2,85%, Nasi Tiwul 1 orang atau 2,85%, Gorengan 1 orang atau 2,85%, Lele goreng 1 orang atau 2,85%, Sate kambing 1 orang atau 2,85%.

8. Gambaran Umum Lama Usaha



Sumber: Data diolah

Gambar 4.7 Lama Usaha Responden

Dari grafik diatas menunjukkan bahwa sebanyak 12 orang atau 34,30% lama usaha yang dimiliki lebih dari 4 tahun. 11 orang atau 31,40% lama usaha yang dimiliki sekitar 1-2 tahun. 7 orang atau 20,00% lama usaha yang dimiliki sekitar 3-4 tahun sedangkan 5 orang atau 14,30% lama usaha yang dimiliki sekitar kurang dari 1 tahun.

9. Gambaran Umum Nilai Aset Usaha

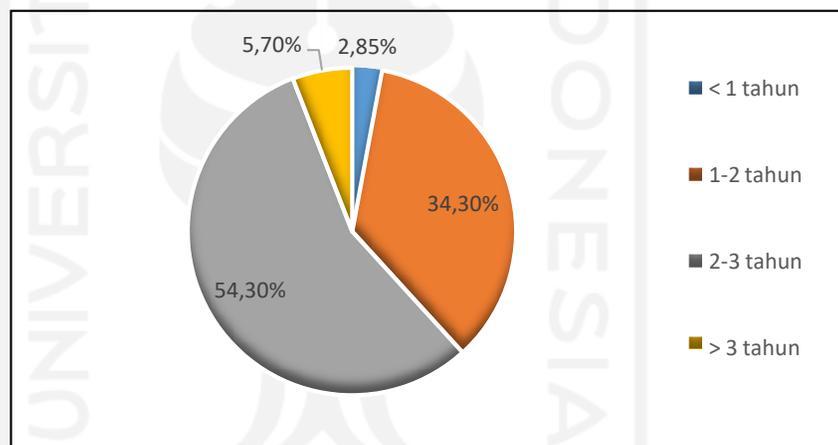
Nilai Aset Usaha	Frekuensi	Prosentase
< 500.000	8	23,10%
5.00.000 – 1.000.000	12	34,30%
1.000.000 – 3.000.000	6	16,90%
3.000.000 – 5.000.000	2	5,70%
5.000.000 – 10.000.000	5	14,30%
10.000.000 – 25.000.000	2	5,70%
> 25.000.000	0	0,00%

Sumber : Data diolah

Tabel 4.2 Nilai Aset Usaha

Berdasarkan dari data diatas 12 orang atau 34,30% memiliki nilai aset usaha Rp.500.000 – Rp.1000.000. 8 orang atau 23,10% nilai aset usaha kurang dari Rp.500.000. 6 orang atau 16,90% nilai aset usaha sekitar Rp.1000.000 – Rp.3000.000. 5 orang atau 14,30% nilai aset usaha sekitar Rp.5000.000 – Rp.10.000.000. 2 orang atau 5,70% nilai aset usaha sekitar Rp.3000.000 – Rp.5000.000 dan 2 orang atau 5,70% nilai aset usaha sekitar Rp.10.000.000 – Rp.25.000.000.

10. Gambaran Umum Lama Menjadi Nasabah BWM

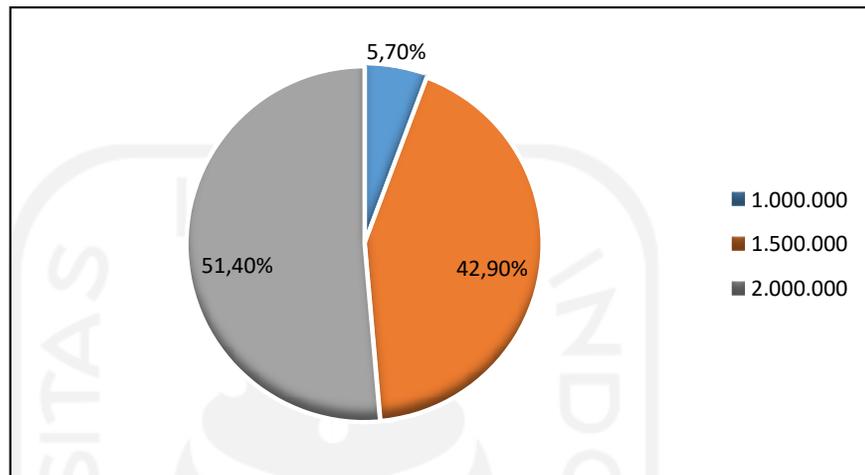


Sumber: Data diolah

Gambar 4.8 Lama Menjadi Nasabah BWM

Berdasarkan dari data diatas 19 orang atau 54,30% sekitar 2 – 3 tahun menjadi nasabah BWM. 12 orang atau 34,30% sekitar 1- 2 tahun menjadi nasabah BWM. 2 orang atau 5,70% sekitar lebih dari 3 tahun menjadi nasabah BWM. Sedangkan 1 orang atau 2,85% kurang dari 1 tahun menjadi nasabah BWM.

11. Gambaran Dana yang Disalurkan BWM

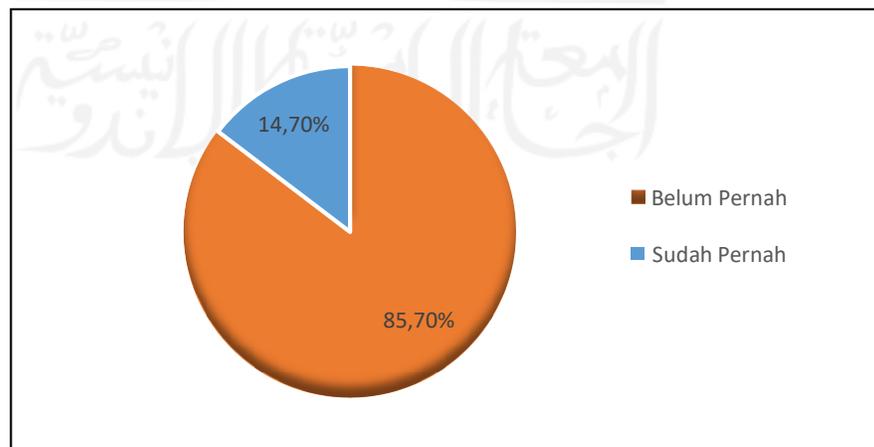


Sumber: Data diolah

Gambar 4.9 Lama Menjadi Nasabah BWM

Dari grafik diatas 18 orang atau 51,40% mendapatkan pembiayaan Rp.2000.000 dari BWM. 15 orang atau 42,90% mendapatkan Rp.1.500.000. 2 orang atau 5,70% mendapatkan Rp.1.000.000

12. Gambaran Bantuan Lembaga Keuangan Lain

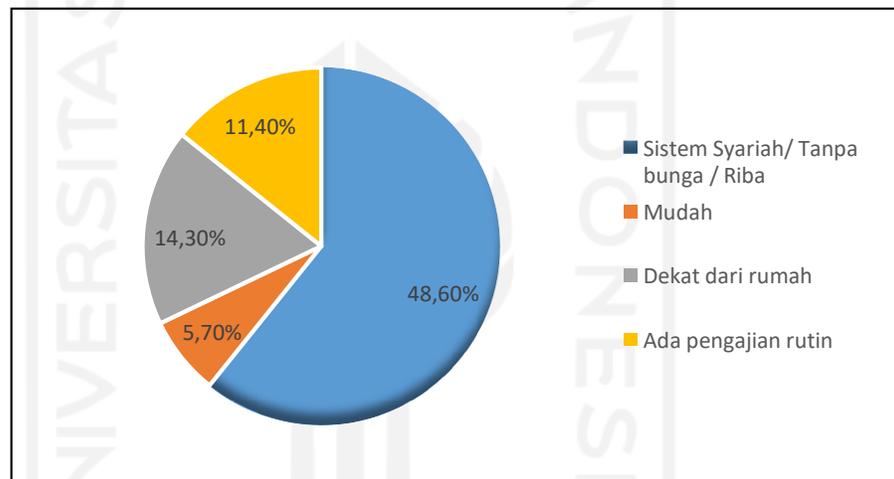


Sumber: Data diolah

Gambar 4.10 Lama Menjadi Nasabah BWM

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara 30 orang atau 85,70% belum pernah mendapatkan bantuan pembiayaan dari lembaga keuangan selain BWM sedangkan 5 orang atau 14,30% sudah pernah mendapatkan bantuan dari lembaga keuangan lain.

13. Gambaran Alasan Memilih BWM



Sumber : Data diolah

Gambar 4.11 Lama Menjadi Nasabah BWM

Berdasarkan grafik diatas 17 orang atau 48,60% memilih BWM karena Sistem yang digunakan berbasis syariah, tanpa bunga atau riba. 5 orang atau 14,30% mempunyai alasan karena dekat dari tempat tinggal responden. 4 orang atau 11,40% memilih BWM karena ada pengajian rutin dan 2 orang atau 5,70% memilih BWM karena sistem nya mudah.

C. Analisis Data

1. Analisis Peran BWM

BWM Almuna Berkah Mandiri adalah salah satu BWM yang ada di lingkungan pondok pesantren Al-Munnawir Krapyak Kulon Bantul. BWM Almuna Berkah Mandiri berada di lokasi yang sangat strategis, berada di pusat kota dan pusat keramaian. Tujuan berdirinya BWM yaitu memaksimalkan peran pesantren dalam program pemberdayaan masyarakat miskin produktif, maka dari itu BWM Almuna Berkah Mandiri yang saat ini menjadi BWM pertama dan terbesar di Yogyakarta mempunyai peran dalam meningkatkan standar hidup nasabahnya.

Pertama, BWM Almuna Berkah Mandiri berperan dalam meningkatkan produktifitas masyarakat miskin melalui pendampingan langsung dari pihak BWM setiap minggu kepada kelompok nasabah yang sudah ditentukan sebelumnya. Kegiatan tersebut disebut Halaqah Mingguan (HALMI). HALMI yang dilakukan setiap minggu membahas mengenai pendidikan agama atau tausiyah keagamaan, pengembangan usaha, dan manajemen ekonomi rumah tangga. Alur pendampingan BWM yaitu pada tahap pertama calon nasabah mengikuti Pelatihan Wajib Kelompok (PWK) selama lima hari berturut-turut dengan materi kedisiplinan, solidaritas dan keberanian untuk melakukan sebuah usaha. Selanjutnya pada tahap kedua terpilih 1 kelompok nasabah yang telah lulus PWK, kelompok tersebut beranggotakan 5 orang yang diberi nama Kelompok Usaha Masyarakat Sekitar Pesantren Indonesia (KUMPI), selanjutnya untuk setiap HALMI di isi dengan 3-5 KUMPI atau berisi 15 orang. Setiap pertemuan HALMI di isi pembayaran angsuran oleh nasabah. Ketika penulis melakukan wawancara, bertepatan dengan acara HALMI yang diadakan di KUMPI Pelangi, yang berada di daerah Rendeng Wetan Timbulharjo Sewon Bantul, yang saat itu

di isi oleh Supervisor BWM Almuna Berkah Mandiri yaitu saudara M.Zaki Fahmi, S.Sc. Dibuka dengan lantunan Asmaul Husna dan dilanjutkan dengan tausiyah keagamaan dan di iringi dengan tanya jawab dari beberapa nasabah seputar kemajuan usaha nasabah dan menyampaikan masing – masing keluhan kesah seputar rumah tangga nasabah yang membuat suasana menjadi semakin seru. Penulis merasakan kebahagiaan dan kehangatan di tengah-tengah acara HALMI, terlihat raut wajah bahagia dari para nasabah yang hampir berusia paruh baya ini, para nasabah ini terlihat begitu antusias mengikuti HALMI walaupun saat itu cuaca sedang hujan deras.

Tidak hanya memberikan pendampingan saja, peran BWM Almuna Berkah Mandiri secara langsung selanjutnya yaitu dalam hal pemasaran produk usaha nasabahnya. Seperti yang dijelaskan oleh Ketua Dewan Komisaris OJK, Bapak Wimboh Santoso yang tertulis dalam *Booklet BWM* bahwa hal yang harus dicapai BWM Almuna Berkah Mandiri selain memberikan pendampingan tetapi juga memaparkan produk usaha dengan program pemerintah yang lain seperti BUMDES dan BUMADES. Dalam hal ini, BWM Almuna Berkah Mandiri turun langsung dalam membantu menjual secara online hasil dagangan nasabahnya, pihak BWM Almuna Berkah Mandiri biasanya menjual di facebook atau di web resmi BWM Almuna Berkah Mandiri. Lengkap dengan deskripsi produk yang disertakan nama pemilik dan harganya. Ternyata dengan bantuan dari BWM ini nasabah merasa sangat terbantu. Mereka mengatakan bahwa adanya bantuan dari BWM dalam memasarkan produk bisa menambah omset penjualan yang signifikan. Dari penjelasan diatas, BWM Almuna Berkah Mandiri berperan secara langsung dalam pemasaran produk nasabahnya, melalui memperjual belikan produk nasabah di dunia maya. Sehingga berpengaruh dalam kemajuan bisnis nasabah BWM Almuna Berkah Mandiri.

Selain itu, peran yang dilakukan oleh BWM Almuna Berkah Mandiri dalam peningkatan standar hidup nasabahnya yaitu dengan memberikan

kemudahan akses. Ketika wawancara berlangsung, Para responden mengaku senang dengan sistem pembiayaan BWM. Yaitu dengan menggunakan metode 2:2:1. Maksudnya, pada HALMI pertama, pembiayaan diberikan kepada 2 nasabah, dimana kedua orang yang berhak menerima pembiayaan itu ialah orang yang paling membutuhkan uang dalam kelompok itu dan sudah disepakati kelompok. Pada HALMI kedua, pembiayaan diberikan kepada 2 nasabah pada urutan selanjutnya, sedangkan nasabah yang sudah memperoleh pembiayaan pada HALMI pertama sudah mulai membayar angsuran. Selanjutnya di HALMI ketiga, pembiayaan diberikan kepada 1 nasabah terakhir, untuk 2 nasabah yang mendapatkan pembiayaan di HALMI kedua saatnya memulai membayar angsuran. Untuk pembiayaan tahap pertama jumlah nominal yang disalurkan adalah Rp.1000.000,- dengan biaya angsuran Rp.20.000,- setiap minggunya dengan jatuh tempo hingga 1 tahun. Sedangkan untuk tahap kedua, jumlah pembiayaan yang disalurkan dibagi menjadi 3 *platform*, yaitu Rp.1000.000,- Rp.1.500.000,- dan Rp.2000.000,-. Besar pengambilan pembiayaan ditentukan oleh BWM yang dilihat berdasarkan pengalaman angsuran tahap pertama, jika nasabah angsuran lancar maka mendapatkan pembiayaan sebesar Rp.2000.000,-, jika angsuran nasabah normal mendapatkan pembiayaan Rp.1500.000,- tetapi jika angsuran nasabah macet maka hanya mendapatkan Rp.1000.000,-. Dengan skema pembiayaan yang telah di jelaskan diatas, para responden mengaku tidak merasa keberatan bahkan merasa terbantu dengan sistem dari BWM. Responden mengatakan ;

“cicilannya ringan, jadi gak kerasa kalau punya utang, uangnya jadi bisa diputer lagi buat tambahan modal. Kalau di lembaga keuangan lain mana boleh angsurannya Rp.20.000,-.

Berdasarkan hasil analisis diatas peran BWM dalam meningkatkan standar hidup nasabah dengan melakukan

1. Meningkatkan produktifitas melalui pendampingan (HALMI).

2. Meningkatkan produk penjualan nasabah.
3. Memberikan kemudahan akses pembiayaan.

2. Perbandingan Standar Hidup

Penelitian ini dilakukan dengan melakukan wawancara kepada nasabah BWM Almuna Berkah Mandiri, tetapi tidak semua nasabahnya. Nasabah yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria tersebut meliputi nasabah yang mempunyai jenis usaha di bidang makanan dan minuman. Nasabah yang dirasa memiliki status sosial menengah kebawah juga termasuk dalam kriteria penelitian ini. Sebanyak 35 nasabah dipilih secara sistematis dengan memperhatikan kriteria yang di sebutkan diatas. Fokus BWM adalah kepada masyarakat yang belum tersentuh lembaga keuangan. terbukti dari penelitian ini, 85,70% atau sekitar 30 orang belum pernah atau belum tersentuh bantuan lembaga keuangan dan sisanya 14,30% atau sekitar 5 orang sudah pernah mendapatkan pembiayaan dari lembaga keuangan yg lain. Dengan latar belakang usia, jumlah anggota keluarga, jenis usaha, nilai aset hingga jumlah dana yang disalurkan oleh BWM maka pengukuran standar hidup nasabah BWM perlu dilakukan. Untuk menilai apakah dana yang disalurkan BWM berhasil merubah standar hidup nasabahnya. Melalui wawancara langsung dengan 35 nasabah BWM, maka diperoleh hasil sebagai berikut;

Tabel 4.3 Hasil Perubahan Standar Hidup

Nama Variabel	Indikator	Sebelum Bergabung	Sesudah Bergabung	Perubahan
Pendapatan	Peningkatan Pendapatan	1	34	94,2%
Kondisi Rumah	Peningkatan Kondisi Rumah	8	27	54,2%
	Peningkatan Kondisi Sanitasi	15	20	14,2%
Aset Rumah Tangga	Sepeda Motor	19	22	69,8%
	Kulkas	16	17	54,5%
	TV Berwarna	21	27	78,3%
	HP	12	26	75,1%
	Kipas Angin	15	23	66,1%
	Setrika	14	17	49,1%
	Rice Cooker	11	15	43,3%
	Mesin Cuci	4	5	14,3%
	Meja Kursi	16	20	63,0%
Menabung	Lebih Mampu Menabung	4	31	77,2%
Akses Pendidikan	Lebih Mampu Membayar Biaya Pendidikan	0	19	100%
Akses Kesehatan	Lebih Mampu Membayar Biaya Kesehatan	2	33	88,6%
		1	34	89,4%

	Lebih mampu Membeli Makanan Bergizi			
Hubungan Sosial	Peningkatan kemampuan Berkenalan dengan Orang baru	0	35	100%
Religiuitas	Kemampuan dan Kualitas Peningkatan	0	35	100%
	Beribadah Kemampuan Peningkatan	0	35	100%
	Bersedekah Peningkatan Rasa Bersyukur	0	35	100%
Kebahagiaan	Peningkatan Rasa Bahagia	0	35	100%
	Peningkatan kekuatan Mental Bisnis	0	35	100%
	Peningkatan Kemajuan Bisnis	0	35	100%

Sumber: Data diolah

Tabel 4.4 Hasil Perubahan Standar Hidup dalam prosentase

Nama Variabel	Indikator	Sebelum Bergabung	Sesudah Bergabung	Perubahan
Pendapatan	Peningkatan Pendapatan	2,9%	97,1%	94,2%
Kondisi Rumah	Peningkatan Kondisi Rumah	22,9%	77,1%	54,2%
	Peningkatan Kondisi Sanitasi	42,9%	57,1%	14,2%
Aset Rumah Tangga	Sepeda Motor	61,3%	8,5%	69,8%
	Kulkas	51,6%	2,9%	54,5%
	TV Berwarna	67,7%	16,6%	78,3%
	HP	34,5%	40,6%	75,1%
	Kipas Angin	42,9%	23,2%	66,1%
	Setrika	40,6%	8,5%	49,1%
	Rice Cooker	31,9%	11,4%	43,3%
	Mesin Cuci	11,4%	2,9%	14,3%
	Meja Kursi	51,6%	11,4%	63,0%
Menabung	Lebih Mampu Menabung	11,4%	88,6%	77,2%
Akses Pendidikan	Lebih Mampu Membayar Biaya Pendidikan	0	100%	100%
Akses Kesehatan	Lebih Mampu Membayar Biaya Kesehatan	5,7%	94,3%	88,6%
		2,9%	97,1%	89,4%

	Lebih mampu Membeli Makanan Bergizi			
Hubungan Sosial	Peningkatan kemampuan Berkenalan dengan Orang baru	0,0%	100%	100%
Religiuitas	Kemampuan dan Kualitas Peningkatan	0,0%	100%	100%
	Beribadah Kemampuan Peningkatan	0,0%	100%	100%
	Bersedekah	0,0%	100%	100%
	Peningkatan Rasa Bersyukur			
Kebahagiaan	Peningkatan Rasa Bahagia	0,0%	100%	100%
	Peningkatan kekuatan Mental Bisnis	0,0%	100%	100%
	Peningkatan Kemajuan Bisnis	0,0%	100%	100%

Sumber: Data diolah

1. Pendapatan

Tabel 4.5 Hasil Peningkatan Pendapatan

Indikator	Sebelum Bergabung	Sesudah Bergabung	Perubahan
Peningkatan pendapatan	2,9%	97,1%	94,2%

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada 35 nasabah BWM, 34 orang atau setara dengan 97,1% mengatakan bahwa semenjak bergabung dengan BWM mengalami peningkatan pendapatan. Di mana meningkatnya pendapatan tersebut digunakan sebagai tambahan modal sehingga dapat meningkatkan dan mengembangkan usaha responden. Salah satu nasabah bernama Ibu Soginem (45 tahun) yang mempunyai usaha berjualan camilan, dengan wajah sumringah mengatakan;

“Kalau masalah pendapatan jelas berubah, karena pembiayaan dari BWM sebagian kami putar buat tambahan modal, jadinya usaha kita juga semakin nambah banyak dan bergaman jadinya kan semakin berkembang, nah akhirnya pendapatankeluarga juga jadi meningkat, ”

Setelah mendengar jawaban seperti diatas, penulis ingin mengetahui lebih dalam mengenai perubahan peningkatan responden. Berikut rincian peningkatan pendapatan responden;

Tabel 4.6 Hasil Jenis Peningkatan Pendapatan

Jenis Peningkatan Pendapatan	Prosentase
Pendapatan Meningkat < 50%	2.9%
Pendapatan Meningkat 50%	5.7%
Pendapatan Meningkat > 50%	55.1%
Pendapatan Meningkat tanpa menyebut nominal	33.4%

Sumber: Data diolah

Dari tabel di atas bisa kita lihat bahwa 1 orang atau sekitar 2,90% mengatakan bahwa mengalami peningkatan sebesar kurang dari 50% dari pendapatan sebelumnya. 2 orang atau sekitar 5,70% mengatakan pendapatan meningkat 50% dari pendapatan sebelumnya. 20 orang atau sekitar 55,10% mengalami peningkatan pendapatan lebih dari 50% dari pendapatan sebelumnya. 11 orang atau sekitar 33,40% mengatakan bahwa pendapatannya meningkat tetapi tidak memberikan nominal secara pasti mengenai berapa peningkatan pendapatan tersebut. Saat ditanya dengan malu-malu 11 responden ini tidak mau menyebutkan nominal karena menganggap hal itu adalah rahasia rumah tangga.

Selain mengalami perubahan peningkatan pendapatan sesudah bergabung dengan BWM, dari ke 35 responden yang di wawancarai ada 1 responden atau sekitar 2,7% yang mengaku bahwa mengalami peningkatan pendapatan sebelum bergabung dengan BWM. Responden ini mengaku bahwa tidak ada perubahan peningkatan pendapatan setelah bergabung dengan BWM. Sambil menjawab dengan muka yang sedikit lesu, responden ini mengatakan bahwa:

“untuk penghasilan lebih meningkat waktu dulu, dulu penghasilan kami bisa lebih dari Rp.1.500.000 per 50 hari. Sekarang pas di angka Rp.1500.000 per 50 hari”

Ketika penulis menanyakan apa alasan yang membuat hal itu bisa terjadi, responden menjawab tanpa jawaban yg kongkrit. Responden mengatakan;

“ya bagaimana, jaman sekarang cari uang ya susah susah gampang, dagangan juga ga serame dulu”

Dari penjelasan itu, penulis menarik kesimpulan bahwa dana yang disalurkan BWM tidak digunakan seperti responden yang lain, yaitu bukan untuk tambahan modal usaha, tetapi untuk mencukupi kebutuhan hidup yang lain. Sehingga tidak ada penambahan dalam modal usaha dan berdampak pada usaha yang dijalankan tidak mengalami kemajuan. Melalui data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya pembiayaan dari BWM dapat memberikan perubahan pendapatan bagi para nasabahnya. Hasil yang di dapatkan menunjukan 89.90% pendapatan nasabahnya meningkat.

Hasil ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Urkato (2012) menunjukan bahwa dampak lembaga keuangan mikro (*Share Microfinance Limited*) berhasil meningkatkan pendapatan terhadap nasabahnya di India. Penelitian tersebut mengungkap bahwa 76,8% pendapatan nasabahnya meningkat dan program tersebut mampu menuntaskan masalah pengentasan kemiskinan, sedangkan sisanya 37% yang dulunya berada dibawah garis kemiskinan, kini perlahan-lahan mulai bangkit berkat adanya bantuan *Share Microfinance Limited*.

2. Kondisi Rumah

Tabel 4.7 Hasil Peningkatan Kondisi Rumah

Indikator	Sebelum Bergabung	Sesudah Bergabung	Perubahan
Peningkatan Kondisi Rumah	22,9%	77,1%	54,2%

Sumber: Data diolah

Hasil dari 35 nasabah yang berhasil di wawancarai oleh penulis mengatakan bahwa 27 orang atau sekitar 77,1% mengaku bahwa kondisi rumahnya lebih baik, mayoritas responden mengatakan bahwa;

“Alhamdulillah sedikit demi sedikit bisa memperbaiki rumah, karena pendapatan juga Alhamdulillah meningkat, jadi ada uang yang bisa disisihkan buat memperbaiki rumah, walaupun gak renovasi secara besar-besaran”

Dari pernyataan tersebut penulis bertanya mengenai jenis peningkatan apa saja yang berhasil di tingkatkan setelah bergabung dengan BWM. Di dapatkan hasil dengan rincian sebagai berikut ;

Tabel 4. 8 Hasil Jenis Peningkatan Kondisi Rumah

Jenis Peningkatan	Frekuensi	Prosentase
Perbaikan Genteng	8	23,1%
Memasang Keramik	4	11,4%
Mengecat Dinding	2	5,7%
Memasang Ternet	1	2,9%
Memperbaiki Tembok	1	2,9%
Meningkat secara keseluruhan	6	16,6%

Hasil: Data diolah

Sementara, 8 orang atau 22.9% mengaku merasa lebih baik kondisi rumahnya ketika sebelum bergabung dengan BWM. mayoritas dari mereka mengatakan bahwa kondisi rumahnya tidak ada perubahan dari sebelum bergabung bahkan sesudah bergabung dengan BWM. Saat wawancara salah satu diantara mereka mengatakan bahwa;

“Ini ada beberapa kondisi rumah yang sudah rusak, ini contohnya pintu udah rusak, kalau pengen diperbaiki ya sebenarnya pengen, tapi belum ada dana buat memperbaiki, uangnya masih lari-lari buat keperluan yang lain”

Meskipun 8 orang belum merasa terbantu dalam hal peningkatan kondisi rumah, namun dari ke 35 responden yang berhasil di wawancarai, mayoritas atau sekitar 27 orang merasa terbantu dalam peningkatan kondisi rumah setelah adanya pembiayaan dari BWM, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa perubahan kondisi rumah nasabah BWM mengalami peningkatan sebesar 54.20%. Hal itu searah dengan penelitian yang ditulis oleh Gunnsteinsson tahun 2010 ketika mengukur standar hidup nasabah *Micro Finance Institute* (MFI) pada variabel perbaikan kondisi rumah yaitu mengalami peningkatan 6% dari sebelumnya 36% menjadi 42%. Itu artinya dengan adanya bantuan dari *Micro Finance Institute* (MFI) berhasil dalam peningkatan kondisi rumah.

Terkait kondisi rumah, penulis ingin mengetahui lebih dalam yaitu mengenai kondisi sanitasi, karena sanitasi merupakan salah satu aspek penting dalam rumah. Searah dengan penelitian yang ditulis oleh Gunnsteinsson tahun 2010 bahwa seseorang dapat di ukur standar hidupnya melalui kondisi sanitasi. Berikut penjelasannya;

Tabel 4.10 Tabel Hasil Peningkatan Kondisi Sanitasi

Indikator	Sebelum Bergabung	Sesudah Bergabung	Perubahan
Peningkatan Kondisi Sanitasi	42,9 %	57,1%	14,2%

Sumber: Data diolah

Dari hasil data diatas, 20 orang atau setara dengan 57,10% mengatakan bahwa mengalami perubahan peningkatan kondisi sanitasi. Mayoritas dari nasabah yang berhasil di wawancarai mengatakan bahwa;

“Setelah bergabung sama BWM Alhamdulillah udah bisa bangun WC sendiri, udah bisa nambahin sedikit-sedikit dan kondisinya juga lebih baik dari sebelumnya. Kadang juga diberikan penyuluhan sama pengelola BWM untuk selalu menjaga kebersihan terutama kebersihan kamar mandi”

Dari pernyataan tersebut, penulis ingin mengetahui lebih dalam mengenai jenis peningkatan apa saja yang sudah dilakukan, berikut adalah rinciannya:

Tabel 4.10 Hasil Jenis Peningkatan Kondisi Sanitasi

Jenis Peningkatan	Frekuensi	Prosentase
Membangun WC baru	3	8,5%
Membangun KM Baru	3	8,5%
Memasang Keramik KM	2	5,7%
Kondisi Meningkat Secara Keseluruhan	12	38,7%

Sumber: Data diolah

Dari hasil data diatas, 12 orang mengalami peningkatan kondisi sanitasi secara keseluruhan. Secara keseluruhan yang dimaksud adalah kondisi perubahan secara umum, yaitu lebih bagus, bersih dan nyaman. Sedangkan 15 orang atau sekitar 42,90 % mengaku kondisi sanitasinya lebih baik dibandingkan sebelum bergabung dengan BWM. Mereka mengatakan bahwa kondisi sanitasi yang saat ini dipakai kondisinya masih sama saja. Ketika penulis menanyakan kondisinya, responden menjawab:

“Keadaannya ya masih sama saja dari sebelum bergabung dan sekarang sudah bergabung. Contohnya dulu ga punya sumur sampai sekarang juga belum punya sumur. Jadi kalau air gabungan sama tetangga”

Walaupun ada 15 orang responden belum merasa terbantu dengan adanya BWM dalam hal peningkatan kondisi sanitasi, tetapi adanya pembiayaan dari BWM dinilai telah berhasil dalam meningkatkan kondisi sanitasi nasabah BWM sebesar 14,20%. Hal itu searah dengan penelitian yang telah dilakukan Alamgir Hossain tahun 2018 yang menjadikan kondisi sanitasi sebagai alat pengukur standar hidup. Dari penelitian yang dilakukan kondisi sanitasi berhasil meningkat sebesar 41,4% setelah mengikuti program kredit mikro.

3. Aset Rumah Tangga

Menurut Carter (2007) Pengukuran standar hidup dapat diukur melalui pendekatan aset yang dimiliki yang merupakan aset fisik sebagai media penyimpanan kekayaan dan dapat untuk memperlancar konsumsi rumaah tangga.

Dari hasil data yang didapatkan, yang pertama penulis ingin mengetahui mengenai aset kepemilikan rumah yang saat ini ditinggali. 30

orang atau 85,70% menyatakan bahwa rumah yang ditinggali milik sendiri. 4 orang atau 11,40% sewa rumah / kontrak dan 1 orang atau 2,90% masih ikut tinggal bersama orangtuanya.

Kedua, penulis ingin mengetahui fasilitas rumah tangga apa saja yang dimiliki dari sebelum dan sesudah bergabung dengan BWM. Fasilitas disini berupa barang-barang perabot rumah tangga yang tergolong penting dan sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Berikut adalah hasil perubahan peningkatan fasilitas rumah tangga;

Tabel 4.11 Hasil Peningkatan Fasilitas Rumah Tangga

Peningkatan Fasilitas Rumah Tangga	Sebelum Bergabung	Sesudah Bergabung	Akumulasi Perubahan
Sepeda Motor	19	22	3
Kulkas	16	17	1
TV Berwarna	21	27	6
HP	12	26	14
Kipas Angin	15	23	8
Setrika	14	17	3
Rice Cooker	11	15	4
Mesin Cuci	4	5	1
Meja Kursi	16	20	4

Sumber: Data diolah

Selain peralatan rumah tangga yang telah disebutkan diatas, ada penambahan aset dari beberapa responden yang berhasil di beli setelah bergabung dengan BWM. Aset tersebut sebagian besar adalah peralatan yang digunakan untuk kebutuhan usaha responden

Berikut penambahan aset usaha yang berhasil dibeli setelah bergabung BWM:

Tabel 4.12 Hasil Penambahan Jenis Peralatan

Penambahan Jenis Peralatan	Frekuensi	Prosentase
AC	1	2,90%
Etalase Cemian	1	2,90%
Timbangan cemilan	1	2,90%
Kompor Gas	5	14,30%
Pintu Rumah	1	2,90%
Kulkas <i>Freezer</i>	2	5,70%

Sumber: Data diolah

Berdasarkan dari data diatas, adanya pembiayaan dari BWM berhasil dalam meningkatkan kepemilikan aset rumah tangga. Saat di wawancara mereka menjelaskan bahwa seiring dengan meningkatnya pendapatan, kepemilikan aset juga ikut meningkat.

Hal ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Alamgir Hossain tahun 2018 yang mengukur fasilitas rumah tangga seperti TV, Kulkas dan HP. Hasilnya kredit mikro memberikan dampak peningkatan dalam kepemilikan aset. Seperti TV mengalami peningkatan sebesar 30,8%, Kulkas 18,8% dan HP 39,2%.

4. Tabungan

Tabel 4.13 Hasil Kemampuan Menabung

Indikator	Sebelum Bergabung	Sesudah Bergabung	Perubahan
Kemampuan Menabung	11,4%	88,6%	77,2%

Sumber: Data diolah

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, sebanyak 31 orang atau sebanyak 88,6% berhasil meningkatkan kemampuan menabung. Mayoritas dari mereka mengatakan;

“Walaupun nabung ga terlalu banyak dan ga di simpan di Bank tapi setidaknya bisa menyisihkan uang beberapa kalau sewaktu-waktu perlu, ya buat jaga-jaga kalau takutnya ada pengeluaran gak terduga”

Dari pernyataan tersebut penulis ingin mengetahui lebih jelasnya mengenai peningkatan kemampuan menabung para responden. Berikut adalah rinciannya;

Tabel 4.14 Hasil Jenis Kemampuan Menabung

Jenis Kemampuan Menabung	Frekuensi	Prosentase
< Rp 100.000 / Bulan	12	13,40%
Rp. 100.000 / Bulan	3	88,55%
> Rp. 100.000 / Bulan	5	14,30%
Tidak menyebutkan nominal	11	35,50%

Sumber: Data diolah

Dari data diatas, menunjukkan 31 orang mengaku kemampuan menabungnya meningkat setelah bergabung dengan BWM. dengan rincian yang telah disebutkan di atas. Meskipun ada 11 orang yang tidak mau menyebutkan nominal kemampuan menabungnya. Hal itu bukan menjadi masalah karena menyebutkan nominal termasuk dalam *privacy* atau rahasia rumah tangga yang tidak semua orang boleh mengetahuinya. Lain halnya dengan 4 orang atau sekitar 11,4% yang mengaku bahwa belum bisa menabung baik sebelum atau sesudah bergabung dengan BWM. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan ke-4 orang tersebut rata-rata hampir memberikan jawaban yang sama yaitu:

“Dari dulu sebelum atau sesudah bergabung masih belum bisa nabung. kadang ada kebutuhan yang sewaktu-waktu mendesak, atau kalau ada uang sisa buat beli kebutuhan yang lain jadi belum bisa menyisihkan uang, kalau makan udah terpenuhi kadang udah Alhamdulillah”

Kendati demikian, dari 35 responden yang berhasil di wawancarai 31 orang atau 88,60% berhasil meningkatkan tabungannya setelah bergabung dengan BWM, meskipun 4 orang atau sekitar 11,40% kemampuan menabungnya lebih baik sebelum bergabung dengan BWM. BWM dinilai berhasil dalam meningkatkan kemampuan menabung bagi para nasabahnya sebesar 77,20%.

Hal ini searah dengan penelitian yang dilakukan Alamgir Hossain tahun 2018 dimana setelah mengikuti program kredit mikro, nasabah mengalami peningkatan tabungan. Sementara dalam penelitian yang ditulis oleh Chirkos nasabah yang telah mengikuti program kredit mikro mengalami peningkatan sebesar 70%, sementara 20% mengalami penurunan dan 10% stagnan atau tidak terjadi perubahan.

5. Akses Pendidikan

Tabel 4.15 Hasil Kemampuan Biaya Pendidikan

Indikator	Sebelum Bergabung	Sesudah Bergabung	Setelah Bergabung
Kemampuan Biaya Pendidikan	2.9%	97.1%	94,2%

Sumber: Data diolah

Pendidikan di Indonesia saat ini terjadi kesenjangan dan kurang pemerataan. Upaya pemerintah terus dilakukan, salah satunya pemberian bantuan kepada sekolah negeri dalam masalah pembayaran SPP. Tetapi tidak semua ditanggung oleh pemerintah. Kebutuhan seperti pembayaran buku, uang gedung dll masih menjadi tanggung jawab orangtua dalam sistem pembayaran. Ketika wawancara berlangsung, responden ditanya terlebih dahulu mengenai berapa orang yang saat ini mempunyai anak yang sedang bersekolah, ternyata dari 35 responden, 16 responden tidak memiliki anak yang sedang bersekolah. Rata-rata anak mereka sudah bekerja atau menikah dan hidup terpisah dengan orangtuanya. Sedangkan yang mempunyai anak dan sedang mengenyam bangku pendidikan ada 19 responden. Ketika ditanya, rata-rata anak responden bersekolah di pondok pesantren atau sekolah di sebuah yayasan dan bukan sekolah negeri, selanjutnya penulis mencari tau bagaimana kemampuan para orang tua dalam membayar biaya pendidikan baik sebelum bergabung atau sesudah bergabung dengan BWM. Hasilnya 19 orang atau 100% merasa kemampuan membayar biaya pendidikan lebih meningkat sesudah bergabung dengan BWM. Responden mengatakan bahwa dengan adanya BWM merasa anak-anaknya memiliki

jaminan masa depan yang di iringi dengan meningkatnya penghasilan orang tua.

“Dulu merasa kesulitan setiap membayar SPP tapi Alhamdulillah setelah bergabung dengan BWM penghasilan jadi meningkat, sehingga untuk sekarang kalau mau bayar uang SPP atau bayar keperluan sekolah yang lain udah ga kaget pinjem sana sini

Dari pernyataan itu, penulis ingin mengetahui lebih dalam kemudahan dari segi apa saja yang responden rasakan dalam membayar biaya pendidikan untuk anak-anaknya, berikut penjelasannya;

Tabel 4.16 Hasil Jenis Kemampuan Membayar Biaya Pendidikan

Jenis Kemampuan membayar biaya pendidikan	Frekuensi	Prosentase
Membayar pelatan sekolah	9	26,1%
Keringanan Membayar SPP	5	14,5%
Kemampuan Menabung untuk biaya sekolah	5	14,5%

Sumber: Data diolah

Dari data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan adanya pembiayaan dari BWM berhasil merubah kemampuan membayar biaya sekolah nasabahnya menjadi lebih meningkat.

Hal ini searah dengan penelitian yang ditulis oleh Chirkos, bahwa setelah mengikuti program kredit para orangtua bisa menyekolahkan anaknya karena di fasilitasi oleh program kredit tersebut. Saat ditanya

apakah program tersebut membantu dalam memberikan akses pendidikan, responden memuji peran program kredit yang dinilai sangat membantu dalam berbagai sudut.

6. Akses Kesehatan

Tabel 4.17 Hasil Kemampuan membayar biaya kesehatan.

Indikator	Sebelum Bergabung	Sesudah Bergabung	Setelah Bergabung
Lebih mampu membayar biaya kesehatan	5.70 %	94.30%	88,60%

Sumber: Data diolah

Saat ini pemerintah Indonesia telah berupaya dalam memberikan bantuan fasilitas pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Seperti BPJS. Tetapi bantuan berupa asuransi kesehatan yang diberikan pemerintah ini tidak gratis. Artinya masyarakat harus membayar angsuran setiap bulan sesuai kelas yang dipilih. Selain itu fasilitas kesehatan yang lain juga menjadi fokus dalam penelitian ini, seperti kemudahan membayar obat atau pemenuhan vitamin dan pembelian peralatan kesehatan.

Melalui hasil wawancara yang dilakukan kepada 35 nasabah BWM, 33 diantaranya atau 94,30% mengaku lebih mampu membayar biaya kesehatan sesudah bergabung dengan BWM. Untuk mengetahui lebih spesifik peningkatan kemampuan apa saja yang dirasakan oleh nasabah, maka berikut keterangannya:

Tabel 4.18 Hasil Jenis Kemampuan Membayar Biaya Kesehatan

Jenis Kemampuan Membayar Biaya Kesehatan	Frekuensi	Prosentase
Lebih mudah membeli peralatan kesehatan	7	20,30%
Lebih mudah membeli obat / vitamin / jamu	11	30 ,50%
Lebih mudah membayar BPJS	7	20,30%
Lebih ringan membayar biaya berobat ke dokter	8	23,20%

Sumber: Data diolah

Saat wawancara berlangsung 7 responden mengatakan bahwa dalam membeli peralatan kesehatan lebih mudah. Karena ke tujuh responden ini sudah berusia lanjut, jadi peralatan yang dibeli seperti pengukur tekanan darah atau yang sering disebut tensi dan suntik insulin. 11 responden mengatakan merasa terbantu dalam membeli obat dan vitamin. Ketika penulis menanyakan vitamin apa yang biasa dikonsumsi, para responden yang sudah berusia paruh baya ini menjawab bahwa vitamin yang dimaksud adalah jamu. Mereka tidak terbiasa meminum vitamin yang biasa dijual di apotek, mereka terbiasa mengkonsumsi jamu tradisional keliling sebagai vitamin.

Selain keringanan membeli obat dan vitamin, keringanan membayar BPJS juga dirasakan oleh 7 responden ini. Mereka mengatakan bahwa sekarang lebih mudah dalam menyisihkan uang untuk membayar BPJS setiap bulannya. Selain membayar BPJS, 8 responden juga merasa diringankan dalam membayar biaya pengobatan ke dokter. Mereka mengaku bahwa untuk saat ini ketika berobat ke dokter sudah memiliki cadangan biaya yang sudah disisihkan dari pendapatan.

Selain data diatas, ada 2 responden atau 5,70 % yang merasa lebih mampu membayar biaya kesehatan sebelum bergabung dengan BWM. hal itu dikatakan bahwasannya kedua responden ini masih kesulitan dalam pembayaran BPJS setiap bulannya. Mereka merasa bahwa saat ini setelah bergabung dengan BWM masih ada kebutuhan angsuran BWM setiap minggunya, dan setiap bulan ketika bertepatan dengan bayar BPJS kedua responden ini sedikit mengalami kesulitan dalam membayar.

Dari data diatas dapat kita simpulkan, adanya pembiayaan dari BWM berhasil meningkatkan kemudahan dalam membayar biaya kesehatan bagi para nasabahnya.

Hal ini searah dengan penelitian yang ditulis Asmelash (2013) bahwa setelah ikut bergabung dengan lembaga mikro bernama DECSI mengalami peningkatan pendapatan yang berdampak pada kemudahan membayar akses kesehatan dan pembelian makanan bernutrisi sehingga dapat memperbaiki pola makan.

Selain biaya kesehatan, karena pemenuhan makanan bergizi adalah salah satu pengukur perubahan standar hidup maka dari itu penulis ingin mengetahui lebih dalam lagi apakah dengan adanya pembiayaan dari BWM berhasil meningkatkan kemampuan membeli makanan bergizi. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan seperti inilah hasilnya ;

Tabel 4.19 Hasil Peningkatan Kemampuan Membeli Makanan Bergizi

Indikator	Sebelum bergabung	Sesudah bergabung	Perubahan
Lebih mampu membeli makanan bergizi	2,9%	97,1%	89,4%

Sumber : Data diolah

Berdasarkan data diatas, 97.1% mengaku mengalami peningkatan dalam pembelian makanan bergizi setelah bergabung dengan BWM. Ketika wawancara berlangsung responden mengatakan:

“Dibanding dulu, makan cuma seadanya, sekarang Alhamdulillah makan sudah tercukupi dan bisa ada peningkatan lauk yg di sajikan, ada ayam, telur, ikan sama buah-buahan lebih beragam”

Selain itu ada salah satu jawaban responden yang membuat penulis terharu. Dengan senyum responden yang memang berstatus sosial menengah kebawah ini mengatakan:

“Alhamdulillah dulu makannya sama sambel, sekarang udah bisa beli tahu dan tempe”

Sedangkan ada 1 orang atau 2.9% mengaku bahwa kemampuan dalam membeli makanan bergizi tidak mengalami perubahan sesudah bergabung dengan BWM. Artinya masih sama saja sebelum atau sesudah bergabung dengan BWM.

Dari hasil wawancara di atas, adanya pembiayaan dari BWM berhasil meningkatkan kemampuan membeli makanan bergizi sebesar 89,4%.

Dikatakan makanan bergizi disini seperti pemenuhan protein nabati dan hewani.

7. Hubungan Sosial

Tabel 4.20 Hasil Peningkatan Kemampuan Berhubungan dengan Orang Lain

Indikator	Sebelum bergabung	Sesudah bergabung	Perubahan
Peningkatan kemampuan berhubungan dengan orang baru	0	100%	100%

Sumber : Data diolah

Hubungan sosial tercermin melalui aktivitas seseorang dalam bermasyarakat. Dalam ajaran agama islam bahwa begitu pentingnya berhubungan sesama manusia (Hablum Minannas) dengan tujuan mengharapkan ridho Allah (Hablum Minallah).

Disini penulis ingin mengukur, apakah adanya pembiayaan dari BWM bisa meningkatkan hubungan sosial bagi nasabahnya. Karena dilihat dari sistem pembiayaan BWM yang tidak hanya sekedar memberikan pembiayaan tetapi juga pendampingan secara berkelompok bagi para nasabahnya. Dari ke 35 responden yang di wawancari. 35 responden atau 100% mengatakan bahwa sesudah bergabung dengan BWM kemampuan berhubungan dengan orang baru meningkat. Saat ditanya alasannya, mayoritas dari responden menjawab ;

“Semenjak bergabung dengan BWM jadi punya anggota kelompok yang baru jadi bisa nambah relasi baru dan teman baru. Bisa

bertukar pikiran satu sama lain. Jadi bisa kenal orang-orang pondok Krapyak dan yang paling penting bisa menyambung silaturahmi juga”

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan adanya pembiayaan dari BWM berhasil meningkatkan kemampuan hubungan sosial bagi para nasabahnya.

8. Religiuitas

Tabel 4.21 Hasil Kemampuan dan Kualitas Peningkatan Religiuitas

Indikator	Sebelum bergabung	Sesudah bergabung	Perubahan
Kemampuan dan Kualitas Peningkatan Beribadah	0	100%	100%
Kemampuan Peningkatan Bersedekah	0	100%	100%
Kemampuan Peningkatan Rasa Syukur	0	100%	100%

Sumber: Data diolah

Dalam menafsirkan ilmu keagamaan memang tidak mudah, karena dalam menafsirkan sisi religiuitas seseorang ada batasan tertentu. menurut Rahmat tahun 1996 untuk mengukur religiuitas seseorang terbagi menjadi 5 aspek. Dalam hal ini penulis ingin mengukur bagaimana perbedaan religiuitas seseorang antara sebelum dan sesudah bergabung dengan BWM.

Pertama, penulis mengukur dari aspek Ritual. Aspek ritual yaitu mengukur religiuitas seseorang dalam hal beribadah. Karena semua responden beragama islam, maka kewajiban beribadah umat muslim yaitu melakukan rukun islam. Tetapi dalam penulisan riset ini agar lebih spesifik, penulis ingin mengetahui peningkatan beribadah yang dilakukan sehari-hari responden, yaitu dalam sholat lima waktu. Karena sholat adalah tiang pokok penyangga agama, dimana agama akan runtuh jika sholat ditinggalkan. Seperti firman Allah dalam ayat Al-Baqarah ayat 45 yang memerintahkan umat muslim untuk memohon pertolongan Allah melalui sabar dan sholat.

Kedua, penulis mengukur religiuitas seseorang dari aspek konsekuensi, aspek konsekuensi artinya hubungan manusia dengan sesamanya, dalam penulisan riset ini, penulis menghubungkan hubungan manusia dengan sesama yang berkaitan dengan kemampuan bersedekah. Seperti dalam firman Allah dalam surat An-Nisa ayat 114 yang memerintahkan umat muslim untuk senantiasa berbuat kebaikan salah satunya dengan bersedekah. Dari hal itu penulis ingin mengetahui kemampuan peningkatan bersedekah antara sebelum dan sesudah bergabung dengan BWM.

Ketiga, aspek pengalaman. Aspek pengalaman disini artinya sejauh mana seseorang dalam merasakan kedekatan dengan Tuhannya. Dalam islam di wujudkan perasaan bisa lebih dekat dengan Allah dengan rasa syukur terhadap apa yang selama ini sudah Allah berikan. Seperti firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 152 yang memerintahkan kaum muslim untuk selalu mengingat Allah atas semua nikmat yang telah diberikan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada 35 responden, ke 35 responden tersebut mengaku bahwa setelah bergabung dengan BWM kemampuan dan kualitas dalam beribadah, bersedekah dan bersyukur meningkat. Mereka mengatakan karena setiap minggu BWM mengadakan HALMI (Halaqah Mingguan) yang salah satunya berisi

mengenai kajian-kajian islami. Dari sanalah para responden ini banyak mendapatkan ilmu baru atau yang responden sebut dengan siraman rohani. Responden mengatakan;

“Ikut BWM selain dibimbing masalah usaha, tetapi ada pengajiannya juga. Yang disampaikan pun materi yang ringan-ringan, terkait kewajiban beribadah, bagaimana sikap kita kepada sesama, terlebih di antara kita mungkin tadinya banyak yang gak kenal dan digabungkan jadi satu grup, selain itu kita juga di ajarkan bagaimana arti kata syukur yang sesungguhnya, walaupun itungannya kita bukan orang berada tapi setidaknya kita harus bersyukur sama Allah karena masih diberi kesehatan dan umur yang lebih. Kadang kalau ada hal-hal yang belum jelas atau lupa kita bisa tanya. Jadi kalau untuk kita yang sudah tua seperti ini jadi gampang nangkepnya.”

Selain itu pelajaran yang penting ketika mengikuti HALMI, responden diajarkan arti bersyukur ketika dagangannya sepi. Kadang responden merasa sedih kalau dagangannya sepi. Tapi ketika dibahas dalam forum HALMI para responden ini mengaku diajarkan bagaimana mensyukuri sebuah keadaan. Mereka mengatakan bahwa setelah mendengarkan solusi dari pihak BWM mereka menjadi lebih tenang sehingga rasa syukur dari dalam diri masing-masing lebih meningkat.

Berdasarkan data diatas. Para responden ini mengaku setelah bergabung dengan BWM tingkat religiuitas mengalami peningkatan, di dukung dengan adanya HALMI. Karena pengisi HALMI sendiri adalah orang-orang pilihan dari BWM Al-Muna Berkah Mandiri yang memang mempunyai latar belakang pondok pesantren Al Munnawir Krapyak.

9. Kebahagiaan

Tabel 4.22 Hasil Peningkatan Rasa Bahagia

Indikator	Sebelum Bergabung	Sesudah Bergabung	Perubahan
Peningkatan Rasa Bahagia	0	35	100%

Sumber: Data diolah

Dari beberapa aspek kebahagiaan yang telah dijelaskan oleh Selligman, aspek kebahagiaan salah satunya dari sebuah hubungan atau relasi dari orang lain. begitu juga dalam penulisan riset ini, penulis ingin mengetahui, apakah dengan adanya pembiayaan dari BWM dapat memberikan dampak kebahagiaan bagi para nasabahnya. Atau justru memberikan dampak negatif bagi nasabahnya. Misalnya dengan adanya pembiayaan dari BWM nasabah menjadi tertekan dengan angsuran setiap minggunya, atau dengan sistem yang diterapkan BWM membuat nasabah menjadi tidak bahagia dalam hidupnya.

Berdasarkan hasil wawancara, 35 responden mengaku bahwa mengalami peningkatan kebahagiaan setelah bergabung dengan BWM. ketika penulis menanyakan hal apa yang membuat para responden ini lebih bahagia dibandingkan sebelum bergabung dengan BWM. jawaban dari ke 35 responden ini beragam. Ada yang mengatakan;

“Sekarang jadi lebih senang bergabung dengan BWM karena jelas ekonomi rumah tangga makin meningkat, selain itu kami dapat pelajaran baru, ketemu banyak orang baru dan dapat ilmu jariah berupa pengajian setiap ada HALMP”

Dengan senyum merekah ke 35 responden ini mengatakan sambil mengingat kembali hal apa saja yang sudah mereka dapatkan sesudah

bergabung dengan BWM. Selain itu ada responden yang mengatakan sambil tertawa, bahwa;

“Dulu sebelum bergabung dengan BWM ibu-ibu disini banyak yang belum bisa sholat, eh sekarang diajari pas HALMI jadi sudah bisa”

Memang jika dilihat, hal-hal seperti itu terlihat sepele. Tapi bagi beberapa orang khususnya ke 35 responden ini hal yang terlihat sepele tersebut justru bisa membuat mereka bahagia.

Selain menanyakan kebahagiaan secara general, penulis juga menanyakan mengenai peningkatan kekuatan mental bisnis para responden. Karena saat HALMI para responden diberikan pendampingan mengenai usaha. Otomatis hal itu akan berdampak pada mental usaha / mental bisnis para responden ini.

Tabel 4.23 Hasil Peningkatan Mental Bisnis

Indikator	Sebelum Bergabung	Sesudah Bergabung	Perubahan
Peningkatan Mental Bisnis	0	35	100%

Sumber: Data diolah

Dari ke 35 responden mengaku bahwa sesudah bergabung dengan BWM mental bisnis yang dimiliki semakin kuat. Semua jawaban responden ini hampir sama, yaitu:

“Mental bisnis kami semakin kuat dengan adanya kegiatan HALMI, setiap HALMI kita ditanya bagaimana perkembangan usaha kami, ditanya kendala apa saja yang di alami dan kalau kami merasa kesusahan kami tanya. Jadi merasa lebih sering ditempa saat halmi jadi kami merasa lebih kuat dalam jualan”

Ketika penulis menanyakan sebelum bergabung dengan BWM mereka menjawab;

“Dulu sebelum bergabung BWM kan istilahnya gak ada yang ngasih tau, ada kendala usaha apa ya dipendem sendiri, akhirnya kan gak dapat solusi malah semakin stress”

Dari pengakuan 35 responden di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya BWM berhasil meningkatkan mental bisnis para nasabahnya.

Untuk melanjutkan pembahasan mengenai kemampuan mental bisnis responden, penulis ingin tau lebih dalam lagi bagaimana perubahan kemajuan bisnis sebelum dan sesudah bergabung dengan BWM.

Tabel 4.24 Hasil Peningkatan Kemajuan Bisnis

Indikator	Sebelum Bergabung	Sesudah Bergabung	Perubahan
Peningkatan Kemajuan Bisnis	0	35	100%

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil wawancara 35 responden mengatakan bahwa sesudah bergabung dengan BWM mengalami peningkatan kemajuan dalam usaha responden. Responden menjelaskan bahwa merasa terbantu dengan adanya BWM, karena BWM sering mengiklankan produk dagangan nasabahnya di forum jual beli online. Karena mayoritas nasabah BWM status sosialnya menengah kebawah dan sudah lanjut usia. Jadi untuk mengikuti kemajuan jaman yang saat ini sudah serba digitalisasi para responden ini mengaku tidak bisa. Hasilnya, dari bantuan BWM menjual di forum jual beli online para responden mengaku sangat meningkat signifikan. Selain itu, sebagian responden juga mengatakan:

“Dulu saya cuma bisa jualan cemilan, tapi semenjak di bantu jual sama BWM jadi nambah jualan abon sapi”

Selain itu kemajuan yang lain mengenai pemasaran. Distribusi pemasaran yang meningkat juga dirasakan bagi sebagian responden. Responden mengatakan;

“Dulu saya buat cuma kalau ada pesenan saja, sekarang sudah bisa ngirim ke salah satu Mall di Yogyakarta. Itu semua juga berkat dibimbing sama BWM”

Penulis juga menanyakan, bagaimana kemajuan bisnis sebelum bergabung dengan BWM. mereka mengatakan ;

“Ya bedanya kalau sama dulu, dulu kan gak di bantu jual sama BWM, jadi ya cuma nunggu kalau ada orang mau beli. Kadang sepi juga”

Berdasarkan dari data diatas, adanya pembiayaan BWM berhasil meningkatkan kebahagiaan, kekuatan mental bisnis dan kemajuan bisnis bagi nasabahnya.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pembahasan Peran BWM

Berdasarkan hasil wawancara, BWM Almuna Berkah Mandiri secara tidak langsung berperan dalam memperluas usaha nasabah dengan pembiayaan dan pelatihan yang dilakukan setiap minggunya. Responden mengaku pembiayaan yang diberikan digunakan sebagai tambahan modal usaha, selain pembiayaan tambahan ilmu dari pelatihan yang diberikan memberikan dampak kreatif dan memunculkan ide baru dalam usaha. Saat melakukan wawancara penulis bertemu dengan salah satu responden, beliau mengaku semenjak bergabung dengan BWM mendapatkan ide bisnis yang baru, yang dulunya hanya berjualan camilan, sekarang bisa merambah menjual Abon Ayam. Begitupun dengan responden lain yang mengaku

adanya tambahan modal berdampak secara langsung dalam menambah barang jualan responden, sehingga dapat menambah pemasukan dan berpengaruh dalam meningkatnya pendapatan.

Hasil diatas searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Dhaneswar, et all (2018) sebelum bergabung dengan program kredit 71% dari total nasabah mengaku mempunyai sebuah usaha tetapi tidak memiliki pengalaman berbisnis sebelumnya, sehingga usaha yang dijalankan tidak mengalami kemajuan. Sedangkan sisanya bekerja sebagai petani, pembantu rumah tangga, penjahit, buruh harian dan penarik becak. Tapi dengan adanya peran program kredit nasabah mengaku bisa mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dan memiliki kemampuan untuk memperluas usaha yang dimiliki, karena para nasabah mengaku dana yang didapatkan digunakan sebagai sumber modal dalam membuka usaha dan mengembangkan usaha yang telah ada. Hal itu membuktikan bahwa secara tidak langsung dengan adanya program kredit berperan dalam menciptakan peluang kerja dan meningkatkan kemampuan nasabahnya dalam mengembangkan usaha serta meningkatkan standar hidup nasabah.

Selain itu, hasil wawancara yang telah dilakukan mayoritas responden mengatakan bahwa BWM Almuna Berkah Mandiri berperan dalam memberikan kemudahan akses yang berbeda dengan lembaga keuangan yang lain. karena mudahnya kemudahan akses yang diberikan, responden mengaku bahwa BWM Almuna Berkah Mandiri menjadi solusi pertama dalam hal layanan lembaga keuangan apabila mereka membutuhkan pembiayaan. Responden menilai mudahnya sistem yang digunakan BWM Almuna Berkah Mandiri membuat responden merasa terbantu dalam menerima pembiayaan. Terlepas dari mudahnya sistem pembiayaan, lokasi BWM Almuna Berkah Mandiri yang sangat strategis dan mudah dijangkau juga menjadi salah satu faktor utama BWM dipilih untuk menjadi solusi pembiayaan bagi masyarakat sekitar. Selain itu peran BWM Almuna Berkah

Mandiri dalam memberikan pembiayaan juga dinilai berguna dalam jangka waktu yang panjang. Dibuktikan dengan setelah menerima pembiayaan dan berdampak pada meningkatnya pendapatan keluarga, maka tabungan keluarga juga ikut meningkat.

Temuan diatas tidak relevan dengan penelitian menurut Bateman & Chang (2009) bahwa program kredit tidak mempunyai peran yang efektif dalam meningkatkan standar hidup nasabahnya. Adanya program kredit dinilai bukanlah menjadi solusi yang tepat dalam memperoleh layanan keuangan bagi masyarakat miskin, hal itu terjadi karena program kredit dinilai bukanlah solusi yang tepat untuk jangka panjang dalam hal pembiayaan, selain itu program kredit hanya memberikan kesenangan sesaat, atau bisa dikatakan hanya memberikan kemudahan akses du awal tetapi berdampak buruk bagi berkelanjutan. Disebutkan juga bahwa adanya program kredit mikro akan merusak pembangunan ekonomi sosial yang berkelanjutan, maka dari itu dengan menerima kredit mikro, justru masyarakat dinilai akan terperangkap dalam kemiskinan.

Dalam hal membantu meningkatkan penjualan produk nasabahnya BWM dinilai sangat berperan, dulu sebelum dibantu dengan BWM Almuna Berkah Mandiri penjualan produk nasabah terkesan pasif, atau hanya berdasarkan pesanan dari tetangga. Tetapi setelah adanya bantuan penjualan dari BWM dengan cara dijual secara online atau melalui koperasi desa yang bekerja sama dengan BUMDES. Hal itu secara tidak langsung mendorong semangat nasabah dalam memproduksi produk jualannya. Hasil yang di dapat sangatlah berperan dalam meningkatkan pendapatan nasabah.

Hasil diatas searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Aisyah (2019) yang menjelaskan bahwa secara lebih luas UMKM memiliki kelemahan dalam hal teknologi, ketrampilan dan pemasaran. Terutama dalam hal pemasaran, Sehingga UMKM menjadi sulit bersaing dengan perusahaan-perusahaan besar. Padahal UMKM memiliki produk yang bagus

dan bernilai jual tinggi, disini BWM berusaha dalam menjadi mitra dengan membantu memasarkan produk UMKM baik dalam skala nasional ataupun internasional.

2. Pembahasan Perbandingan Standar Hidup

Berdasarkan hasil wawancara, pembiayaan dari BWM Almuna Berkah Mandiri dinilai berhasil dalam meningkatkan standar hidup bagi nasabahnya. Dilihat dari meningkatnya pendapatan yang berpengaruh terhadap meningkatnya aspek kehidupan yang lain. Seperti meningkatnya aset rumah tangga yang dimiliki, seperti Sepeda motor, TV berwarna, HP, kipas angin, setrika, rice cooker, mesin cuci, meja kursi tamu. Selain itu dalam hal peningkatan tabungan dan kemudahan membayar akses pendidikan bagi nasabah yang masih mempunyai anak-anak.

Hasil penelitian ini searah dengan yang ditulis oleh Dhaneswar, et all (2018) yang menjelaskan bahwa pendapatan meningkat setelah bergabung dengan program kredit. Sehingga berdampak pada meningkatnya tabungan nasabah, meningkatnya aset rumah tangga, meningkatkan pemenuhan makanan, pendidikan, air minum dan tabungan. Lebih menekankan pengukuran standar hidup melalui aset rumah tangga. Seperti peningkatan dalam hal pembelian TV Berwarna, Kulkas, HP bahkan sampai mengukur peningkatan dalam pemakaian listrik, yang hasilnya juga mengalami peningkatan setelah kepemilikan setelah bergabung dengan program kredit.

Secara lebih luas, penelitian ini menyatakan dengan adanya pembiayaan dari BWM Almuna Berkah Mandiri mampu meningkatkan pendapatan sehingga berdampak pada meningkatnya tabungan, membeli makanan bergizi, membayar biaya pendidikan anak, membayar biaya kesehatan dan meningkatkan ketrampilan. Dalam penelitian ini juga menyatakan bahwa nasabah mengalami peningkatan dalam hal kebahagiaan, artinya nasabah tidak mengalami tekanan karena suku bunga yang diberikan dan masa angsuran pembayaran yang telah ditetapkan.

Searah dengan penelitian yang ditulis oleh Chirkos (2014) yang menyatakan bahwa dengan adanya program kredit bisa meningkatkan pendapatan, dari pendapatan itu nasabah bisa menyelesaikan beberapa masalah. Seperti mempunyai tabungan yang bisa digunakan saat mengalami krisis dalam rumah tangga, membeli makanan, mampu menyekolahkan anak dan membayar biaya kesehatan. Selain itu nasabah juga mengalami peningkatan dalam pembelian properti dan peningkatan ketrampilan dalam berwirausaha. Tetapi terlepas dari pencapaian program kredit tersebut, beberapa nasabah mengaku mengeluh dengan suku bunga yang sangat tinggi serta masa angsuran yang terbilang singkat yaitu hanya 1 bulan dari masa pencairan.

Pembiayaan yang diberikan BWM Almuna Berkah Mandiri berdampak positif bagi ekonomi rumah tangga sehingga berdampak meningkatnya dalam hal perbaikan rumah kepemilikan aset rumah dan pendidikan. Selain itu mengenai tingkat kemandirian, pada penelitian ini para nasabah BWM Almuna Berkah Mandiri di adakan pelatihan setiap seminggu sekali, yang mana di dalam pelatihan tersebut para nasabah diajarkan untuk memiliki keberanian dalam usaha dan mengatur ekonomi rumah tangga. Selain itu para nasabah BWM saat di wawancara mengaku bahagia bergabung dengan BWM dengan berbagai alasan yang berbeda-beda, hal itu berarti tidak adanya tekanan sosial dari dalam diri nasabah BWM dalam mendapatkan program kredit tersebut.

Berbeda dengan penelitian yang ditulis oleh Gibb (2008) yang menyatakan bahwa dengan adanya bantuan kredit mikro berhasil berdampak positif pada ekonomi rumah tangga, terutama dalam hal perbaikan rumah dan kepemilikan aset rumah. Begitu juga dengan peningkatan tingkat pendidikan, sebelum bergabung dengan program kredit mayoritas nasabah mempunyai anak yang tidak sekolah karena memilih untuk bekerja, setelah

bergabung dengan program kredit tingkat pendidikan meningkat dan hampir setiap rumah memiliki anak yang bergelar sekolah menengah, tetapi hal itu masih harus diperhatikan mengingat adanya kemungkinan anak-anak itu putus sekolah dan memilih untuk bekerja. Sedangkan adanya kredit mikro ini tidak merubah tingkat kemandirian nasabahnya yang rata-rata perempuan dalam menentukan keputusan, dalam artian masih banyak mengandalkan suami dan rata-rata perempuan hanya menjalankan pekerjaan rumah tangga, bahkan para nasabah mengaku adanya tekanan sosial semenjak bergabung dengan kredit mikro.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dalam penelitian ini, penulis berhasil menarik kesimpulan mengenai peran BWM Almuna Berkah Mandiri dalam meningkatkan standar hidup nasabah, yaitu sebagai berikut ;

1. BWM berperan dalam meningkatkan produktifitas dan kreatifitas masyarakat miskin melalui Halaqah Mingguan (HALMI).
2. BWM berperan dalam meningkatkan penjualan produk nasabah.
3. BWM berperan dalam memberikan kemudahan akses.

Selain peran BWM Almuna Berkah Mandiri, dalam penelitian ini merangkum mengenai perubahan yang dialami nasabah sebelum dan sesudah bergabung dengan BWM, hasilnya :

1. Pendapatan responden mengalami peningkatan setelah bergabung
2. Kondisi rumah yang meliputi kondisi sanitasi yang meningkat.
3. Kepemilikan fasilitas atau aset rumah tangga meningkat.
4. Tabungan mengalami peningkatan.
5. Kemampuan dalam membayar biaya pendidikan meningkat
6. Kemampuan dalam membayar biaya kesehatan meningkat, di dukung dengan meningkatnya pemenuhan makanan bergizi.
7. Hubungan sosial, yang meliputi berkenalan dengan orang baru dan kebahagiaan mengalami peningkatan
8. Religiuitas, yang meliputi tingkat beribadah, bersedekah, dan rasa syukur.
9. Kebahagiaan, yang meliputi kekuatan mental bisnis dan kemajuan bisnis.

B. Saran

1. BWM Al-Muna Berkah Mandiri perlu melakukan pengkajian lebih dalam terkait cara mengatur / mengelola ekonomi rumah tangga. Sehingga nasabah bisa dapat mengelola pendapatan sesuai dengan kebutuhan rumah tangga sehingga berdampak meningkatkannya standar hidup rumah tangga.
2. BWM Al-Muna Berkah Mandiri harus memberikan bekal untuk mengembangkan ketrampilan yang lebih kekinian kepada nasabahnya. karena untuk saat ini semakin majunya perkembangan zaman maka sebagai pelaku usaha harus lebih kreatif dan kompetitif.



DAFTAR PUSTAKA

- A.M, M. M. (2019). *Analisis Data Kualitatif. Rohidi & T Rohendo Edisi Terjemahan* . Jakarta: Universitas Indonesia press.
- Agustin. (2010). *Kualitas Hidup*.
- Aisyah, S. (2019). *Optimalisasi Peran BWM dalam pemberdayaan Ekonomi Pelaku Usaha Sekitar Pesantren di Jawa Timur* .
- Ajrif, P. (2013). *Pola Jaringan Sosial pada Industri Kecil Rambut Palsu di Desa Karangbanjar, Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga*. Universitas Negeri Yogyakarta. .
- Ani, F. (2019). *Peran Bank Wakaf Mikro Dalam Upaya Memperkuat Ekonomi Kerakyatan. Jurnal Memperkuat Ekonomi Kerakyatan, 649-660.*
- Aprianto, N. E. (2017). *KEMISKINAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI POLITIK ISLAM. Jurnal Ekonomi Islam* .
- Armendariz, B. d. (2010). *The Economics of Microfinance* . London: MIT Press.
- Artaman. (2015) . *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Seni Sukawati Kabupaten Gianya*. Bali : Universitas Udayana.
- Aziz, I. N. (2019). *Pemerataan Akses Pendidikan Bagi Masyarakat Indonesia* . *Institut Keislaman Abdullah Faqih Gresik, 8.*
- B, H. W. (2000). *A History of Islamic Legal Theories*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada .
- Baiti, N. (2018). *TEORI KUALITAS DAN STANDAR HIDUP MANUSIA* . 4.
- Bappenas. (n.d.). *PENINGKATAN AKSES MASYARAKAT TERHADAP KESEHATAN YANG BERKUALITAS* .
- Baskara.I.K. (2013). *Lembaga Keuangan Mikro di Indonesia. jurnal buletin studi ekonomi, 114-125.*
- Burdge, B. &. (1996). *Social Impact Assessment: A Contribution to the State of the Art Series*.
- Chang, M. B. (2009). *The Microfinance Illution*.
- Chirkos, A. Y. (2014). *The Impact of Microfinance on Living Standards, Empowerment and Poverty Alleviation of the Poor People in Ethiopia, A Case. Research Journal of Finance and Accounting* .

- Dilli, A. (2013). Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Pengembangan Sistem Pendukung Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kota Medan. 124-136.
- Dr, V. B. (2020). Rural Women Empowerment Through Self Help Groups : A Study SHG Bank Linkage Programme In Alwar District of Rajasthan. *UGC Care Journal*.
- Faujiah, A. (2017). Peran Bank Wakaf Mikro Dalam Upaya Memperkuat Ekonomi Kerakyatan. *Memperkuat Ekonomi Kerakyatan*.
- Faujiah, A. (2018). Bank Wakaf Mikro dan Pengaruhnya Terhadap Inklusi Keuangan Pelaku Usaha Kecil dan Mikro. *Bank Wakaf Mikro dan Pengaruhnya*, 375.
- Faujiah, A. (2019). Peran Bank Wakaf Mikro dalam Upaya Memperkuat Ekonomi Kerakyatan . *Memperkuat ekonomi kerakyatan*, 649-660.
- Gibb, S. (2008). Microfinance's Impact on Education, Poverty, and Empowerment; A Case Study from the Bolivian Altiplano. *Development Research Working Paper Series No. 04/2008*.
- Harahap Isnaini, M. &. (2019). Peran Bank Wakaf Mikro Syariah di Pesantren Mawaridussalam dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat . 155-164.
- Instrumen Bank Wakaf Mikro : Alternatif Pemberdayaan Ekonomi Pesantren. (2018). *Instrumen Bank Wakaf Mikro* , 449-454.
- Ismah, S. W. (2020). Pengembangan UMKM Melalui Literasi Digital pada Era 4.0 Untuk Meningkatkan Minat Berwirausaha. *Journal of Community Services*.
- Isnani. (2015). Pemetaan Potensi Ekonomi Syariah Perbasis Pesantren di Sumatera Utara. 1-249.
- Kadir, A. (n.d.). *Ekonomi dan Keuangan Syariah*. Makassar: Alauddin University Press.
- Kekayaan Rumah Tangga . (2019). *Cerdasco*.
- Keuangan, O. J. (2017). *Manajemen Bank Wakaf Mikro*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Khan, A. G. (2019). Impact of Microcredit Programs on Women Empowerment in Bangladesh : A Comparative Study of Grameen Bank and BRAC. *Global Journal of management and bussiness research : A Administration and Management*.
- Kurnianto, B. T. (2017). DAMPAK SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT AKIBAT PENGEMBANGAN LINGKAR WILIS DI KABUPATEN TULUNGAGUNG. *Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Unita*.
- Kurniawan, W. (2015). Dampak Sosial ekonomi Pembangunan. *tesis*.

- Likhnevskaya, N. C. (2019). Spatial Differentiation of the Standard of Living in the Population. *Belgorod National Research University*.
- Mardikanto, T. (2019). *CSR (Coorporate Social Responsibility)*. Bandung : Alfabeta .
- Mardikanto, T. (2019). *CSR (Coorporate Social Responsibility)* . Bandung : Alfabeta .
- MD. Aalamgir Hossain Dhaneswar, C. S. (2018). Micro-Credit and Its Impact to Improve the Standard of Living in Bangladesh : Evidence From Rajhsasi and Natore District. *Journal of Science and Technology*.
- Moelong, L. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2007). *Metode Penelitian*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya .
- Nurjamil, N. S. (2019). Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Miskin Melalui Akses Pembiayaan Bank Wakaf Mikro Berbasis Pesantren (Studi Kasus LKM Syariah Ranah Indah Darussalam Ciamis). *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 45-56.
- Nurjamil, S. N. (2019). Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Miskin Melalui Akses Pembiayaan Bank Wakaf Mikro Berbasis Pesantren (Studi Kasus LKM Syariah Ranah Indah Darrusalam Ciamis) . *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 45-56.
- nuswanto. (2019). <http://eprints.dinus.ac.id>.
- Obayagbona, J. (2018). Microfinance Bank and Poverty Alleviation in Nigeria : An Impact Assessment. *Amity Journal of Finance* .
- Purwanti. (2017). Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah, Jam Kerja dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan UKM Studi Kasus Anggota Pelaku UKM di BMT Surya Madani Boyolali . 27.
- Rakib, A. &. (2017). Strategi Pengembangan UMKM dalam Penguatan Ekonomi Kerakyatan (Studi Kasus Usaha Roti di Kab Maros). *Sosiohumaniora*, 19.
- Report, I. (2008). *The Importance of Measuring Health-related Quality of Life*. Alberta: Institute of Health Economics. .
- Roisah, D. S. (2019). KEBIJAKANMODEL BISNISBANK WAKAF MIKRO SEBAGAI SOLUSIPEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT. 177-194.
- Rosiah, D. S. (2019). Kebijakan Model Bisnis Bank Wakaf Mikro Sebagai Solusi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat . 117-194.
- Sajid, M. T. (2008). Health-related quality of life measurement. *International journal of health care quality assurance*, 365-373.

- Salia, P. J. (2019). Effect of Microcredit of Grameen Bank on Well Being of Borrower Households; A Study In The Rural Area At Adamdighi Upazila in Bogra District of Bangladesh. *European Journal Reserch* .
- Sen, A. (2014). The Living Standard. *Okford Journals*.
- Setiady, H. U. (2008). *Metodologi Penelitian Sosial* . Jakarta : Bumi Aksara.
- Setyari, N. P. (2012). Evaluasi Dampak Kredit Mikro Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga di Indonesia : Analisis Data Panel. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* .
- Setyawati. (2009). Peran Usaha Mikro Kecil Menengah dalam Perekonomian Nasional. *jurnal widya ekonomi*, 27.
- Shamim, M. A. (2019). Effect of Microcredit Of Grameen Bank On Well-Being Of Borrower Households : A Study In the Rural Area at Adamdigi Upazila in Bogra District of Bangladesh. *Social Science And Humanities* .
- Soekanto. (2007). Hubungan Sosial . 57.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D* . Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* . Bandung : Alfabeta .
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. bandung: Alfabeta.
- Sumitra, A. (2009). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Sumitro. (1957). *Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*. LP3ES .
- Suratmo, G. (2004). *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*. Yogyakarta : Gajah Mada
- Suud, M. A. (2018). Instrumen Bank Wakaf Mikro : Alternatif Pemberdayaan Ekonomi Pesantren . *Instrumen Bank Wakaf Mikro* , 449-554.
- Tusin, U. (2020, Januari 15). *kontan.co.id*. Retrieved from kontan.co.id news data financial tool: www.kontan.co.id
- Urkato, S. (2012). Microfinance Impact on Poor Rural Women Household-Level Employment: Bargaining Models Approach (The DESC11 Case: Tigray State, Northern Ethiopia). *Addleton Academic Publishers*.
- Veerashankarappa, M. R. (2018). Economic and Social Benefits Of SHG-Bank Linkage Programme In Karnataka. *ISBN*.
- Widagdo, P. B. (2017). INDEKS KUALITAS HIDUP DAN INDEKS PEMBANGUNAN.
- Widagdo, P. B. (n.d.). INDEKS KUALITAS HIDUP DAN INDEKS PEMBANGUNAN. 2017.

Widi, R. (2018). *Menggelorakan Penelitian: Pengenalan dan Penuntun Pelaksanaan Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish.



LAMPIRAN

Lampiran 1. Pertanyaan Wawancara

A. Identitas Responden

1. Nama Pengusaha :
.....
2. Jenis Kelamin : Perempuan / Laki-Laki
3. Usia..... Tahun
4. Pendidikan Terakhir : a. Belum / Tidak Tamat SD e. Diploma
b. SD / Sederajat f. Sarjana
c. SMP / Sederajat g. Lainnya
- d. SMA / Sederajat
5. Status Pernikahan : a. Belum Menikah
b. Menikah
c. Janda
d. Berpisah / Bercerai
e. Lainnya.....
6. Jumlah Anggota Keluarga.....
7. Apakah Status Anda Saat ini Menjadi Kepala Rumah Tangga :
 - a. Ya
 - b. Tidak
8. Jenis Usaha : a. Kelontong e. Nasi Gudeg
b. Snack Camilan f. Jajanan dan es
c. Nasi Box g. Nasi Bungkus
d. Ayam Geprek e. Lainnya.....
9. Alamat Usaha :
10. Nama Usaha :

11. Lama menjalankan usaha :

- a. < 1 tahun
- b. 1-2 tahun
- c. 3-4 tahun
- d. > 4 tahun

12. Nilai Aset usaha yang dimiliki jika di uangkan :

- a. <Rp. 5.00.000,-
- b. Rp. 5.00.000 – Rp. 1.000.000,-
- c. Rp. 1.000.000 – Rp. 3.000.000,-
- d. Rp. 3.000.000 – Rp. 5.000.000,-
- e. Rp. 5000.000 – Rp. 10.000.000,-
- f. Rp. 10.000.000 – Rp. 25.000.000,-
- g. >Rp. 25.000.000,-

13. Lama Menjadi Nasabah BWM :

- a. < 1 tahun
- b. 1-2 tahun
- c. 2-3 tahun
- d. > 3 tahun

14. Berapa Dana yang disalurkan BWM untuk usaha Bapak/Ibu?

- a. Rp. 1.000.000,-
- b. Rp. 1.500.000,-
- c. Rp. 2.000.000,-
- d. Lainnya.....

15. Sebelum bergabung dengan BWM apakah Bapak/Ibu sudah pernah mendapatkan bantuan dana dari lembaga keuangan yang lain?

- a. Sudah pernah
- b. Belum pernah

16. Apa alasan Bapak/Ibu memilih BWM ?

.....
.....
.....

• **Cara Pengisian Kuesioner :**

Lengkapilah setiap pertanyaan dengan tepat untuk yang ada opsi pilihan jawaban,

Berilah tanda \surd pada jawaban yang menurut Bapak/Ibu benar.

A. Penghasilan

1. Bagaimana penghasilan rata-rata perbulan Bapak/Ibu?

Penghasilan meningkat **sebelum** bergabung BWM

Penghasilan meningkat **setelah** bergabung BWM

Berikan Alasannya

.....

B. Kondisi Rumah

1. Bagaimana Kondisi Rumah Bapak/Ibu?

Lebih baik kondisi rumah **sebelum** bergabung BWM

Lebih baik kondisi rumah **setelah** bergabung BWM

Berikan alasannya

.....

2. Bagaimana kondisi Sanitasi (Kamar Mandi /WC) Bapak/Ibu ?

Lebih baik kondisi sanitasi **sebelum** bergabung BWM

Lebih baik kondisi sanitasi **setelah** bergabung BWM

Berikan Alasannya.....

C. Perabotan rumah tangga

3. Apakah status kepemilikan rumah Bapak/Ibu sekarang ?

- Sewa
 Rumah milik Sendiri
 Lainnya

4. Perabotan rumah tangga apa sajakah yang bisa Bapak/Ibu beli ?

a. Fasilitas / perabotan yang dimiliki **sebelum** bergabung BWM

- | | |
|---------------------------------------|---|
| <input type="checkbox"/> Sepeda Motor | <input type="checkbox"/> Setrika |
| <input type="checkbox"/> Kulkas | <input type="checkbox"/> Rice Cooker |
| <input type="checkbox"/> TV Berwarna | <input type="checkbox"/> Mesin Cuci |
| <input type="checkbox"/> Handphone | <input type="checkbox"/> Meja kursi di ruang tamu |
| <input type="checkbox"/> Kipas Angin | <input type="checkbox"/> Lainnya |

b. Fasilitas / perabotan yang bisa dibeli **setelah** bergabung BWM

- | | |
|---------------------------------------|---|
| <input type="checkbox"/> Sepeda motor | <input type="checkbox"/> Setrika |
| <input type="checkbox"/> Kulkas | <input type="checkbox"/> Rice Cooker |
| <input type="checkbox"/> TV Berwarna | <input type="checkbox"/> Mesin Cuci |
| <input type="checkbox"/> Handphone | <input type="checkbox"/> Meja kursi di ruang tamu |
| <input type="checkbox"/> Kipas Angin | <input type="checkbox"/> Lainnya |

D. Kemampuan menabung

1. Bagaimana kemampuan Bapak/Ibu menabung?

- Kemampuan menabung meningkat **sebelum** bergabung BWM
 Kemampuan menabung meningkat **sesudah** bergabung BWM

Berikan Alasannya

E. Kemampuan Membayar Biaya Pendidikan

1. Apakah Anda memiliki anak yang saat ini tidak bersekolah?.....

Ya

Tidak

Jika ada, apa

alasan?.....

2. Bagaimana kemampuan Bapak/Ibu membayar biaya sekolah anak (bayar SPP, bayar Buku, keperluan sekolah)?

Lebih mampu membayar biaya sekolah **sebelum** bergabung BWM

Lebih mampu membayar biaya sekolah **sesudah** bergabung BWM

Berikan alasannya

F. Kemampuan Membayar Biaya Kesehatan

1. Bagaimana perbedaan kemudahan Bapak/Ibu dalam mengalokasikan dana kesehatan (Membeli obat/jamu, bayar BPJS, membeli peralatan kesehatan) ?

Lebih mudah mengalokasikan dana kesehatan **sebelum** bergabung BWM

Lebih mudah mengalokasikan dana kesehatan **sesudah** bergabung BWM

Berikan Alasannya

2. Bagaimana kemampuan Bapak/Ibu terhadap pembelian makanan bergizi seperti daging, ikan, sayur dan susu?

Lebih mampu membeli makanan bergizi **sebelum** bergabung BWM

Lebih mampu membeli makanan bergizi **sesudah** bergabung BWM

Berikan Alasannya

G. Hubungan dengan orang lain

1. Bagaimana perbedaan peluang Bapak/Ibu untuk berkenalan dengan orang baru?

Peluang lebih banyak **sebelum** bergabung BWM

Peluang lebih banyak **setelah** bergabung BWM

Berikan alasannya

H. Keagamaan

1. Bagaimana perbedaan yang mendorong Bapak/Ibu menjadi lebih sering beribadah?

Lebih sering beribadah **sebelum** bergabung BWM

Lebih sering beribadah **setelah** bergabung BWM

2. Bagaimana perbedaan yang membuat Bapak/Ibu menjadi lebih sering bersyukur?

Lebih sering bersyukur **sebelum** bergabung BWM

Lebih sering bersyukur **setelah** bergabung BWM

3. Bagaimana perbedaan yang membuat Bapak/Ibu menjadi lebih sering bersedekah

- Lebih sering bersedekah **sebelum** bergabung BWM
- Lebih sering bersedekah **setelah** bergabung BWM

I. Kebahagiaan

1. Bagaimana perbedaan yang membuat hati Bapak/Ibu menjadi lebih bahagia?

- Lebih bahagia **sebelum** bergabung BWM
- Lebih bahagia **setelah** bergabung BWM

Berikan alasannya

2. Bagaimana perbedaan yang membuat mental Bapak/Ibu dalam berbisnis menjadi lebih kuat?

- Mental bisnis menjadi lebih kuat **sebelum** bergabung BWM
- Mental bisnis menjadi lebih kuat **setelah** bergabung BWM

Berikan alasannya

3. Bagaimana perbedaan mengenai perkembangan kemajuan bisnis Bapak/Ibu untuk kedepannya ?

- Perkembangan kemajuan bisnis lebih meningkat **sebelum** bergabung BWM
- Perkembangan kemajuan bisnis lebih meningkat **setelah** bergabung BWM

Berikan alasannya

Lampiran 3. – Hasil Wawancara

A. Identitas Responden Nasabah 1

1. Nama Pengusaha : **Senen**
2. Jenis Kelamin : **Perempuan**
3. Usia : **55 Tahun**
4. Pendidikan Terakhir : **SD / Sederajat**
5. Status Pernikahan : **Menikah**
6. Jumlah Anggota Keluarga : **3**
7. Apakah Status Anda Saat ini Menjadi Kepala Rumah Tangga : **Tidak**
8. Jenis Usaha : **Nasi Bungkus**
9. Alamat Usaha : **Rendeng Wetan**
10. Nama Usaha : **Nasi Sayur**
11. Lama menjalankan usaha : **1-2 Tahun**
12. Nilai Aset usaha yang dimiliki jika di uangkan : **Rp. 1.000.000 – Rp. 3.000.000,-**
13. Lama Menjadi Nasabah BWM : **> 3 tahun**
14. Berapa Dana yang disalurkan BWM untuk usaha Bapak/Ibu? **Rp. 2.000.000,-**
15. Sebelum bergabung dengan BWM apakah Bapak/Ibu sudah pernah mendapatkan bantuan dana dari lembaga keuangan yang lain? **Belum pernah**
16. Apa alasan Bapak/Ibu memilih BWM ? **Tidak Berbunga**

Pengukuran Standar Hidup.

a. Penghasilan

1. Bagaimana penghasilan rata-rata perbulan Bapak/Ibu?
Setelah bergabung dengan BWM penghasilan saya ya jelas jadi meningkat. dari yang dulunya 1 juta perbulan sekarang sudah bisa mencapai 1,5juta perbulannya.

b. Kondisi Rumah

1. Bagaimana Kondisi Rumah Bapak/Ibu?

Kondisi nya rumah saya lebih bagus setelah bergabung dengan BWM, dulu rumahnya banjir kalau hujan, ada genteng yang bocor dan semenjak ada pembiayaan dari BWM uangnya sudah bisa untuk memperbaiki genteng.

2. Bagaimana kondisi Sanitasi (Kamar Mandi /WC) Bapak/Ibu ?

Kondisi kamar mandi ya lebih bagus dari pada sebelum bergabung dengan BWM. Kalau ditanya bagusnya dari mana, secara keseluruhan mulai dari keramik, dinding dan gentengnya sudah lebih baik.

c. Perabotan rumah tangga

1. Apakah status kepemilikan rumah Bapak/Ibu sekarang ?

Alhamdulillah untuk rumah ini milik saya sendiri.

2. Perabotan rumah tangga apa sajakah yang bisa Bapak/Ibu beli ?

Fasilitas / perabotan yang dimiliki **sebelum** bergabung BWM?

Untuk fasilitas yang bisa saya beli sebelum bergabung dengan BWM ada Sepeda Motor, Kulkas, TV Berwarna, Meja kursi di ruang tamu, Kipas Angin, Rice Cooker.

Fasilitas / perabotan yang bisa dibeli **setelah** bergabung BWM ?

Yaa untuk perabotan masih sama mba, belum ada yang baru

d. Kemampuan menabung

1. Bagaimana kemampuan Bapak/Ibu menabung?

Alhamdulillah bisa nabung setelah bergabung dengan BWM, ya walaupun nabungnya gak seberapa, dulu perbulan bisa menyisihkan uang 20.000 tapi semenjak bergabung dengan BWM bisa nabung sebulan 50.000.

e. Kemampuan Membayar Biaya Pendidikan

1. Bagaimana kemampuan Bapak/Ibu membayar biaya sekolah anak (bayar SPP, bayar Buku, keperluan sekolah)?

Alhamdulillah semenjak ada BWM berdampak pada pendidikan anak, kemampuan membayar biaya sekolah lebih meningkat.

f. Kemampuan Membayar Biaya Kesehatan

1. Bagaimana perbedaan kemudahan Bapak/Ibu dalam mengalokasikan dana kesehatan (Membeli obat/jamu, bayar BPJS, membeli peralatan kesehatan) ?

Semenjak bergabung dengan BWM jadi lebih mudah dalam membeli obat-obatan khususnya bagi saya yang sudah tua hal ini cukup penting.

2. Bagaimana kemampuan Bapak/Ibu terhadap pembelian makanan bergizi seperti daging, ikan, sayur dan susu?

Alhamdulillah untuk urusan makanan juga meningkat, dulu lauk sehari-hari paling sama tempe tahu, sekarang sudah ada kemajuan bisa membeli ayam.

g. Hubungan Sosial

1. Bagaimana perbedaan Bapak/Ibu berkenalan dengan orang baru ?

Semenjak ikut BWM jadi banyak kenal sama orang-orang baru, teman-teman baru yang dulunya ga kenal sekaarang jadi kenal.

h. Keagamaan

1. Bagaimana perbedaan yang mendorong Bapak/Ibu menjadi lebih sering beribadah?

Semenjak ada BWM ya jadi lebih giat beribadahnya, sholatnya jadi lebih tepat waktu.

2. Bagaimana perbedaan yang membuat Bapak/Ibu menjadi lebih sering bersyukur?

Semakin meningkat rasa bersyukur setelah bergabung dengan BWM karena diajarkan dalam HALMI saat tausiyah keagamaan tentang bersyukur.

3. Bagaimana perbedaan yang membuat Bapak/Ibu menjadi lebih sering bersedekah?

Untuk bersedekah jadi lebih meningkat, karena dengan adanya HALMI juga diajarkan pentingnya arti sedekah sesama manusia.

i. Kebahagiaan

1. Bagaimana perbedaan yang membuat hati Bapak/Ibu menjadi lebih bahagia?

Jadi lebih bahagia karena ada tambahan modal buat memutar modal menjadi barang dagangan.

2. Bagaimana perbedaan yang membuat mental Bapak/Ibu dalam berbisnis menjadi lebih kuat?

Karena dalam setiap HALMI selalu diajarkan mengenai cara jualan, cara usaha yang baik dan benar jadi dari situ kami merasa lebih kuat dalam menjalani usaha ini.

3. Bagaimana perbedaan mengenai perkembangan kemajuan bisnis Bapak/Ibu untuk kedepannya ?

Perkembangan usaha kami jelas meningkat, karena semakin banyaknya modal usaha jadi semakin beragam dagangannya jadi makin laris.

A. Identitas Responden Nasabah 2

1. Nama Pengusaha : **Peni Setyawati**
2. Jenis Kelamin : **Perempuan**
3. Usia : **56 Tahun**
4. Pendidikan Terakhir : **SMA / Sederajat**
5. Status Pernikahan : **Menikah**
6. Jumlah Anggota Keluarga : **5**
7. Apakah Status Anda Saat ini Menjadi Kepala Rumah Tangga : **Tidak**
8. Jenis Usaha : **Snack Camilan**
9. Alamat Usaha : **Krapyak Kulon MJ 3 / 537 Yogyakarta**
10. Nama Usaha : **Abon Ayam dan Aneka Camilan Bu Peni**
11. Lama menjalankan usaha : **3-4 Tahun**
12. Nilai Aset usaha dimiliki jika di uangkan : **Rp. 3.000.000 – Rp. 5.000.000,-**
13. Lama Menjadi Nasabah BWM : **2-3 tahun**
14. Berapa Dana disalurkan BWM untuk usaha Bapak/Ibu? **Rp. 2.000.000,-**
15. Sebelum bergabung dengan BWM apakah Bapak/Ibu sudah pernah mendapatkan bantuan dana dari lembaga keuangan yang lain? **Belum pernah.**
16. Apa alasan Bapak/Ibu memilih BWM ? **bunga yang kecil dan tempatnya dekat dengan rumah.**

Pengukuran Standar Hidup.

a. Penghasilan

1. Bagaimana penghasilan rata-rata perbulan Bapak/Ibu?
Setelah bergabung dengan BWM Alhamdulillah penghasilan meningkat dibuktikan dengan dulu cuma bisa jualan abon dan kulit ayam krispi, tetapi sekarang bisa nambah modal jadi bisa jualan camilan yang ber aneka ragam, kalau ditanya meningkatnya berapa mohon maaf saya gak bisa nyebut

nominal pastinya tapi insyaallah sejak bergabung dengan BWM penghasilan saya mengalami peningkatan.

b. Kondisi Rumah

1. Bagaimana Kondisi Rumah Bapak/Ibu?

Kondisi nya rumah saya lebih meningkat, kan penghasilannya juga bertambah otomatis jadi punya uang tambahan buat memperbaiki rumah.

2. Bagaimana kondisi Sanitasi (Kamar Mandi /WC) Bapak/Ibu ?

Kondisi kamar mandi ya lebih bagus dari pada sebelum bergabung dengan BWM. Selain terlihat secara fisik tetapi dari segi kebersihan juga sering diberikan penyuluhan oleh pengelola BWM mengenai pentingnya menjaga kebersihan.

c. Perabotan rumah tangga

1. Apakah status kepemilikan rumah Bapak/Ibu sekarang ?

Rumah yang saya tinggalo milik sendiri

2. Perabotan rumah tangga apa sajakah yang bisa Bapak/Ibu beli ?

Fasilitas / perabotan yang dimiliki **sebelum** bergabung BWM?

Saya punya sepeda motor, kulkas, TV berwarna, kipas angin, setrika, rice cooker, mesin cuci, power bank, meja kursi tamu ini beberapa barang yang saya miliki sebelum bergabung dengan BWM.

Fasilitas / perabotan yang bisa dibeli **setelah** bergabung BWM ?

Alhamdulillah semenjak bergabung dengan BWM bisa beli HP dan etalase buat stock camilan.

d. Kemampuan menabung

1. Bagaimana kemampuan Bapak/Ibu menabung?

Untuk hal menabung lebih baik dibandingkan sebelum bergabung, sekarang bisa menyisihkan beberapa uang walaupun tidak banyak.

e. Kemampuan Membayar Biaya Pendidikan

1. Bagaimana kemampuan Bapak/Ibu membayar biaya sekolah anak (bayar SPP, bayar Buku, keperluan sekolah)?

Untuk akses pendidikan saya tidak merasakan dampaknya, karena anak-anak saya sudah tidak sekolah dan sudah berumah tangga.

f. Kemampuan Membayar Biaya Kesehatan

1. Bagaimana perbedaan kemudahan Bapak/Ibu dalam mengalokasikan dana kesehatan (Membeli obat/jamu, bayar BPJS, membeli peralatan kesehatan) ?
Semenjak bergabung dengan BWM jadi lebih terbantu dalam membayar akses kesehatan seperti pembayaran askes setiap bulannya.
2. Bagaimana kemampuan Bapak/Ibu terhadap pembelian makanan bergizi seperti daging, ikan, sayur dan susu?

Dalam hal makanan juga lebih baik, lauk yang disajikan dirumah jadi lebih bervariasi dan beragam setelah bergabung dengan BWM

g. Hubungan Sosial

1. Bagaimana perbedaan Bapak/Ibu berkenalan dengan orang baru ?

Saya merasa senang bisa bertemu dengan orang-orang baru sejak bergabung dengan BWM, menambah jaringan dan relasi dari yang semula gak kenal jadi kenal.

h. Keagamaan

1. Bagaimana perbedaan yang mendorong Bapak/Ibu menjadi lebih sering beribadah?

Ibadah jadi lebih rajin terutama dalam masalah sholat jadi lebih giat dan gak males-malesan.

2. Bagaimana perbedaan yang membuat Bapak/Ibu menjadi lebih sering bersyukur?

Jelas meningkat, karena dalam hal ini biasanya diajarkan untuk bagaimana cara menerima, cara legowo dengan semua keadaan di dunia ini sama Allah SWT.

3. Bagaimana perbedaan yang membuat Bapak/Ibu menjadi lebih sering bersedekah?

Dalam hal bersedekah juga meningkat, dulunya belum ngerti betapa pentingnya bersedekah, sekarang semenjak ikut BWM jadi lebih ngerti arti sedekah.

i. Kebahagiaan

1. Bagaimana perbedaan yang membuat hati Bapak/Ibu menjadi lebih bahagia?
Bahagia jelas meningkatlah, dilihat dari beberapa alasan yang sudah saya sebutkan diatas.

2. Bagaimana perbedaan yang membuat mental Bapak/Ibu dalam berbisnis menjadi lebih kuat?

Iya saat HALMI kita diajarkan dalam berusaha harus selalu ikhtiar, berusaha dan berdoa dengan gigih. Hal itu yang membuat mental bisnis kami jadi lebih kuat.

3. Bagaimana perbedaan mengenai perkembangan kemajuan bisnis Bapak/Ibu untuk kedepannya ?

Perkembangan usaha kami jelas meningkat, karena semakin banyaknya modal usaha jadi semakin beragam dagangannya jadi makin laris.

A. Identitas Responden Nasabah 3

2. Nama Pengusaha : **Jumiati**
3. Jenis Kelamin : **Perempuan**
4. Usia : **53 Tahun**
5. Pendidikan Terakhir : **SD / Sederajat**
6. Status Pernikahan : **Menikah**
7. Jumlah Anggota Keluarga : **9**
8. Apakah Status Anda Saat ini Menjadi Kepala Rumah Tangga : **Tidak**
9. Jenis Usaha : **Jajanan**
10. Alamat Usaha : **Krapyak Kulon RT 07 Panggung Rejo, Sewon, Yogyakarta**
11. Nama Usaha : **Batagor Mugi Berkah**
12. Lama menjalankan usaha : **1-2 Tahun**
13. Nilai Aset usaha yang dimiliki jika di uangkan : **Rp. 1.000.000 – Rp. 3.000.000,-**
14. Lama Menjadi Nasabah BWM : **2 tahun**
15. Berapa Dana yang disalurkan BWM untuk usaha Bapak/Ibu? **Rp. 1.500.000,-**
16. Sebelum bergabung dengan BWM apakah Bapak/Ibu sudah pernah mendapatkan bantuan dana dari lembaga keuangan yang lain? **Belum pernah**
17. Apa alasan Bapak/Ibu memilih BWM ? **berbasis syariah dan dekat dengan rumah**

Pengukuran Standar Hidup.

a. Penghasilan

1. Bagaimana penghasilan rata-rata perbulan Bapak/Ibu?
Penghasilan saya lebih meningkat sebelum bergabung dengan BWM, dulu sebelum bergabung penghasilan saya 50 hari lebih dari 1.500.000 tetapi setelah bergabung dengan BWM menurun jadi 50 hari mendapatkan 1.500.000 gak bisa lebih.

b. Kondisi Rumah

1. Bagaimana Kondisi Rumah Bapak/Ibu?

Untuk kondisi rumah juga sama aja, tidak ada peningkatan, dulu ada atapnya bocor dan sampai sekarang masih bocor dan belum ada dana untuk memperbaiki.

2. Bagaimana kondisi Sanitasi (Kamar Mandi /WC) Bapak/Ibu ?

Untuk kondisi sanitasi masih sama sebelum bergabung dengan BWM.

c. Perabotan rumah tangga

1. Apakah status kepemilikan rumah Bapak/Ibu sekarang ?

Rumah Alhamdulillah milik saya pribadi

2. Perabotan rumah tangga apa sajakah yang bisa Bapak/Ibu beli ?

Fasilitas / perabotan yang dimiliki **sebelum** bergabung BWM?

Saya punya sepeda motor, kulkas, HP.

Fasilitas / perabotan yang bisa dibeli **setelah** bergabung BWM ?

untuk penambahannya belum ada.

d. Kemampuan menabung

1. Bagaimana kemampuan Bapak/Ibu menabung?

Dalam hal menabung masih sama dengan dulu sebelum bergabung.

e. Kemampuan Membayar Biaya Pendidikan

1. Bagaimana kemampuan Bapak/Ibu membayar biaya sekolah anak (bayar SPP, bayar Buku, keperluan sekolah)?

Anak saya sudah besar-besar jadi tidak ada dampak dari segi pendidikan yang saya rasakan.

f. Kemampuan Membayar Biaya Kesehatan

1. Bagaimana perbedaan kemudahan Bapak/Ibu dalam mengalokasikan dana kesehatan (Membeli obat/jamu, bayar BPJS, membeli peralatan kesehatan) ?

Ya Alhamdulillah ada peningkatan dalam jaga-jaga membeli obat

2. Bagaimana kemampuan Bapak/Ibu terhadap pembelian makanan bergizi seperti daging, ikan, sayur dan susu?

Kalau masalah makanan ya Alhamdulillah sekarang sudah cukup beragam dalam penyajiannya sehari-hari.

g. Hubungan Sosial

1. Bagaimana perbedaan Bapak/Ibu berkenalan dengan orang baru ?

Dalam hal ini saya merasa senang bisa berbaur dengan orang baru yang belum saya kenal sebelumnya.

h. Keagamaan

1. Bagaimana perbedaan yang mendorong Bapak/Ibu menjadi lebih sering beribadah?

Untuk ibadah saya jadi makin giat, karena sering mendengar tausiyah dari para pengajar di HALMI.

2. Bagaimana perbedaan yang membuat Bapak/Ibu menjadi lebih sering bersyukur?

Dalam hal ini yang saya rasakan juga lebih meningkat, walaupun penghasilan saya lebih banyak sebelum bergabung dengan BWM tetapi saya masih bisa bersyukur karena diajarkan oleh BWM arti rasa syukur ketika ada HALMI.

3. Bagaimana perbedaan yang membuat Bapak/Ibu menjadi lebih sering bersedekah?

Mengenai bersedekah, sebenarnya dari dulu sudah sering tetapi dengan diberikan tausiyah agama oleh HALMI jadi semakin mengerti pentingnya bersedekah itu bagaimana.

i. Kebahagiaan

1. Bagaimana perbedaan yang membuat hati Bapak/Ibu menjadi lebih bahagia?

Dalam hal kebahagiaan jelas lebih meningkat, ya walaupun penghasilan saya lebih meningkat sebelum bergabung tetapi saya tidak menyalahkan BWM dan membuat saya tidak bahagia, justru hal itu menjadi sesuatu untuk saya introspeksi diri apakah ada kesalahan dalam mengalokasikan dana dari BWM.

2. Bagaimana perbedaan yang membuat mental Bapak/Ibu dalam berbisnis menjadi lebih kuat?

Mengenai mental bisnis jelas lebih meningkat karena dalam BWM kita diajarkan bagaimana mengelola bisnis dengan gigih dibarengi dengan berdoa.

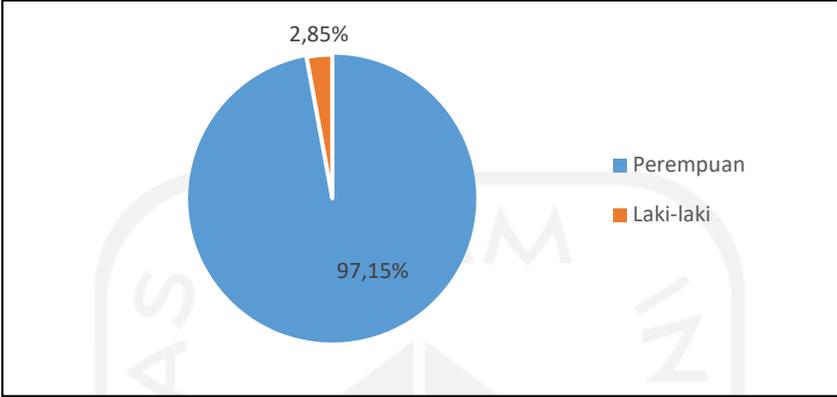
3. Bagaimana perbedaan mengenai perkembangan kemajuan bisnis Bapak/Ibu untuk kedepannya ?

Kemajuan bisnis untuk kedepannya mengalami peningkatan.

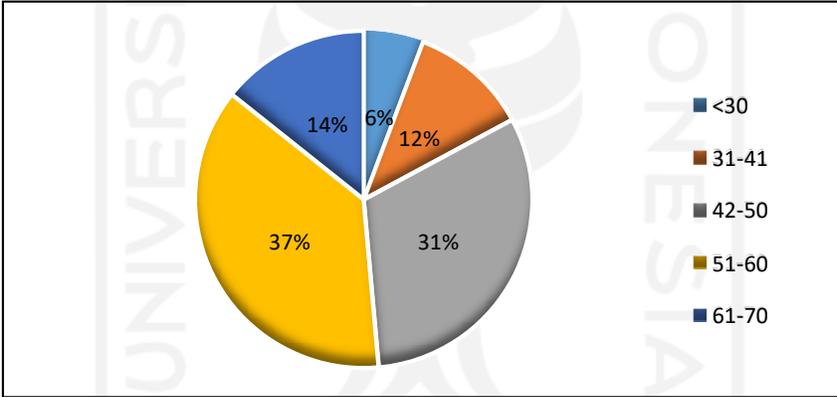


Lampiran 3. – Hasil Analisis Data

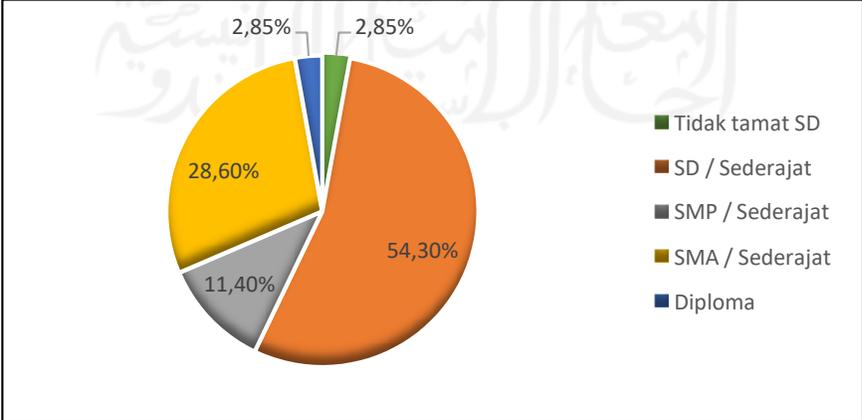
1. Gambaran Umum Jenis Kelamin Responden



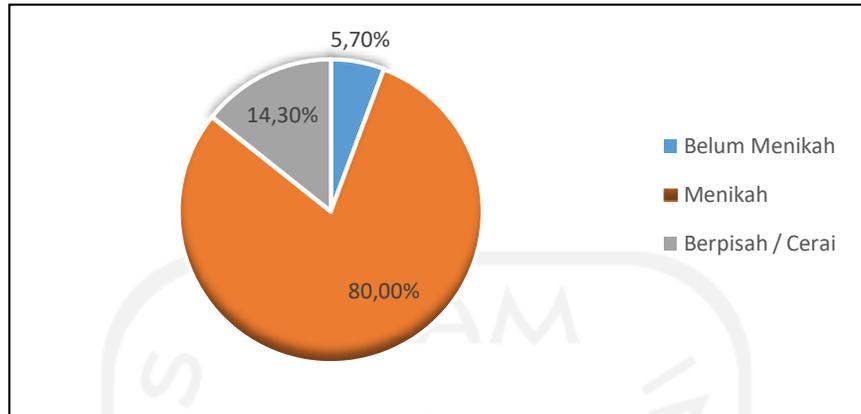
2. Gambaran Umum Usia Responden



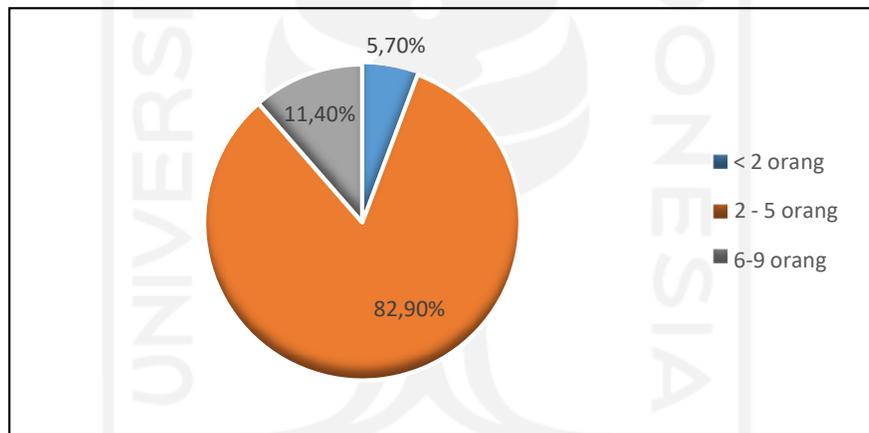
3. Gambaran Umum Pendidikan Terakhir Responden



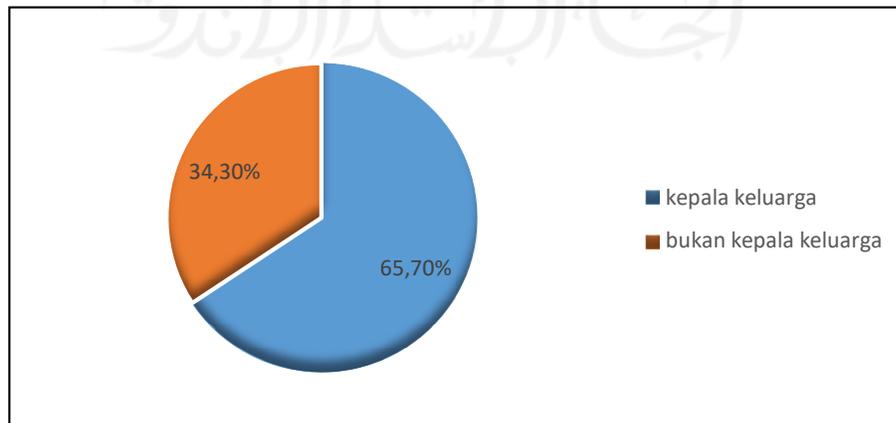
4. Gambaran Umum Status Pernikahan Responden



5. Gambaran Umum Anggota Keluarga Responden



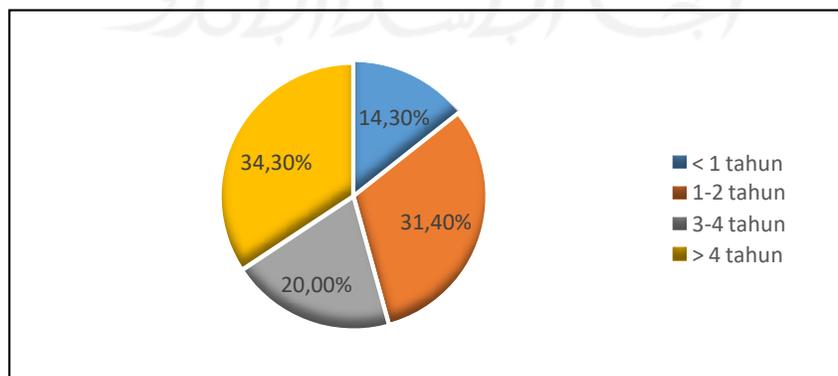
6. Gambaran Umum Status Kepala Keluarga Responden



7. Gambaran Umum Jenis Usaha Responden

Jenis Usaha	Frekuensi	Prosentase
Jajanan dan Es	9	25,90%
Nasi Bungkus	7	19,95%
Snack dan Camilan	6	17,10%
Jajanan Kelontong	2	5,70%
Ayam Geprek	2	5,70%
Soto	2	5,70%
Angkringan	2	5,70%
Bebek Goreng	1	2,85%
Nasi Tiwul	1	2,85%
Gorengan	1	2,85%
Lele goreng	1	2,85%
Sate Kambing	1	2,85%

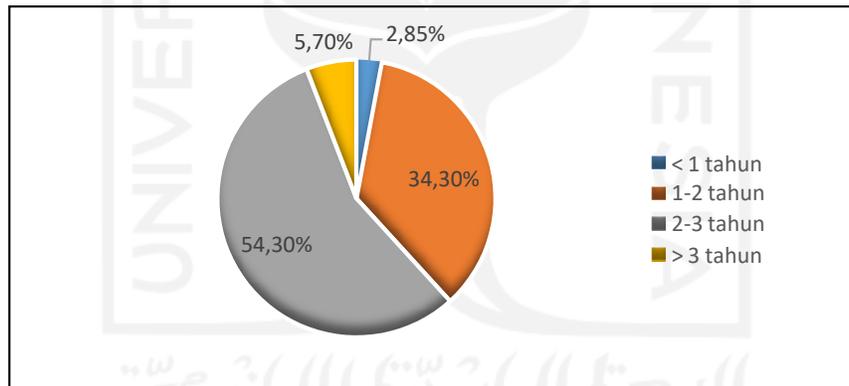
8. Gambaran Umum Lama Usaha Responden



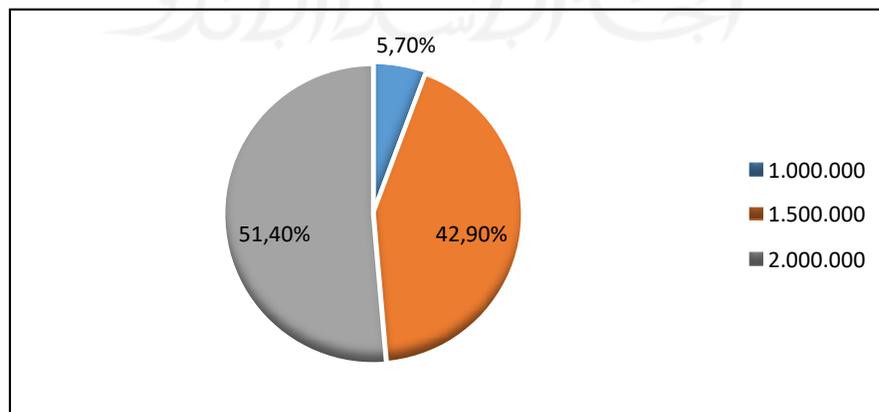
9. Gambaran Umum Nilai Aset Usaha

Nilai Aset Usaha	Frekuensi	Prosentase
< 500.000	8	23,10%
5.00.000 – 1.000.000	12	34,30%
1.000.000 – 3.000.000	6	16,90%
3.000.000 – 5.000.000	2	5,70%
5.000.000 – 10.000.000	5	14,30%
10.000.000 – 25.000.000	2	5,70%
> 25.000.000	0	0,00%

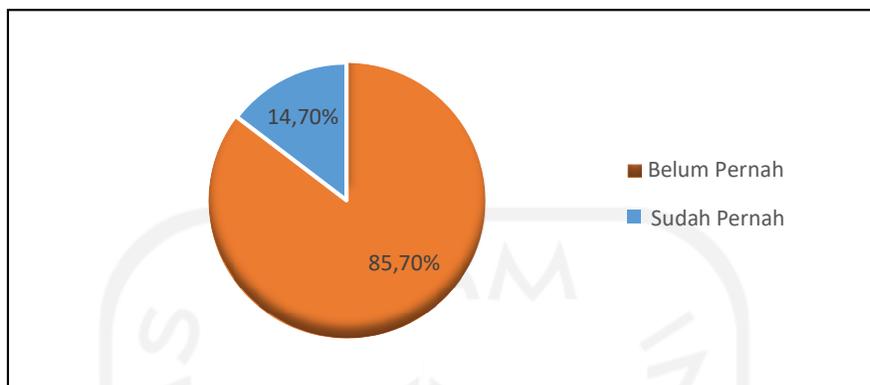
10. Gambaran Umum Lama Menjadi Nasabah BWM



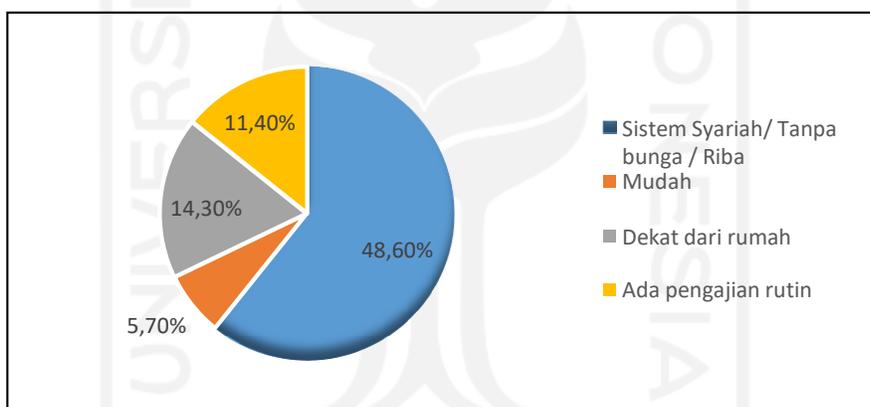
11. Gambaran Dana yang Disalurkan BWM



12. Gambaran Bantuan Lembaga Keuangan Lain



13. Gambaran Alasan Memilih BWM



14. Hasil Perubahan Standar Hidup Sebelum dan Sesudah Bergabung dengan BWM.

Nama Variabel	Indikator	Sebelum Bergabung	Sesudah Bergabung	Perubahan
Pendapatan	Peningkatan Pendapatan	1	34	94,2%
Kondisi Rumah	Peningkatan Kondisi Rumah	8	27	54,2%
		15	20	14,2%

	Peningkatan Kondisi Sanitasi			
Aset Rumah Tangga	Sepeda Motor	19	22	69,8%
	Kulkas	16	17	54,5%
	TV Berwarna	21	27	78,3%
	HP	12	26	75,1%
	Kipas Angin	15	23	66,1%
	Setrika	14	17	49,1%
	Rice Cooker	11	15	43,3%
	Mesin Cuci	4	5	14,3%
	Meja Kursi	16	20	63,0%
Menabung	Lebih Mampu Menabung	4	31	77,2%
Akses Pendidikan	Lebih Mampu Membayar Biaya Pendidikan	0	19	100%
Akses Kesehatan	Lebih Mampu Membayar Biaya Kesehatan	2	33	88,6%
	Lebih mampu Membeli Makanan Bergizi	1	34	89,4%
Hubungan Sosial	Peningkatan kemampuan Berkenalan dengan Orang baru	0	35	100%

Religiuitas	Kemampuan dan Kualitas Peningkatan	0	35	100%
	Beribadah Kemampuan Peningkatan	0	35	100%
	Bersedekah Peningkatan Rasa Bersyukur	0	35	100%
Kebahagiaan	Peningkatan Rasa Bahagia	0	35	100%
	Peningkatan kekuatan Mental	0	35	100%
	Bisnis Peningkatan Kemajuan Bisnis	0	35	100%

15. Hasil Perubahan Standar Hidup Sebelum dan Sesudah Bergabung dengan BWM Dalam Bentuk Prosentase.

Nama Variabel	Indikator	Sebelum Bergabung	Sesudah Bergabung	Perubahan
Pendapatan	Peningkatan Pendapatan	2,9%	97,1%	94,2%

Kondisi Rumah	Peningkatan Kondisi Rumah	22,9%	77,1%	54,2%
	Peningkatan Kondisi Sanitasi	42,9%	57,1%	14,2%
Aset Rumah Tangga	Sepeda Motor	61,3%	8,5%	69,8%
	Kulkas	51,6%	2,9%	54,5%
	TV Berwarna	67,7%	16,6%	78,3%
	HP	34,5%	40,6%	75,1%
	Kipas Angin	42,9%	23,2%	66,1%
	Setrika	40,6%	8,5%	49,1%
	Rice Cooker	31,9%	11,4%	43,3%
	Mesin Cuci	11,4%	2,9%	14,3%
	Meja Kursi	51,6%	11,4%	63,0%
Menabung	Lebih Mampu Menabung	11,4%	88,6%	77,2%
Akses Pendidikan	Lebih Mampu Membayar Biaya Pendidikan	0	100%	100%
Akses Kesehatan	Lebih Mampu Membayar Biaya Kesehatan	5,7%	94,3%	88,6%
	Lebih mampu Membeli Makanan Bergizi	2,9%	97,1%	89,4%
Hubungan Sosial	Peningkatan kemampuan Berkenalan	0,0%	100%	100%

	dengan Orang baru			
Religiuitas	Kemampuan dan Kualitas Peningkatan	0,0%	100%	100%
	Beribadah Kemampuan Peningkatan	0,0%	100%	100%
	Bersedekah	0,0%	100%	100%
	Peningkatan Rasa Bersyukur			
Kebahagiaan	Peningkatan Rasa Bahagia	0,0%	100%	100%
	Peningkatan kekuatan Mental	0,0%	100%	100%
	Bisnis Peningkatan Kemajuan Bisnis	0,0%	100%	100%

16. Hasil Peningkatan Pendapatan.

Indikator	Sebelum Bergabung	Sesudah Bergabung	Perubahan
Peningkatan pendapatan	2,9%	97,1%	94,2%

17. Hasil Jenis Peningkatan Pendapatan

Jenis Peningkatan Pendapatan	Prosentase
Pendapatan Meningkat < 50%	2.9%
Pendapatan Meningkat 50%	5.7%
Pendapatan Meningkat > 50%	55.1%
Pendapatan Meningkat tanpa menyebut nominal	33.4%

18. Hasil Peningkatan Kondisi Rumah

Indikator	Sebelum Bergabung	Sesudah Bergabung	Perubahan
Peningkatan Kondisi Rumah	22,9%	77,1%	54,2%

19. Jenis Peningkatan Kondisi Rumah

Jenis Peningkatan	Frekuensi	Prosentase
Perbaikan Genteng	8	23,1%
Memasang Keramik	4	11,4%
Mengecat Dinding	2	5,7%
Memasang Ternit	1	2,9%
Memperbaiki Tembok	1	2,9%
Meningkat secara keseluruhan	6	16,6%

20. Hasil Peningkatan Kondisi Sanitasi

Indikator	Sebelum Bergabung	Sesudah Bergabung	Perubahan
Peningkatan Kondisi Sanitasi	42,9 %	57,1%	14,2%

21. Hasil Jenis Peningkatan Kondisi Sanitasi

Jenis Peningkatan	Frekuensi	Prosentase
Membangun WC baru	3	8,5%
Membangun KM Baru	3	8,5%
Memasang Keramik KM	2	5,7%
Kondisi Meningkat Secara Keseluruhan	12	38,7%

22. Hasil Peningkatan Fasilitas Rumah Tangga

Peningkatan Fasilitas Rumah Tangga	Sebelum Bergabung	Sesudah Bergabung	Akumulasi Perubahan
Sepeda Motor	19	22	3
Kulkas	16	17	1

TV Berwarna	21	27	6
HP	12	26	14
Kipas Angin	15	23	8
Setrika	14	17	3
Rice Cooker	11	15	4
Mesin Cuci	4	5	1
Meja Kursi	16	20	4

23. Hasil Penambahan Jenis Peralatan

Penambahan Jenis Peralatan	Frekuensi	Prosentase
AC	1	2,90%
Etalase Cemilan	1	2,90%
Timbangan cemilan	1	2,90%
Kompor Gas	5	14,30%
Pintu Rumah	1	2,90%
Kulkas <i>Freezer</i>	2	5,70%

24. Hasil Kemampuan Menabung

Indikator	Sebelum Bergabung	Sesudah Bergabung	Perubahan
Kemampuan Menabung	11,4%	88,6%	77,2%

25. Hasil Jenis Kemampuan Menabung

Rincian Kemampuan Menabung	Frekuensi	Prosentase

< Rp 100.000 / Bulan	12	13,40%
Rp. 100.000 / Bulan	3	88,55%
> Rp. 100.000 / Bulan	5	14,30%
Tidak menyebutkan nominal	11	35,50%

26. Hasil Kemampuan Biaya Pendidikan

Indikator	Sebelum Bergabung	Sesudah Bergabung	Setelah Bergabung
Kemampuan Biaya Pendidikan	2.9%	97.1%	94,2%

27. Hasil Jenis Kemampuan Biaya Pendidikan

Jenis Kemampuan membayar biaya pendidikan	Frekuensi	Prosentase
Membayar pelatan sekolah	9	26,1%
Keringanan Membayar SPP	5	14,5%
Kemampuan Menabung untuk biaya sekolah	5	14,5%

28. Hasil Kemampuan Membayar Biaya Kesehatan

Indikator	Sebelum Bergabung	Sesudah Bergabung	Setelah Bergabung
Lebih mampu membayar biaya kesehatan	5.70 %	94.30%	88,60%

29. Hasil Jenis Kemampuan Membayar Biaya Kesehatan

Jenis Kemampuan Membayar Biaya Kesehatan	Frekuensi	Prosentase
Lebih mudah membeli peralatan kesehatan	7	20,30%
Lebih mudah membeli obat / vitamin / jamu	11	30 ,50%
Lebih mudah membayar BPJS	7	20,30%
Lebih ringan membayar biaya berobat ke dokter	8	23,20%

30. Hasil Kemampuan Membeli Makanan Bergizi

Indikator	Sebelum bergabung	Sesudah bergabung	Perubahan
------------------	--------------------------	--------------------------	------------------

Lebih mampu membeli makanan bergizi	2,9%	97,1%	89,4%
-------------------------------------	------	-------	-------

31. Hasil Peningkatan Kemampuan Berhubungan dengan Orang Lain

Indikator	Sebelum bergabung	Sesudah bergabung	Perubahan
Peningkatan kemampuan berhubungan dengan orang baru	0	100%	100%

32. Hasil Kemampuan dan Kualitas Peningkatan Religiuitas

Indikator	Sebelum bergabung	Sesudah bergabung	Perubahan
Kemampuan dan Kualitas Peningkatan Beribadah	0	100%	100%
Kemampuan Peningkatan Bersedekah	0	100%	100%

Kemampuan Peningkatan Rasa Syukur	0	100%	100%
-----------------------------------	---	------	------

33. Hasil Peningkatan Rasa Bahagia

Indikator	Sebelum Bergabung	Sesudah Bergabung	Perubahan
Peningkatan Rasa Bahagia	0	35	100%

34. Hasil Peningkatan Mental Bisnis

Indikator	Sebelum Bergabung	Sesudah Bergabung	Perubahan
Peningkatan Mental Bisnis	0	35	100%

35. Hasil Peningkatan Kemajuan Bisnis

Indikator	Sebelum Bergabung	Sesudah Bergabung	Perubahan
Peningkatan Kemajuan Bisnis	0	35	100%

Lampiran 4 - Dokumentasi







الجمعة المباركة الأنيقة
الاستد بالاندو





RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Agnia Rona Afiani. Dilahirkan di Sukoharjo 22 Mei 1998 sebagai anak pertama dari 2 bersaudara dari pasangan Alm Benny Iwan Prasetyo dan Masriatun. Saat ini bertempat tinggal di Durenan RT 01 RW 05 Joho Mojolaban Sukoharjo. HP 082135400342. Alamat E-mail Agniaafiani10@gmail.com. Pendidikan SD ditempuh di SD N Joho 2 tahun 2009, SMP N 16 Surakarta lulus pada tahun 2013, pendidikan SMA di SMK N 6 Surakarta Jurusan Pariwisata lulus tahun 2016. Hingga pada tahun 2016, penulis diterima di program studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Selama di bangku perkuliahan, penulis mengikuti organisasi magang LEM FIAI bidang Minat dan Bakat. Selain itu penulis sering mengisi berbagai kegiatan kampus menjadi *Master Of Ceremony* baik di acara formal maupun non formal di lingkungan UII.